MANAJEMEN DIRI SISWA BERPRESTASI DALAM BELAJAR DI MTS MUHAMADIYAH ALAMANDA PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

Siti Qomariyah
NIM: 2612.155

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2016

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Manajemen Diri Siswa Berprestasi dalam Belajar di MTs Muhammadiyah Alamanda Pasaman Barat"** yang disusun oleh **SITI QOMARIYAH**, NIM : **2612.155**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Bukittinggi pada hari kamis, 25 Agustus 2016 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling.

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 197305102000121002

Sekretaris

Arjoni, M.Pd
NIP.19861126 2015031005

Anggota

Afrinaldi, S.Sos.I., MA
NIP. 19800403 200501 1003

Linda Yarni, S.Ag., M. Si
NIP. 19780102 2006042002

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 197305102000121002

Dodi Pasila Putra, M.Pd
NIP. 19710703200604100l

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan IlmuKeguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP: 197305102000121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **MANAJEMEN DIRI SISWA BERPRESTASI DALAM BELAJAR DI MTs MUHAMMADIYAH ALAMANDA PASAMAN BARAT** yang disusun oleh **Siti Qomariyah, Nim: 2612.155** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan pada jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi ,.....Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP. 197305102000121002	**NIP. 197107032006041001**

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Manajemen Diri Siswa Berprestasi Belajar Di MTs Muhammadiyah Alamanda". Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor dan Waki rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
2. Dekan dan Wakil dekan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
3. Ketua jurusan dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan fikiran sehingga penulis dapat mengikuti setiap tahap menuju cita-cita.
4. Bapak Dr. Nunu Burhanuddin, Lc, M.A selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing penulis baik dari segi tata penulisan skripsi maupun memberikan ilmu dan informasi kepada penulis.

5. Bapak Dodi Pasilaputra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis dan selalu bersedia mendengarkan keluhan serta dengan kerendahan hati mau berdiskusi dengan penulis.
6. Bapak Afrinaldi S. Sos.,I,MA selaku Penasehat Akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
8. Karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang telah yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Zumratul Azmi, S.Pdi selaku kepala MTs Muhammadiyah Alamanda yang telah bersedia menerima penulis di sekolah untuk melakukan penelitian.
10. Orangtua yang selalu mendukung dan memberikan semangat baik dalam suka maupun duka untuk menyelesikan studi ini.
11. Teman-teman yang ikut memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 02 Agustus 2016

Siti Qomariyah
2612.155

ABSTRAK

Nama **SITI QOMARIYAH, Nim 2612.155**, Judul skripsi **Manajemen Diri Siswa Berprestasi dalam Belajar di MTs Muhammadiyah Alamanda Pasaman Barat**. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Tahun 2016.

Manajemen diri siswa adalah suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan atau kemampuan diri untuk mengarahkan dirinya kedalam hal-hal positif. Fenomena yang terjadi di MTs Alamanda adalah tentang kondisi atau keadaan siswa yang mempunyai prestasi baik dalam belajar, siswa yang memiliki prestasi baik dalam belajar dapat dilihat dari rapor siswa tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut siswa yang memiliki prestasi baik dalam belajar seharusnya memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan aspek-aspek manajemen diri siswa dalam belajar, ciri-ciri tersebut antara lain adalah siswa dapat menentukan tujuan dari belajarnya, siswa dapat memonitori diri, siswa yang berprestasi belajar seharusnya juga dapat mengevaluasi diri dan memberikan penguatan kepada diri mereka sendiri dan bukan malah sebaliknya. Dalam penelitian ini penulis akan melihat tentang manajemen diri siswa yang berprestasi apakah mereka memiliki ciri-ciri seperti yang telah dikemukakan diatas yang berkaitan dengan empat aspek manajemen dalam belajar seperti pendorong diri siswa, penyususnan diri siswa, pengendalian diri siswa, dan pengembangan diri siswa. Dari hal-hal tersebut maka akan diketahui manajemen yang dimiliki oleh siswa yang berprestasi dalam belajar di MTs Muhammadiyah Alamanda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa, dan informan pendukung adalah guru mata pelajaran dan wali kelas. Kemudian data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis yang dilakukan adalah triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka di peroleh hasil sebagai berikut: untuk pendorongan diri yang berkaitan dengan tujuan siswa dalam belajar mereka sudah mengetahui apa tujuan dari belajar, dalam penyususnan diri siswa sudah mengetahui apa-apa saja yang di lakukan mereka dari bagun tidur sampai tidur lagi tetapi tidak semua siswa yang berprestasi menjadwalkan kegiatanya tersebut, kemudian dalam pengendalian diri siswa mereka belum sepenuhnya bisa mengendalikan diri mereka dengan baik sebab mereka teradang juga masih ikut-ikutan teman, dan untuk pengembagan diri siswa yang mereka mengikuti beberapa kegiatan yang ada di sekolah dan di lingkungan rumah mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN iiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Kegunaan Penelitian 9

G. Penjelasan Judul 9

H. Sistematika Penulisan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Diri *(Self Managemen)* 12

B. Aspek-aspek Manajemen Diri 16

C. Fakto-faktor yang mempengaruhi Manajemen Diri 19

D. Ciri-ciri Manajemen Diri 21

E. Prestasi Belajar 24

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 48

C. Informan 49

D. Teknik Pengumpulan Data 50

E. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian..... 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Gie, The Liang. 2000, *cara belajar yang baik* edisi kedua. Yokyakarta: UGM Press

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Husni Usman,2006, *Manajemen;Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,* jakarta: Bumi aksara

KBBI, 2001,Balai pustaka

Setiawati,http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/1962111 21986102-SETIAWATI/SELF-MANAGEMENT/isi.pdf, Jam 10.00 Senin 22 Februari 2016

Hartati, Netty, dkk,2005, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Muhibbin Syah,2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers

Lexy J. Maleong,1995, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remajarosdakarya

Sanafiah Faisal,1982, *Metodologi penelitian,* (Bandung: Usaha Nasional

S. Nasution,1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung:Tarsit

Nana Syaodih Sukmadinata,2009, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remajarosdakarya

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Basrowi, Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta

Gita, http://gita.staff.umy.ac.id/wp-content/uploads/2010/06/Manajemen-Diri-Mahasiswa.pdf , Jam 10.50 Kamis 24 Maret 2016

Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

Sutrisno Hadi, 1990, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:persada setia

Jawwad, Ahmad Abdul.2007. *Manajement Diri*. Bandung: Savei Generation

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni,2007, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz media Group

Slameto, 1995, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka cipta

Hasbullah, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Fuad Ihsan, 2008, Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat proses belajar dan mengajar secara formal, dimana proses belajar dan mengajar ini terdiri dari guru dan siswa. Tugas utama bagi seorang siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa sebaiknya memiliki kemampuan manajemen diri yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar.

Manajemen diri berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Gie juga menyatakan bahwa manajemen diri bagi siswa mencakup sekurang-kurannya ada 4 bentuk perbuatan sebagai berikut:[1]

1. Pendorongan diri (*Self Motivation*)

Pendorongan diri (*self motivation*) ialah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dorongan itu bisa berasal dari

[1] Anik supriyati, *Meningkatkan self manajemen dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

dalam diri individu dan juga bisa berasal dari luar individu. Dorongan untuk belajar pada diri seorang siswa bersumber dari diri individu misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju. Sedangkan dorongan yang datang dari luar ialah misalnya perintah dari orang tua untuk belajar atau ikut-ikutan teman untuk kursus.

2. Penyusunan diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri (*Self Organization*) adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dll) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula atau mencatat semua kegiatan yang akan dilakukan pada lembar pengingat yang ditempel di dinding atau papan pengumuman.

3. Pengendalian diri (*Self Control*)

Pengendalian diri (*Self Control)* adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah. Seorang siswa dapat mulai mencoba pengendalaian diri dengan hal-hal yang kecil, misalnya mematikan tombol radio,atau acara televisi yang tengah dinikmatinya dan terus bertekad membaca buku pelajarannya untuk dibaca.

4. Pengembangan diri (*Self Development*)

Gie mengemukakan bahwa pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal.

Demikianlah 4 aspek yang tercakup dalam manajemen diri dalam belajar yang perlu dikuasai oleh setiap siswa yang terdiri dari Pendorongan diri (*Self Motivation*), Penyusunan diri (*Self Organization*), Pengendalian diri (*Self Control*), Pengembangan diri (*Self Development*). Dari aspek-aspek tersebut maka akan bisa dilihat bentuk manajemen diri siswa dalam belajar, apa setiap siswa memiliki ke empat aspek tersebut ketika mereka sedang belajar.

Prestasi merupakan sesuatu yang dipandang baik oleh orang-orang, karena dengan prestasi tersebut individu akan diperlkukan dan disegani oleh banyak orang. Pretasi menurut Saiful Bahri Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjkan, diciptkan baik secara individu maupun kelompok.[2]

Sementara itu jika membahas tentang belajar, belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri dan orang lain pasti jawaban atas pertanyaan

[2] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (surabaya: usaha nasiona, 1994), hal 27

tentang belajar akan memiliki jawaban yang berbeda-beda dan bermacam-macam.

Untuk memberikan gambaran mengenai hal tersebut dapat dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli, sebagai berikut:[3]

a. Skinner memberikan definisi belajar " *Learning is a prosess of progressive behavior adaptation*". Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.
b. McGeoch memberikan definisi mengenai belajar *"Learning is a change in performance as a result of practice"*. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*). Pengertian latihan atau practice mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Baik yang dikemukakan oleh Skinner maupun yang dikemukakan oleh McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Hanya oleh McGoech dikemukakan perubahan itu sebagai akibat dari latihan, sedangkan apa yang dikemukakan Skinner tidak secara jelas dijelaskan.

[3] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset, h. 184

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas dapat dikemukakan beberapa hal mengenai belajar, antara lain[4]:

1) Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan tingkahlaku (*change in behavior or perfomance*), ini berati sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya.
2) Perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu nampak, tetapi dapat juga bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan.

Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relatif lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat dari belajar. Perubahan perilaku baik yang aktual maupun yang potensial yang merupakan perubahan yang melalui pengalaman atau latihan.

Jadi belajar adalah suatu kegiatan yang bisa merubah tingkah laku seseorang menjadi baik atau buruk, itu semua tergantung pada sesuatu hal yang didapatkan pada saat proses belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut hal yang didapat oleh seorang individu atau kelompok tidak selalu bersifat positif maupun negatif.

Berkaitan dengan hal diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen diri siswa dalam belajar adalah suatu kemampuan untuk mengarahkan diri kedalam tingkah laku yang positif dalam belajar. Dengan kata lain manjemen

[4] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,... h. 186

diri dalam belajar merupakan suatu kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan lingkungan untuk mengatur dirinya dalam belajar.

Dalam proses belajar siswa sebaiknya mempunyai manajemen diri yang baik agar tujuan dalam belajar dapat terwujud dengan baik dan hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang susah untuk memanajemen diri dengan baik sebab masih banyak yang tergiur dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan belajar, mereka (siswa) lebih suka bermain-main tanpa tujuan yang jelas, dari pada dirumah mengulang buku pelajaran, tidak sedikit pula siswa lebih gemar membaca novel atau komik dari pada membaca buku pelajaran, ada pula siswa yang lebih suka bahkan kecanduan main game dari pada belajar untuk ujian harian atau ujian semester. Banyak siswa yang kurang memperhatikan akademisnya, mereka lebih senang melakukan hal-hal yang diluar pelajaran. Misalnya saja ketika siswa akan menghadapi ujian semester tidak sedikit siswa yang masih suka bermain-main tanpa adanya tujuan yang jelas sehingga nilai yang didapat tidak akan memuaskan seperti apa yang diharapakan, lain halnya jika membahas tentang siswa yang berpretasi, mereka memiliki karakter yang berbeda mereka biasanya lebih tekun dalam belajar.

Siswa yang berprestasi dalam belajar merupakan siswa yang memiliki prestasi baik di bidang akademik, biasanya siswa dengan prestasi baik di badang akademiknya adalah siswa yang mampu membagi waktunya antara bermain dan belajar dan mereka mempunyai motivasi tinggi dalam beajar.

Berkaitan dengan siswa berprestasi belajar dapat dilihat dari rapor siswa tersebut, mereka mendapatkan rangking atau perikat tiga besar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah penulis lakukan di MTs Muhammadiyah Alamanda tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa di sekolah tersebut adalah 235 siswa yang terdiri dari tujuh lokal yang masing-masing lokal terdiri dari lebih kurang 30 siswa. Untuk siswa yang akan diteliti penulis memilih kelas VII, peneliti menemukan fenemona pada siswa MTS Muhamadiyah Alamanda, dari hasil observasi awal diperoleh data bahwa ada siswa yang berprestasi yang berbicara saat belajar dan kadang-kadang ikut-ikutan teman untuk ribut, sedangkan dari hasil wawancara baik itu dengan siswa atau pun guru didapatkan data sebagai berikut, bahwasanya masih ada siswa yang terkadang malas untuk belajar, beberapa siswa tidak memiliki target dalam belajar, ribut di kelas dan berbicara saat belajar. Dari fenomena tersebut penulis ingin mengetahui bentuk manajemen diri siswa dalam belajar apakah siswa-siswa yang berprestasi tersebut memiliki empat aspek manajemen diri yang baik dalam belajar, seperti: pendorong diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri. Berdasarkan fenomena tersebut maka akan diketahui bentuk manajemen diri siswa dalam belajar terutama pada siswa yang berprestasi.

Dalam penelitian ini diharapkan diketahui tentang kondisi siswa yang ada disekolah tersebut, maka akan diketahui manajemen diri yang dimiliki siswa dalam belajar dan pola manajemen diri yang yang dimiliki oleh siswa

yang mempunyai prestasi. Manajemen diri yang dimaksud disini adalah manajemen diri dalam belajar yaitu kemampuan dan ketrampilan siswa untuk mengelola dirinya dalam belajar. Berdasarkan fenomena tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul " Manajemen Diri siswa berprestasi dalam belajar.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah:

1. Manajemen diri siswa dalam belajar di sekolah tersebut
2. Manajemen diri yang dimiliki siswa yang berprestasi dalam bidang akademik.
3. Manajemen diri siswa dalam membagi waktu antara bermain dan belajar bagi siswa yang berprestasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat keterbatasan penulis dari segi waktu, dana dan kemampuan, maka penelitian ini dibatasi pada "Manajemen diri siswa berprestasi dalam belajar di MTs Muhammadiyah Alamanda".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan batasan masalah penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana manajemen diri yang dimiliki oleh siswa berprestasi dalam belajar di MTs Muhamadiyah Alamanda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen diri siswa yang mempunyai prestasi baik di bidang akademik di MTs Muhammadiyah Alamanda.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis
2. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling

G. Penjelasan Judul

Dalam hal ini penulis membahas tetang pengertian manajemen diri siswa dan prestasi belajar:

Manajemen diri atau *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.[5] Jadi Manajemen diri adalah mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal

[5] Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.[6] Siswa merupakan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar sebab jika siswa tidak ada maka tidak akan terjadi proses belajar menengajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang menyebabkan perubahan dari individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.[7] jadi prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang bisa menimbulkan sebuah hasil.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini terdiri dari III bab, antara lain yaitu:

1. BAB I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian
2. BAB II, Landasan teori, terdiri dari deskripsi teori yang membahas tentang manajemen diri, aspek-aspek manajemen diri, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri, ciri-ciri manajemen diri, prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.
3. BAB III, Metode penelitian, terdiri dari Jenis penelitian, Metode dan alat pengumpul data, dan Teknik analisis data.

---

[6] Sardiman*, Interaksi dan motivasi beajar mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindopersada,2012), hal.133

[7] Saiful Bahri Djmarah. *Prestasi belajar dan Kompetensi guru*...., hal 23

4. BAB VI, Hasil Penelitian yang membahas tentang hasil temuan yang penulis dapatkan dari wawancara.
5. BAB V, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan dan saran berisi Menyimpulkan semua hasil dari penelitian dan memuat saran-saran yang berguna untuk mengadapi masalah yang timbul.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Diri (*Self Management*)

1. Pengertian manajemen diri

Secara terminologi, kata menajemen berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari kata ”manus” yang berarti tangan dan ”*agree*” yang berarti melakukan. Dari kata-kata tersebut maka dapat digabungkan menjadi kata “*manage*” yang berarti menangani. *Manage* diterjemahkan kedalam bahasa Ingris dalam bentuk kata kerja “*to manage*” dengan kata benda “managemen” diisyaratkan untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen atau pengelolaan.[1] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen memiliki dua arti yaitu[2]:

a. Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran
b. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahan dan organisasi.

Sedangkan menurut Usman Effendi bahasa Prancis *management* yang berarti “ seni melaksanakan dan mengatur”, kemudian bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan *manajemen*.[3] Sufyarma menjelaskan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya

[1] Husni Usman, *Manajemen;Teori, Praktek dan Riset Pendidikan,(* jakarta: Bumi Aksara,2006),h.3

[2] KBBI, Balai pustaka:2001

[3] Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), cet ke-1, h. 1

dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.[4]

Yayat M mengemukakan dalam buku Dasar-dasar Manajemen: Menejemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara orang lain untuk bekerja.[5] Jadi menajemen dapat diartikan sebagai suatu proses mengelola atau mengatur suatu kegiatan didalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kata diri, pribadi atau individu adalah merupakan totalitas manusia sebagai perpaduan dari jasad dan ruhani, fisik yang bisa dilihat dan yang tidak terlihat yang mengerakkan fisik (hati, pikiran, jiwa).[6]

Diri juga dapat diartikan sebagai totalitas dari pemikiran, keinginan, dan gerakan yang dilakukan dalam ruang dan waktu, maka diri merupakan perpanduan antara intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Jadi yang dimaksud diri adalah yang terdiri dari fisiologis dan psikologis manusia.

---

[4] Sufyarma, M, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. (Bandung:CV Alfabeta,2003).

[5] Yayat, M. *Dasar Dasar Manajemen*, (Bogor : Grasindo,2001),hal.

[6] Udo yamin efendi, *Manajemen diri*,

Jadi manajemen diri siswa dapat diartikan sebagai suatu proses mengatur atau mengelola diri dalam belajar. Bagi seorang siswa manajemen diri dapat diartikan sebagai pengelolaan diri siswa dalam mengatur kegiatannya yang berkaitan dengan kegitan belajarnya.

Gie menyatakan *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.[7] Sedangkan menurut Gantina mengemukakan *self management* (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

Selanjutnya Astriyani menyatakan bahwa: *Self Management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *Self Management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

---

[7] Anik Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen diri atau *self management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self management. Self management* diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif.

Secara sederhana *self management* atau manajemen diri dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan atau kemampuan diri untuk mengarahkan dirinya kedalam hal-hal positif.

B. Aspek-aspek manajemen diri (*self manajement*) dalam belajar

Aspek-aspek manajemen diri atau *Self Management* dalam Belajar Menurut Gie ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan manajemen diri atau self management dalam belajar bagi siswa yaitu:[8]

1. Pendorongan diri (*self motivation*)

Syarat pertama seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya ialah pendorongan diri. Menurut Gie mengemukakan, pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang di dambakan.

Selanjutnya Gie juga menyatakan bahwa: Dengan adanya pendorongan diri pada individu itu sendiri tanpa dorongan dari orang lain, akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar kemudian mudah dalam berkonsentrasi selama belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari. Suatu dorongan batin akan kuat kalau timbul dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal luar. Menurut Gie bahwa “dorongan yang kuat untuk belajar pada diri seorang siswa misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap

[8] Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju".[9] Jadi pendorong diri adalah kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

2. Penyusunan diri (*self organization*)

Gie menyatakan bahwa Penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumber daya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Efisiensi pribadi adalah perbandingan terbaik antara setiap kegiatan hidup pribadi siswa dengan hasil yang diinginkan. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dan lain-lain) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula.

Bisa dikatakan juga pengorganisasian diri merupakan suatu usaha dalam mengatur dan mengurus segala hal yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembentukan *self management*, apabila segala sesuatunya telah diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien. Jadi yang dimaksud dengan penyusunan diri adalah pengaturan atau mengurus diri secara baik dan rapi.

[9] Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

3. Pengendalian diri (*self control*)

Gie mengemukakan bahwa Pengendalian diri adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah.[10] Memang, kecenderungan bermalas-malasan, keinginan mencari gampangnya, keseganan berjerih payah melakukan konsentrasi, kebiasaan menunda-nunda pelaksanaan tugas, belum lagi berbagai gangguan perhatian lainnya seperti acara televisi, iklan film, atau ajakan teman senantiasa menghinggapi kebanyakan siswa. Semuanya itu hanya bisa ditangkis atau dilawan dengan pengendalian diri.

Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya. Pengendalian diri yang kuat juga bisa memberikan penguatan diri pada individu agar bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai seorang siswa adalah belajar. Jadi pengendalian diri adalah mengontrol diri atau menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif.

[10] Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

4. Pengembangan diri (*self development*)

Pengembangan diri (*Self Development*) adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Seperti mengembangkan kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan dan kesehatan diri.

Keempat aspek *self management* atau manajemen diri dalam belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa *self management* dalam belajar terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri, pengendalian diri, penyusunan diri, dan pengembangan diri. Adanya sikap pendorongan diri akan mendorong individu agar memiliki tekad yang besar untuk belajar. Kemudian selain pendorongan terdapat pula penyusunan diri yang berguna untuk mengatur berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar individu dengan tujuan untuk mencapai keefisien pada hidupnya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Management* dalam Belajar

Self management dalam belajar juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* dalam belajar adalah sebagai berikut:[11]

1. Perhatian Terhadap Waktu

Kemampuan *self management* dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan

[11] Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan. Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik.

2. Kondisi Sosial

Apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik. Karena dengan hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pada pembentukan *self management* dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kodusif pastinya *self management* dalam belajar akan berkembang sehingga hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.

3. Tingkat Kondisi Ekonomi

Self management dalam belajar juga dipengaruhi kondisi ekonomi individu. Jika individu dapat mengatur segala keperluannya, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan mampu menuntaskan berbagai urusannya yang berkenaan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin diraihnya.

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya self management dalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan *self management* dalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.

5. Kendala Lingkungan Sekitar

Lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya *self management* dalam belajar. Seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan yang di tempati. Segala pola pikir maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan *self management* dalam belajar terbentuk.

Jadi ada lima faktor yang mempengaruhi manajemen diri siswa dalam belajar anatara lain: perhatian terhadap waktu, kondisi sosial, tingkat kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, kendala lingkungan sekitar yang masing-masingnya mempunyai perannya sendiri dalam manajemen belajar siswa.

D. Ciri-ciri *Self Management* dalam Belajar

Agar dapat mengendalikan diri secara langsung maka individu dapat menciptakan atau mengubah isyarat berupa benda, barang, atau hal yang ada disekitar individu tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Ciri-ciri individu yang memiliki *self management* dalam belajar yang, secara lebih jelas dikemukakan oleh Kanfer dalam Makhfud yaitu:[12]

[12] Anik supriyati, dkk, *Meningkatkan self management dalam belajar melalaui bimbingan kelompok,(jurnal bimbingan dan konseling)*, IJGS 2 (1) (2013), jam 11.30 Senin 28 Maret 2016

1. Menentukan sasaran (*Goal Setting*)

   Yaitu menentukan sasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari program self management dalam belajar. Ditetapkannya tujuan untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai. Tujuan utama seorang siswa yaitu berhasil dalam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

2. Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*).

   Teknik ini merupakan komponen yang penting dalam metode *self management*. Bentuk aplikasi dari teknik ini bisa dengan cara mencatat atau membuat grafik dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai *feed back* sebagai intensi dan juga sebagai penguat (*reinforcer*).

3. Mengevaluasi diri sendiri

   Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah targetnya tercapai, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.

4. Proses penguatan diri (*self reinforcement*)

   Teknik menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*) terdiri dari 2 macam yaitu : 1. Mengkonsumsi sesuatu yang ada di lingkungan individu yang bersangkutan; 2. Melepaskan *verbal symbolic self reinforcement* yaitu pernyataan verbal terhadap diri sendiri

yang bermaksud memberi penilaian atau pengharapan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dicapai. Selain ciri-ciri tersebut di atas Fikriana dalam Makhfud menyebutkan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki self management dalam belajar, yaitu:

1) Mengenali diri sendiri terlebih dahulu agar lebih mudah dalam merubah apa yang ingin dirubah dalam diri sendiri.
2) Mempunyai komitmen yang besar pada diri sendiri. Jangan setengah-setengah, agar benar-benar dapat berjalan dengan baik perubahan itu.
3) Lakukan perubahan atas kemauan sendiri, karena semua itu untuk diri sendiri bukan untuk orang lain. Pengaruh perubahan itu memang akan mempengaruhi diri orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang memiliki *self management* dalam belajar yaitu: menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorongan diri sendiri, pengorganisasian diri dan pengendalian diri. Ciri-ciri satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga ciri yang terbaik adalah kombinasi dari beberapa ciri sehingga menjadi satu kesatuan *self management* dalam belajar yang dapat mewakili semua ciri yang ada.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dan belajar adalah dua kata yang saling memiliki ketergantungan dan jika kedua kata ini digabungkan maka akan menjadi sebuah gabungan kata dan makna yang luar biasa. Oleh karna itu untuk mengetahui arti dari kata tersebut , berikut ini akan dikemukakan makna atau arti dari masing-masing kata tersebut.

Prestasi menurut bahasa adalah hasil yang telah dicapai, hasil karya, hasil karya yang telah dilakukan.[13] Saiful Bahri Djamarah menyatakan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang dikerjkan, diciptkan baik secara individu maupun kelompok.[14] Lain halnya dengan Tigor Pangaribuan mengemukakan prestasi merupakan apa yang telah diciptakan, hasil pekejaan, hasil gemilang yang telah diperoleh melalui kerja keras.[15] Kemudian menurut Daryanto, prestasi adalah hasil yang dicapai.[16]

Sedangakan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian.

---

[13] Wjs.Poerdawaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) cet. Ke 5. Hal. 180

[14] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 27

[15] Tigor Pangaribuan, *Kamus Populer Lengkap*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) cet . ke-2, hal 109

[16] Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Modern, (Surabaya: Apollo Lestari,1994), hal.165

Menururt Kimble, belajar ialah perubahan prilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.[17] Istilah belajar dalam definisi Kimble digunakan terbatas pada perubahan prilakuyang relatif menetap, sebagaimana hasil perubahan-perubahan yang temporer dihasilkan oleh beberapa faktor,seperti kelelahan, obat-obatan, penyakit, atau dikarenakan motifasi yang bervariasi yang dipandang berbeda dari apa yang dipelajari.

Kata belajar dalam pengertian kata sifat "mempelajari" berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara langsung dengan indera. Adapun kata sifat pengetahuan yaitu "mengetahui" adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.

Secara empiris, mekanisme belajar didasarkan pada dua aspek yaitu:[18]

a. Tampilan-tampilan yang bersifat internal dari gagasan-gagasan yang sederhana (bayangan-bayangan memori yang berawal dengan mengkopi secara sederhana sesuai dengan apa yang diperoleh dari pengaruh indera yang kemudian disimpan didalam memori.
b. Gagasan-gagasan yang kompleks dibentuk dengan hubungan antar gagasan-gagasan sederhanadalam memoriyang secara berdekatan dialami, dan kemudian mereka menjadi satu ikatan yang tergabung.

[17] Hartati, Netty, dkk. *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal.53
[18] Hartati, Netty, dkk. *Islam dan Psikologi*,...,hal.54

Ada empat jenis belajar, yaitu:

1) Habituasi yaitu belajar untuk mengabaikan stimuls yang menjadi familiar dan tidak memiliki konsekuensi serius
2) Pengkondisian atau pengkondisian klasik adalah belajar melalui suatu peristiwa yang terjadi setelah peristiwa lain atau sebelumnya.
3) Pengkondisian operat ialah pengkondisian operant orang belajar melalui suatu respons dan akan diikuti oleh urutan tertentu.
4) Belajar kompleks, dalam belajar kompleks melibatkan sesuatu selain pembentukan asosiasi.

Skinner seperti yang dikutip Barlow menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif. Berdasarkan eksperimennya, Skinner mengatakan benwa proses adaptasi tersebut akan menghasilkan sesuatu yang maksimal jika diberi penguat.

Chaplin dalam *Dictinary of Psychology* merumuskan dua macam belajar adalah, yaitu: pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman; kedua, belajar adalah proses memperoleh respons-respons karena adanya latihan khusus.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekurang-kurangnya ada dua hal besar yang bisa dibedakan dalam pemakaian istilah belajar, yaitu dalam pemakaian pertama, merujuk pada mengubah prilaku, sedangkan pemakaian istilah

yang kedua, merujuk pada berbagai macam keadaan-keadaan internal yang diperkirakan menjadi dasar dari proses prilaku.

2. Belajar sebagai suatu proses

Dari bermacam-macam definisi yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan bahwa pada umumnya para ahli melihat belajar itu sebagai suatu proses.prosesnya sendiri tidak tampak, yang tampak ialah hasil dari proses. Karena bleajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar adanya masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut. Apabila digambarkan maka akan didapati skema sebagai berikut:

Masukan ⟶ proses ⟶ hasil

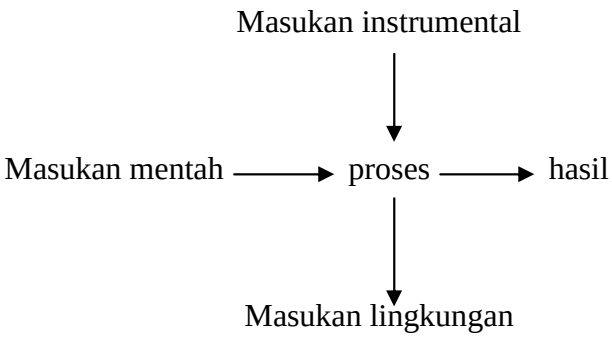
(input) (output)

Dari bagan tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena latihan atau pengalaman, dan hal ini akan menimbulkan perubahandalam prilaku. Dengan demikian akan jelas bahwa proses belajar itu sendiri terdapat dalam diri individu yang belajar, yang kemudian menghsilkan perubahan dalam prilakuknya.

3. Belajar sebagai suatu sistem

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. masukan apabila dianaisis lebih lanjut, akan didapati beberapa jenis masukan, yaitumasukan mentah (*raw input*), masukan instrumen (*instrumental input*)

dan masukan lingkungan (*enviromental input*). Semua ini berinteraksi dalam proses belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Apabila salah satu faktor terganggu, maka proses akan terganggu dan proses akan terganggu. Masing-masing faktor tersebut saling kait-mengait satu dengan yang lain, karena belajar tersebut merupakan suatu sistem. Apabila hal tersebut digambarkan maka akan terlihat skema sebagai berikut:



Masukan mentah adalah individu atau organisasi yang akan belajar. masukan instrumental adalah masukan yang berkaitan dengan alat-alat atau instrumen yang digunakan dalam proses belajar.[19]

Jadi prestasi belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, hal tersebut bisa berupa motorik maupun inteligensi. Selain itu prestasi belajar juga bisa dikatakan sebuah hasil yang diperoleh melalui proses belajar, bisa berupa angka-angka dan huruf.

Menurut Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang menyebabkan perubahan dari individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. [20]

[19] Bimo Wlgito, *Pengantar Psikologi Umum*,(Yokyakarta:CV Andi Offset,1980),hal.187

Sementara menurut Nanan Sujana, prestasi belajar adalah kemeampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[21]

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Dalam prestasi belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi baik itu berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*). Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar individu sehingga menetukan kualitas prestasi belajar .[22]

a. Faktor internal siswa

1) Faktor internal siswa (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani (aspek *fisiologis*) dan rohani (aspek *psikologis*) siswa,[23]

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-oragan tubuh sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusingkepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap sehat dan

---

[20] Saiful Bahri Djmarah. *Prestasi belajar dan Kompetensi guru*...., hal 23

[21] Nana Sudjana, *penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru Al Gensindo, 2002), cet. Ke-6, hal: 10

[22] Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar Ruzz media Group, 2007), hal 19

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.146

bugar , siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istrahat dan olah raga ringan. Hal ini snagatpenting sebab kesalahan pola makan minum dan istrahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semgat mental siswa.

b) Aspek Psikologi siswa

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut [24]:

(1) Tingkat kecerdasan/ intetigensi siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemamapuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesukaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubunganya dengan inteligensi manusia lebih menonjoldari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, h.133-136

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kencenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respone tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Siswa yang berbakat pada bidang elektronik, akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (s*pesifik optitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

(4) Minat siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainya seperti: pemusatan perhatian, keingin tahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

(5) Motivasi siswa

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

(a) Motivasi Intrinsik

Motifavasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Misalnya kemauan siswa untuk belajar.

(b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupkan hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya pujian dan hadiah, perlakuan orang tua dan guru.

b. Faktor eksternal siswa (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan (sosial dan non sosial) disekitar siswa,[25]

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tentangga serta teman-teman sepermainan disekitar.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk linkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siawa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

[25] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,...,*hal.154-155

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa siswa sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

Adapun yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut slameto dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.[26]

a. Faktor internal siswa

Di dalam faktor ini akan membahas tiga faktor, yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah, meliputi:

a) Kesehatan

Faktor kesehatan mempunyai pengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar, sebab jika seorang siswa tidak memiliki kondisi kesehatan yang baik maka ketika belajar siswa akan mengalami kesulitan.

Sehat berarti daam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnaya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Sesorang siswa yang mengalami cacat tubuh seperti buta, tuli atau yang lainnya akan berpengaruh terhadap kelancara siswa dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

[26] Slameto, Belajar dan faktor yang mempengaruhinya, (jakarta:Rineka cipta,1995), cet. Ke-3 hal 54

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis siswa juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa, yang termasuk faktor psikologis adalah sebagai berikut:

a) Inteligensi

Untuk memberikan pengertian tentang inteligensi, J.P. Chaplin merumuskannya sebagai berikut:

(1) The ability to meet and adapt to novel situations quickly and effectively.

(2) The ability to utilize abstract concepts effectively

(3) The ability to grasp relationships and to learn quickly

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya secara cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yangsam, siswa yang mempunai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasl dari dapa siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang memiliki inteligensi yang tinngi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena beajar adalah suatu faktor yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Siswa yang memiliki tingkat inteligesi yang normal juga dapat berhasil dengan baik dalam belajar, jika ia belajar yang baik.

b) Perhatian

Untuk mendapatkan atau menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap terhadap bahan yang akan dipelajari, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa , maka akan menimbulkan kebosanan, sehingga ia tidak lasi dalam belajar.

c) Minat

Minat adalah kencenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang , diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang .

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, naka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarikminat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena akan menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan dlam belajar atau kemepuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif atau motivasia adalah dorongan atau daya penggerak dalam belajar. Dalam proses belajar haruslah diperhatkan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang proses belajar. dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan lathan-latihan atau kebiasaan dan pengaruh lngkungan yang memperkuat, jadi latihan atau kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah *preparedness to response* atau bereraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu doperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan dia sudah ada kesiapan , maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ada dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagia tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pad abagian kepala dengan pusing-pusing sehingga selit untuk berkonsentrasi. Kelelahan rohani dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dlam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan.[27] Sedangkan menurut Fuad Ihsan keluarga adalah

[27] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), hal. 38

merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa.[28] Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adlah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling bnyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Menurut Amir Danien Indrakusuma dalam Hasbullah (Dasar-dasar Ilmu Kependidikan) Tugas utama dari keluarga bagi pendidkan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertangung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anak adalah orang tua.

1. Fungsi dan peranan pendidikan keluarga adalah sebagai berikut[29]:

a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan dilingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepasan diri dari ikatan keluarga.

[28] Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 57
[29] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Kependidikan,...,* hal. 39-43

Lembaga pendidikan keluarga menberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Susasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sisniah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya di tentukan. Orang tua adalah tempat mengantungkan didiri bagi anak. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama di mana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati. Dengan demikian terlihat betapa besarnya tanggung jawab orang tua kepada anak.

b) Menjamin kehidupan emosional anak

Suasana didalam keluarga merupkan suasana yang diliputi oleh perasaan cinta kasih, simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui melaui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat terpenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik.

Oleh sebab itulah keluarga sangat berperan dalam pembentukan kehidupan emosianal anak dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional anak seperti rasa cinta, simpati, rasa man dan tentram.

c) Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dicotoh anak. Dalam ubungan ini Ki Hajar Dewantara menyatakan:

> "Rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, terdapatlah di dalam keluarga dalam sifat yang kuat dan murni, sehingga tak dapat pusat-pusat yang menyamainya".

Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamanan diri dengan orang yang ditiru, dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian. Segala nilai yang dikenal anak akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya, dan melalui inilah slah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai.

d) Menanamkan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anank-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotoong royong secara kekeluargaan, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

e) Peletakan dasar dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transportasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untukmeresapkan dasar-dasar kehidupan beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan ini besar sekali pengarunya terhadap kepribadian anak.

2. Tanggung jawab keluarga

   Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidkan anaknya meliputi hal-hal berikut.

   a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih syang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hdupnya dalam memberikan pertolongan kepda aanaknya.

   b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.

   c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada giliranya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluarga yang dibina oleh darah, ketutunan dan kesatuan keyakinan.

      Terjalinya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan dan kesediaan mengorbankan segala-galanya adlah hanya untuk melindungi dan memberkan pertolongan kepada anaknya, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangan menjadi sempurna sebagaiman yang

diharapkan.begitu pula diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.

d) Memelihara dan membesarkan anak

Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggung jawab dalam melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan dan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak.

e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia dewasa akan mapu mandiri.

Demikianlah beberapa ha yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orang tua terhadap anaknya,terutama dalam konteks pendidikan.kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina qnqk secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidkan yang dilakukan tidak lagi berdasrkan kebiasaan yang dilihat orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesui dengan perkembgan zaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada ima tanggung jawab yang diemban oleh orang tua antara lain, memberikan dorongan cinta kasih, motivasi, sosial, memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan kepada anak.

2) Sekolah

Pada dasrnya pendidikan sekolah merupakan pendidikan setelah pendidikan keluarga, sebab disekolah anak juga akan diajar kantentang banyak hal yang sesuai dengan proses perkembagannya. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperolah seseorang di sekolah secara teratur, sistamtis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi).

Ada beberapa karekteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Pendidikan diselanggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memeiliki hierarkis.
b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidkan relatif homogen
c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
d. Materi atau isi pendidikan lebuh baynyak bersifat akademis dan umum

e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidkan sebagai tanggung jawab terhadpa kebutuhandimasa yang akan datang.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang memberikan kewajiban memberikan layanan kepada msyarakat dalam memdidik warga negar.

3) Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah , diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindakbersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.[30]

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk tat kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkatsosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berad dalam multi kompleks antar hubungan dan antar aksi di dalam masyarakat.

[30] Hasbullah dalam cook (dalam sutari imam barnadib),..., hal.55

Dalam konteks pendidiian, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah dimulai ketika anak-anak setelah beberapa waktu lepas dari asuhan keluarga dn berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang diperolah atau dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembetukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Jadi dapat disimpukan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal siswa yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa seperti inteligensi, minat, bakat, motivasi. Dan faktor eksternal siswa yaitu faktor yang timbul dari diri individu, seperti keluarga sekolah, dan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan *(field research)* mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.[1] Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. [2]

Dalam penulisan ini penulis mengunakan metodologi penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk mengambarkan keadaan dan status fenomena dengan kata-kata kalimat, dmana dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang mengambarkan manajemen diri siswa berpretasi dalam belajar di MTs M Alamanda.

B. Lokasi penelitian

Penulis melakukan penelitian bertempat di MTs M Alamanda, karena penulis menemukan gejala-gejala yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang manajemen diri siswa dalam belajar. Penulis juga menemukan fenomena yaitu bahwasanya disekolah tersebut sudah

---

[1] Sanafiah Faisal, *Metodologi penelitian,* (Bandung: Usaha Nasional, 1982), h.119

[2] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya,1995)hal.3

menerapkan peraturan-peraturan yang berkaitan manajemen diri siswa tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang melanggarnya. Dan di sekolah tersebut meskipun merupkan sekolah suwasta tetapi mutu pendidikannya baik dan siswanya banyak yang berprestasi baik dibidang akademik maupun ektrakurikuler.

C. Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, orang-orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi disebut informan. Menurut S. Nasution informan haruslah orang-orang yang banyak pengalaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian, pada intinya yang akan dijadikan informan adalah orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi sekaligus mengenal masalah yang akan diteliti.[3]

Penelitian ini penulis menetapkan informan yang akan digunakan adalah siswa, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa, sebab siswa yang menjadi sabjek dalam penelitian ini. Sedangkan yang menjadi informan pendukungnya adalah guru mata pelajaran dan wali kelas.

[3] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung:Tarsit,1992), hal.33

D. Tekni Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian dalam pengumpulan data adalah teknik *field reserach* yaitu penulis langsung kelapangan untuk memeperolah data yang akan diperlukan, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan dengan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individu. [4] Menurut Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[5]

Penulis melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu siswa. Selain dengan siswa wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran, dengan melakukan wawancara kepada narasumber tersebut diharapkan agar data yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

---

[4] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remajarosdakarya,2009), hal.216

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2010),h.231

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.[6]

Dengan penelitian yang mengunakan dokumentasi, peneliti akan mendapatkan suatu penjelasan yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan dokumentasi seperti, rapor, absensi siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik analisis data

Setelah data yang penulis dapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, data tersebut diolah dengan cara menyeleksi dan kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analisis data. Teknis analisis data yang digunakan adalah:

1. Menelan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman inti . proses dan penyataan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah untuk penyususnan dalam satuan-satuan. [7]

[6] Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal.158

[7] Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya, 2001).hal. 190

3. Satuan-satuan tersebut dikemudia dikategorikan . kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah pengklasifikasian data dan pengelompokan jawaban dari responden.[8]

Untuk menganalisis data yang sudah didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya penulis mengunakan teknik triagulasi data. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan satu sama lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Persada setia, 1990),hal.144

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Manajemen diri siswa dalam belaj6ar ada empat aspek yang bisa dilihat di dalam diri siswa, yaitu, 1. Pendorong Diri, 2. Penyusunan Diri, 3. Pengendalian Diri, dan 4.pengembangan diri, berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui tentang manajemen diri siswa dalam belajar terutama untuk siswa yang berprestasi belajar di MTs Muhammadiyah Alamanda. Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan di sekolah terbut:

1. Pendorong diri *(self motivation)*

   Pendorongan diri merupakan sebuah dorongan untuk melakukan kegiatan positif yang timbul dari daam diri siswa tersebut. Dalam pendorongan diri ini berkaitan dengan:

   a. Keinginan siswa untuk belajar, seperti minat dan bakat siswa

      Keinginan siswa untuk belajar disini terbagi menjadi dua, yaitu mint dan bakat siswa. Minat adalah sesuatu yang disukai oleh siswa, sementara bakat adalah sesuatu yang keahlian yang dimilki oleh siswa setelah melalui proses belajar. Dalam hal ini penulis memberikan pertanyaan apa saja yang dipersiapkan sebelum belajar, mata pelajaran apa yang disukai, mengapa menyukai mata pelajaran terebut.

      Berdasarkan wawancara yang diakukan penulis dengan siswa didapatkan keterangan dari siswa Iz sebagai berikut:

"Biasanya iz selalu melakukan persiapan diri sebelum berangkat kesekolah dengan membaca buku pada malam hari dan pada pagi harinya iz selalu sarapan pagi agar tubuhnya tetap selalu fit dan sehat. Iz juga menyukai mata pelajaran seperti Fiqih, PKN, dan IPA, dengan alasan bahwa gurunya asik dan pandai sebab dalam menerangkan gurunya selalu menyelipkan cerita lucu yang berkaitan dengan pelajrannya sehingga pelajaranya mudah untuk dipahami."[1]

Wawancara dengan siswa ft didapatkan data sebagai berikut:

"Bahwasanya ft melakukan persiapan dengan mengecek buku mata pelajaran untuk besok apa ada tugas atau tidak. Dan ft lebih menyukai pelajaran yang bersifat pasti seperti matematika karena ft lebih suka belajar jika menyakut hal-hal yang pasti."[2]

Wawancara dengan siswa dn, dan dn pun juga menyatakan hal yang hampir sama dengan pernyataan teman-temannya sebelumnya, pernyataan dn yaitu:

"Bahwasanya dn melakukan persiapan seperti membaca buku pelajaran dan mengecek apa ada tugas untuk hari esoknya. Dn lebih menyukai pelajaran yang menjurus kepada keagamaan seperti, Bahasa Arab, KMD, dan Bahasa Inggris, disebabkan karena pelajaran-pelajaran tersebut mudah untuk dipahami dan gurunya pun pandai dalam menjelaskan."[3]

Selain wawancara dengan siswa penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, menurut ibu hn yaitu: "Kebanyakan siswa yang berprestasi itu selalu siap jika di berikan kuis dadakan dan selalu bersemangat serta selalu memperhatikan ketika guru sedang menerangkan".

[1] Wawancara dengan siswa Iz, hari sabtu tanggal 23 juli 2016
[2] Wawancara dengan siswa ft, hari jumat tanggal 22 juli 2016
[3] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli 2016

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa orang siswa dan guru mata pelajaran maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi tersebut melakukan persiapan sebelum mereka belajar dan mereka menyukai suatu pelajaran berdasarkan kepriabadian yang dimiliki oleh guru yang mengajar.

b. Keadaan lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong siswa bersemangat dalam belajar, seperti : lingkungan keluarga , sekolah dan masyarakat. Berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar yang bisa mendorong siswa untuk belajar, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa maka diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa, penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa iz, dan iz menyatakan bahwasanya:

> "Ketika belajar dirumah iz dibantu oleh ibu, iz juga mempunyai ruangan untuk belajar sendiri dan ketika iz tidak belajar atau mengulang pelajaran orang tua iz selalu mengingatkan iz untuk belajar. Dalam proses belajar iz juga menyukai cara belajar yang di terapkan oleh guru, dia juga bisa mengusai pelajaran dengan baik kecuali mata pelajaran Bahasa indonesia sebab iz kurang menyukai gurunya sebab gururnya suka memilih-milih siswa, dan iz dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru dengan cara bertegur sapa ketika berjumpa dengan gurunya. Menurut iz fasilitas disekolah harus ada perhatian khus sebab masih ada kursi yang rusak."[4]

[4] Wawancara dengan siswa iz, hari sabtu tanggal 23 juli

Wawancara dengan siswa dn, dan hal yang dinyatakan oleh dn adalah sebgai berikut:

> "Ketika belajar dirumah dn belajar sendiri, dn juga memilki rungan belajar. Jika dn tidak belajar atau mengulang pelajaran maka orangtuanya akan mengingatkannya untuk belajar, dalam proses belajar dn juga menyukai cara mengajar gurunya. Dn juga bisa mengusai pelajaran dengan baik terutama mata pelajaran yang ia sukai dan dia juga menjalin hubungan baik dengan gurunya dengan cara selau berkomunikasi atau bercerita-cerita dengan gurunya. Menurut dn fasilitas yang ada di sekolah belum memadai sebab masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia."[5]

Wawancara dengan siswa ft, dan hal yang di nyatakan oleh siswa ft adalah:

> "Ketika belajar dirumah ft dibantu oleh ibunya, ft mempunyai rungan belajar, jika ft tidak belajar atau mengulang pelajaran orangtua ft selalu mengingatkannya untuk belajar. ft juga menyukai cara mengajar gurunya, cara yang paling disukai adalah penjelasan yang diselingi oleh candaan. Fasilitas disekolah menurut ft kurang memadai karena tidak adanya labor komputer".[6]

Dalam hal ini penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran, hasil dari wawancara tersebut antara lain:

Wawancara dengan ibu sn, menurut ibu sn bahwasanya:

> "Sudah banyak cara yang dilakukan oleh beliau untuk mengatasi siswa ketika belajar, dan biasanya siswa yang berprestasi itu adalah siswa-siswa yang patuh tetapi masih ada beberapa siswa yang berprestasi juga ikut-ikutan ribut didlam lokal ."[7]

[5] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli
[6] Wawancara dengan siswa ft, hari jumat tanggal 22 juli
[7] Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, hari jumat tanggal 29 juli

Hal yang berbeda di kemukakan oleh ibu hn, beliau mengatakan bahwa:

"Para siswa menyukai metode belajar yang digunakan oleh beliau, hal tersebut terlihat dari semangat dan antusias para siswa ketika saat mengikuti proses belajar."[8]

Hal yang sama pun juga dikatakan oleh ibu yt dan ibu ll, menurut ibu yt dan ibu ll, bahwa:

"Siswa menyukai metode belajar yang diterapkan, dan itu juga terlihat dari antusias para siswa saat proses belajar mengajar, apalagi siswa yang berprestasi mereka juga pandai dalam membawa diri jadi kalu menghadapi siswa yang berprestasi akan lebih mudah."[9]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan sekitar untuk keluarga, sekolah dan masyarakat (teman) sudah mendukung atau sudah baik, hal tersebut terlihat dari orang tua yang selalu membantu anaknya dan menyediakan ruangan belajar. Disekolah pun para guru sudah memberikan hal yang terbaik untuk anak didiknya

2. Penyusunan diri *(self organization)*

Dalam hal ini penyusunan diri berhubungan dengan bagaimana siswa mengatur dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyusunan diri ini berkaitan dengan sebagai berikut:

[8] Wawancara dengan guru IPA, hari kamis tanggal 28
[9] Wawancara dengan guru SKI dan Quran Hadist,

a. Pengaturan waktu untuk belajar

Pengaturan waktu adalah bagaimana cara siswa memilah-milah kegiatan dalam belajar. Berkaitan dengan pengaturan waktu untuk belajar, hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan siswa adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa yang berinisial dn, dalam wawancara tersebut dn menyatakan:

"Bahwasanya dn mempunyai kelompok belajar tapi kelompok belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan baik, dan ketika guru tidak datang biasanya dn mengkonfirmasikan kepada guru piket apakah ada tugas yang harus dikerjakan, jika tidak ada maka dn akan pergi keperpustakaan, atau ngobrol didalam kelas bersama teman-teman".[10]

Wawancara dengan siswa iz, dalam wawacara tersebut iz menyatakan bahwa:

" Untuk kelompok belajar iz tidak mempunyainya sebab biasanya kalau belajar bersama teman-teman kelompok belajar, belajarnya pada malam hari dan iz tidak diizinkan keluar malam oleh orang tuanya. Ketika gurunya tidak datang iz biasanya membuat puisi atau ngobrol dengan teman sebangkunya".[11]

[10] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli
[11] Wawancara dengan siswa iz, hari sabtu tanggal 23 juli

Hal yang sama pun dikemukakan oleh siswa ft, bahwasanya ft:

"Dalam hal kelompok belajar ft tidak mempunyai kelompok dalam belajar, disebabkan teman-taman untuk kelompok belajar jauh, jika guru tidak datang biasanya ft ngobrol dengan teman-teman di kelasnya".[12]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan petugas perpustakaan hanya beberapa orang siswa yang mau datang keperpustakan ketika guru tidak datang atau tidak hadir.

Berdasarkan hasil wawancara yang penuis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi, mereka kurang bisa mengatur waktu untuk belajar terutama dalam mengisi waktu kosong, karena mereka lebih suka bermain-main didalam lokal.

b. Pengaturan pikiran

Pengaturan pikiran merupakan salah satu bentuk penyusunan diri yang dapat mendukung siswa dalam berprestasi, hal ini bisa dilihat dari strategi yang dilakukan saat ujian dan bagaiman cara menghadapi kesulitan ketika sedang belajar. Berikut ini adalah hasil wawancata dengan beberapa orang siswa, antara lain sebagai berikut:

[12] Wawancara dengan siswa ft, hari jumat tanggal 22 juli

Wawancara dengan siswa iz, dalam wawancara tersebut iz menyatakan bahwa:

"Jika iz tidak memahami atau tidak bisa mengerjakan suatu tugas dari guru, maka iz akan bertanya kepada orang tuanya. Strategi yang diakukan iz ketika ujian, iz biasanya mengisi soal yang sulit terlebih dahulu kemudian baru yang susah agar natinya tidak mengahbiskan waktu yang lama."[13]

Wawancara dengan siswa ft, dan dalam wawancara ft menyatakan:

"Ketika ft tidak bisa memahami atau tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru, ft biasanya bertanya kepada teman-temannya, ketika menghadapai ujian ft tidak memiliki strategi khusus dalam mengerjakan tugas.[14]

Hal yang sama pun dikemukakan oleh siswa dn, dalam wawancara dn menyatakan:

"Jika dn tidak memahami atau tidak bisa mengerjakan tugas dari guru maka dn akan bertanya kepada teman-temannya, dan ketika sedang ujian tidak ada strategi khusus yang dilakukannya."

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa maka dapat disimpulkan dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa kebanyakan siswa bertanya kepada temannya, dan ketika saat ujian mereka tidak memiliki strategi baik dalam mengerjakan soal maupun belajar.

[13] Wawancara dengan siswa Iz, hari sabtu tanggal 23 juli
[14] Wawancara dengan siswa ft, hari jumat tanggal 22 juli

Untuk memperkuat data penulis juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, dan data yang penulis peroleh dari wawancara tersebut adalah:

Wawancara dengan ibu ll, dan ibu ll menyatakan sebagai berikut:

> "Siswa yang berprestasi selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, dan dalam pengerjaan tugas mereka juga serius, tulisan mereka pun rapi hanya bebrapa orang yang tulisanya tidak rapi dan itu siswa laki-laki."[15]

Wawancara dengan ibu sn, dalam wawancara tersebut ibu sn menyatakan:

> "Menurut beliau tidak semua siswa berprestasi itu bisa mengerjakan tugas darinya, dan ketika diberikan tuga dalam pengerjaan mereka kadang kala hanya untuk syarat mengerjakan tugas saja, jika ditanya kenapa tugasnya jelek mereka menjawab dengan alasan mereka tidak bisa padah ketika belajar mereka tidak ada yang bertanya. Ketika dalam belajar mereka juga sering ribut, ngobrol sana sini, tapi tulisan mereka cukup lumayan rapi."[16]

Wawacara dengan ibu yt dan dari wawancara yang dilakukan ibu yt, ibu yt menyatakan: "Siswa yang berprestasi atau juara mereka ketika belajar dan mengerjakan tugas selalu serius. Tulisan mereka pun juga cukup rapi."[17]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut, para siswa yang berprestasi kebanyakan mereka patuh dan sealu mengerjakan tugasnya

[15] Wawancara dengan guru SKI, hari sabtu, pukul 09.00
[16] Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, hari jumat tanggal 29 juli
[17] Wawancara dengan guru Quran Hadist, hari kamis tanggal 28 juli

dengan baik, tetapi ada juga siswa tidak mengerjakan tugas dengan guru tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penyususnan diri yang berkaitan dengan pengaturan pikiran siswa kurang menyadari pentinganya pengaturan pikiran dengan baik. Hal tersebut terlihat dari strategi yang digunakan pada saat ujian dan pengerjaan tugas mereka.

c. Pengaturan tenaga

Pengaturan tenanga merupakan salah satu bagian yang penting agar siswa bisa memanajemeni dirinya dengan baik. Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci :

Wawancara dengan siswa yang berinisial iz, dan dalam wawancara tersebut iz menyatakan:

"Hal yang dilakukan untuk mengisi waktu luang ketika dirumah dengan cara membaca novel atau membuat puisi ketika sudah jenuh tidur. Dan hal yang diakukan sebelum berangkat kesekolah iz biasanya mengecek buku pelajaran dan sarapan pagi."[18]

Wawancara dengan siswa dn, dalam wawancara tersebut dn menyatakan:

"Untuk mengisi waktu luang dirumah biasanya diisi dengan menonton televisi atau tidur, hal yang dipersiapkan sebelum berangkat sekolah adalah buku mata pelajaran dan minum vitamin".[19]

[18] Wawancara dengan siswa iz, hari sabtu tanggal 23 juli
[19] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan sswa mengisi waktu luangnya dengan bermain game, main dengan teman, atau tidur. Dan yang mereka persiapkan sebelum berangkat kesekolah adalah buku mata pelajaran dan sarapan pagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang berprestasi memanfaatkan waktu luangnya bukan hanya untuk belajar saja. Dengan demikian penyusunan diri siswa yang berkaitan dengan pengaturan diri siswa bisa di katakan sudah baik, hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan siswa yang bisa memilah kpan waktu untuk belajar dan bermain serta persiapan yang dilakukan siswa sebelum berangkat kesekolah.

3. Pengendalian diri *(self control)*

Pengendalian diri ini berkaitan dengan cara siswa menumbuhkan motivasi diri, membina hubungan dengan guru dan pemanfaatan tenaga agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci dan informan pendukung:

a. Membina tekat dan memacu semngat

Membina tekat merupakan salah satu cara siswa agar tetap semangat belajar. Memacu semangat merupakan salah satu cara agar siswa tetap bersemangat dalam belajar. Berikut ini adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa siswa, antara lain sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa dn, dalam wawancara tersebut dn menyatakan:

"Untuk mengatasi rasa jenuh ketika belajar biasanya dengan cara meminta izin ke toilet itu untuk di sekolah dan ketika dirumah istirahat dengan menonton televisi atau tidur, kemudian pada pagi harinya sebelum sholat subuh belajar kembali sebentar. Ketika dn mendapatkan nilai ujian jelek dia meminta remedi kepada guru mata pelajran yang bersangkutan".[20]

Wawancara dengan siswa iz, dalam wawancara iz menyatakan:

"Dalam mengatasi rasa jenuh ketika belajar disekolah biasanya mencoret-coret buku atau meminta izin keluar sebentar, dan ketika dirumah biasanya dibawa tidur. Hal yang dilakukan iz ketika mendapatkan nilai ujian jelek, dia menemui gurunya dan meminta remedi".[21]

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dapat disimpulkan bahwa mereka mempunyai cara-cara untuk menangani kejenuhan dalam belajar dan mereka tidak hanya pasrah ketika mendapatkan nilai ujian yang jelek.

Penulis juga melakukan wawancara dengan informan pendukung dan penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Ketika wawancara dengan ibu hn, ibu hn menyatakan hal sebagai berikut:

"Ketika siswa terlihat agak lesu biasanya diberikan selingan dengan cerita-cerita lucu yang berkaitan dengan pelajaran maka secara pelan-pelan semangat siswa kan mulai timbul lagi. Siswa yang mendapatka nilai ujian jelek biasanya akan meminta remedi."[22]

[20] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli
[21] Wawancara dengan siswa iz, hari sabtu tanggal 23 juli
[22] Wawancara dengan guru IPA, hari kamis tanggal 27 juli

Ha yang serupa juga dilakukan oleh ibu yt, dalam wawncara tersebut ibu yt menyatakan:

> "Jika siswa sudah terlihat kurang bersemangat dalam beajar bisanya akan diselingi dengan bercerita. Dan untuk siswa yang mendapatkan nilai jelek biasanya mereka akan meminta untuk diremedi."[23]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan informan pendukung maka dapat diambil kesimpulan bahwasan guru mata pelajaran akan menyelingi dengan bercerita ketika para siswa mulai bosan. Dan untuk siswa yang mendapatkan nilai jelek mereka akan langsung meminta untuk diremedi."

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi selalu ada jalan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar dan selalu mengusahakan untuk selalu semangat belajar. Hal tersebut juga didukung oleh guru mata pelajaran.

b. Mengarahkan tenaga dan mengikis keseganan

Mengarahkan tenaga maksudnya bagaimana siswa mengatur waktu untuk melakukan kegiatan yang positif. Sementara maksud dari mengikis keseganan adalah keberanian siswa dalam bertanya kepada gurunya agar tidak merasa segan atau takut atau bagaman cara siswa untuk menghilangkan rasa segan atau takut. Hasil wawancara dengan siswa yang berkaitan dengan mengarahkan diri dan mengikis keseganan adalah sebagai berikut:

[23] Wawancara dengan guru Quran Hadist, hari kamis 27 juli

Wawancara dengan siswa ft, ketika wawancara ft menyatakan:

"Jika ft tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh guru maka ft akan menanyakan kegurunya langsung. Dan kegiatan yang dilakukan sepulang dari sekolah adalah makan dan tidur, cara belajar yang disukai oleh ft adalah penjelasan (ceramah)".

Hal yang sama juga dikatakan oleh siswa iz, dalam wawancara iz menyatakan:

"Ketika tidak bisa memahami suatu pelajaran yang diterangkan oleh maka iz akan meminta penjelasan kembali kepada guru tersebut. Kegiatan yang dilakukan iz pulang dari sekolah adalah makan, nonton televisi dan tidur. Cara belajar yang disukai oleh iz adalah menerangkan (ceramah)."

Siswa yang lain yang penulis wawancarai juga memberikan tanggapan yang sama, siswa yang berinisial dn menyatakan:

"Jika dia tidak memahami pelajaran yang diterangkan oeh guru maka dn akan menyakan langsung kepada gurunya. Kegiatan yang dilakukan dn pulang dari sekolah adalah makan dan nonton televisi. Cara beajar yang disukai oleh dn adalah penjelasan (ceramah)".[24]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa siswa berani menanyakan langsung kepada guru ketika mereka tidak memahami pelajaranya. Dan siswa lebih menyukai cara belajar dengan mengunakan metode ceramah.

[24] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli

Hal yang hampir sama juga dikataka oleh guru mata pelajaran yang penulis wawancarai. Berikut ini adalah hasil wawancaranya

Waancara dengan ibu hn, bahwasannya ibu hn menyatakan: "Ketika beliau mengajar ada juga siswa yang bertanya kepada beliau. Dan metode yang paling disukai oleh siswa adalah ceramah karena dalam metode ini bisa diselingi dengan kegitan lain yang".[25]

Hal yang sama juga di katakan oleh ibu yt, dalam wawancara tersebut ibu yt menyatakan:

> "Ada beberapa siswa yang bertanya kepada beliau lansung ketika dalam proses belajar mengajar apa lagi untuk siswa yang berprestasi mereka tidak takut untu bertanya lansung. Metode yang disukai oleh siswa adalah metode ceramah".[26]

Hal yang sama pun dikemukakan oleh ibu ed dan ibu zl, bahwasanya siswa akan langsung bertanya jika kurang paham dengan penjelasan yang diberika oleh gurunya. Metode yang disukai oleh siswa adalah metode cermah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri siswa dalam membina tekat, memacu semangat, mengikis keseganan dan mengarahkan tenaga sudah bisa dikatakan baik hal tersebut terlihat dari beberapa hal diatas.

[25] Wawancara dengan guru IPA, hari kamis tanggal 28 juli
[26] Wawancara dengan guru Quran Hadist, hari kamis tanggal 28 juli

4. Pengembangan diri *(self development)*

Dalam pengembangan diri ini membahas tentang bagaimana siswa pengembangan kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Pengembangan kecerdasan pikiran dan watak kepribadian

Pengembangan kecerdasan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam pemilihan sikap yang akan dilakukan jika siswa mengalami sebuah hambatan. Watak keprbadian berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh siswa.

Wawancara dengan siswa dn, dan dalam wawancara dn menyatakan:

> "Pengembangan diri yang diikuti oleh dn adalah tari, untuk kegiatan ekstrakurikuler dn memilih pramuka. Ketika dn melakukan kesalahan biasanya dn langsung meminta maaf dengan orang yang bersangkutan".[27]

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial iz, dan iz menyatakan:

"Pengembangan diri yang diikuti oleh iz adalah dramben, untuk kegiatan ekstrakurikuler iz memilih pramuka, jika iz melakukan kesalahan biasanya iz langsung meminta maaf kepada orang yang bersangkutan".[28]

[27] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23
[28] Wawancara dengan siswa iz, hari sanbtu tanggal 23

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwasanya banyak siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Berkaitan dengan hal diatas guru mata pelajaran juga meberikan tanggapan yang positif tentang sifat atau kepribadian yang dimiki oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu hn, beliau menyatakan:

"Siswa yang memiliki berprestasi bagus mempunyai sifat yang baik, sopan dan penurut, mereka tidak pernah melakukan hal yang aneh-neh ketika belajar."

Hal tersebut juga di kata oleh ibu ll, beliau menyatakan bahwa: "Bahwasanya siswa yang berprestasi itu memiliki sifat yang baik, sopan, dan penurut. Ketika dikasih pengarahan mereka mau mendengarkannya dengan baik".[29]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berprestasi memilki sifat yang baik, sopan, dan patuh.

Jadi dapat dismpulkan bahwa dalam pengembangan kecerdasan dan watak kepibadian siswa sudah baik hal tersebut didibuktikan dengan pemilihan ekstrakurikuler pramuka sebab dalam pramuka diajarkan tentang perkembanga karakteristik.

[29] Wawancara dengan guru SKI, hari sabtu tanggal 30 juli

b. Rasa kemasyarakatan dan kesehatan diri

Rasa kemasyarakatan dan kesehatan diri berkaitan dengan bagaimana siswa menjalin hubungan dengan orang sekitar atau masyarakat dan bagaimana cara siswa menjaga kesehatan dirinya. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan siswa saat melakukan wawancara, dan hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan siswa iz, dan dalam wawancara iz menyatakan:

"Cara yang iz guanakan dalam membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar atau masyarakat adalah mengikuti gotong royong yang diadakan oleh pemuda setempat. Iz menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan dan minum vitamin."[30]

Hal yang senada juga di katakan oleh siswa yang berinisial dn, dalam wawancara dn menyatakan:

"Cara yang saya digunakan oleh dn dalam membina hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar atau masyarakat adalah dengan cara saling bertegur sapa dengan orang-orang disekitar. Dan untuk menjaga kesehatan dn menjaga pola makan"[31]

Hal tersebut jiga dikata oleh ft dan tk, bahwasannya dalam membina hubungan yang baik dengan masyarakat adalah saling bertegur sapa dengan tetangga. Dan untuk menjaga kesehatan mereka melakukan istirahat yang cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri yang dimiliki siswa cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari hal-hal yang dilakukan oleh siswa baik itu didirinya maupun masyarakat.

[30] Wawancara dengan siswa iz, hari sabtu tanggal 23 juli
[31] Wawancara dengan siswa dn, hari sabtu tanggal 23 juli

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang informan atau narasumber yang berkaitan dengan empat aspek-aspek manajemen diri siswa dalam belajar maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek pendorongan diri siswa yang berhubungan dengan hal tersebut hanya satu yang kurang mendukung yaitu fasilitas yang berkaitan dengan buku diperpustaan yang kurang lengkap dan masih ada bangku yang rusak dibeberapa lokal. Sedangkan dalam hal penyususnan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri sudah dapat dikatakan baik sebab para siswa sudah bisa mengatur waktu untuk belajar dan bermain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang "Manajemen Diri Siswa Berprestasi Belajar", yang berkaitan dengan empat aspek dalam belajar yaitu 1. Pendorong diri, 2. Penyususnan diri, 3. Pengendalian diri, dan 4. Pengembangan diri. Berkaiatan dengan empat aspek tersebut maka penulis menyimpulkan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah Alamanda sebagai berikut:

1. Pendorong diri (*Self Motivation*)

   Bahwasanya dalam pendorong diri ini siswa sudah dimilki oleh siswa. Hal ini terlihat dari kenginan siswa dalam belajar terutama dalam minat dan bakatnya. Selain itu juga bisa dilihat dari keadaan lingkunga seperti keluarga danmasyarakat atau teman-temannya, tetapi dalam hal sekolah terutama dalam fasilitas sekolah kurang mendukung sebab masih ada bangku yang rusak dan buku di perpus masih kurang lengkap.

2. Penyusunan diri (*Self Organization*)

   Dalam penyusuna diri ini ada beberapa siswa yang sudah bisa mengatur waktu dengan baik tetapi ada pula siswa yang kurang bisa mengatur waktu dengan baik.

3. Pengendalian diri (*Self Control*)

Berkaitan dengan pengendalian diri siswa sudah bisa dikatakan baikmempunyainy, hal tersbut bisa terlihat bagaimana siswa dalam membina tekat, memacu semangat dalam belajar, mengikis keseganan, mengarahkan tenaga.

4. Pengendalian diri (*Self Development*)

Dalam pengembangan diri ini siswa yang berpretasi sudah bisa mengembangkan kecerdasan pikiran, watak kepribadian yang baik, memiliki rasa kemasyarkatan, dan bisa mengupayakan dalam menjaga kesehatannya.

B. Saran

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menambah koleksi buku yang ada diperpustakaan.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran tertentu untuk memperhatikan semua siswa dan tidak membeda-bedakan siswa.

IJGS 2 (1) (2013)

Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application

http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijgs

MENINGKATKAN *SELF MANAGEMENT* DALAM BELAJAR MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII

Anik Supriyati ✉,Supriyo, Awalya

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2012
Disetujui Oktober 2012
Dipublikasikan April 2013

Keywords:
groupguidance ;Self-management

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatanself-management dalam belajar pada siswa kelas VIIID melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah pre-test and post-test. Populasi dalam penelitianadalah siswa kelas VIIIDSMP N 1 Jakenan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa terdiri dari 4 siswa berkriteria rendah dan sedang; dan 1 siswa berkriteria tinggi dan sangat tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan deskriptif persentase.Pada hasil pre-test diperoleh hasil sebesar 64,2% dan setelah diberikan treatment diperoleh hasil post-test sebesar 72,32%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan Self-Management dalam belajarpada semua siswa sebesar 8,12%setelah pemberian treatment. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa Zhitung>Ztabel. Dengan demikian, Self-Managementdalam belajar pada siswa kelas VIIID dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Abstract

The purpose of this study was to determine in increase of performance self learning management in class VIIID inSMPN 1 Jakenan through group guidance services.This research included in the type of research experiments. The design used are pre-test and post-test. The population in this study were all students SMPN 1 Jakenan VIIID class by the number of 34 students. The sampling technique used purposive sampling. The research sample were totality 10 student, consisted of 4 students with low and moderate criteria, and 1 student with high and very high criteria. The methods of data collection using psychological scales used in the time before and after the group guide services. The analysis techniques using Wilcoxon test and descriptive percentages.In the pre-test results obtained in the study with the self learning management category (64.2%). And the result after being given treatment obtained the self learning management withhigh category (72.32%). The results showed an increase in self learning management in students is 8.12%. Wilcoxon test results show that Zhitung = 55> Ztabel = 8. The conclusions from this research is the self learning management could increased by group guidance services.

.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: journalbkunnes@yahoo.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus memiliki kemampuan *self management* yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *self-management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu mengarahkan pengubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain *self-management* dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

*Self-management*dalam belajar berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self-management* dalam belajar bagi siswa mencakup sekurang-kurannya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri *(self-motivation*); (2) penyusunan diri (*self-organization*); (3) pengendalian diri (*self-control*); (4) pengembangan diri *(self-development*).

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru pembimbing (konselor sekolah), peneliti menemukan fenomena pada siswa SMP Negeri 1 Jakenan kelas VIIID; bahwa ada 4 siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca; hal ini ditandai dengan jarang membaca buku pelajaran, siswa jarang terlihat di perpustakaan, siswa lebih suka bermain Hp daripada membaca buku pelajaran. 3 siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas. 2 siswa memilki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran. 3 siswa suka bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan seperti lebih mengutamakan main playstation dan bermain dengan teman-temannya daripada belajar. Dan 2 siswa tidak memilki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara dengan temannya. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self-management* dalam belajar siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan *self-management* dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok, seperti bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok (Winkel, 2004).

Penelitian Astriyani (2010) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kemampuan *self management* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Semarang pada angkatan 2006 sampai 2009. Sedangkan penelitian Qomariyah (2012) menunjukkan bahwa *self management* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya Kusnadi (2012) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan bimbingan *self-management* terhadap tingkat kemandirian siswa dalam belajar di SMP Negeri 33 Makasar.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang tercantum di atas mengenai *self-management*dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian

dengan asumsi bahwa *self-management* dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang berhubungan dengan pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, yaitu *self-management* dalam belajar. Dimana hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa *self-management* dalam belajar merupakan sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh siswa.

Dalam penelitian ini diharapkan diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan *self-management* dalam belajar yang tinggi ada pula yang memiliki kemampuan *self-management* dalam belajar yang masih rendah. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan *self-management* dalam belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empiris tentang: (1) mengetahui tingkat *self-management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, (2) mengetahui tingkat *self-management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, (3) mengetahui perbedaan yang signifikan tingkat *self-management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *pre eksperimental design denga pola pre-test and post-test*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu bimbingan kelompok sebagai variabel bebas (variabel X) dan *self-management* dalam belajar sebagai variabel terikat (variabel Y). Hubungan antar variabel adalah variabel X mempengaruhi variabel Y, dengan demikian maka diharapkan variabel Y atau *self-management* dalam belajar pada siswa kelas VIIIDdapat meningkat.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIDSMPN 1 Jakenan yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu tertentu. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa terdiri dari 4 siswa berkriteria *self-management* dalam belajar rendah dan sedang dan 1 siswa berkriteria *self-management* dalam belajar tinggi dan sangat tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan rumus korelasi *product momen*t. Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan *self-management* dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIIID SMPN 1Jakenan, maka akan diuraikan terlebih dahulu tingkat *self-management* dalam belajar sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok *(pre test).*

Tabel 1. Penghitungan Tingkat *Self-Management* dalam belajar Siswa Sebelum Melaksanakan Bimbingan Kelompok

No.	Kode Responden	Jumlah	% Skor	Kriteria
1.	R-04	172	68,8%	Sedang
2.	R-05	132	52,8%	Rendah
3.	R-07	135	54%	Rendah
4.	R-08	171	68,4%	Sedang
5.	R-09	196	78,4%	Tinggi
6.	R-13	213	85,2%	Sangat Tinggi
7.	R-19	137	54,8%	Rendah
8.	R-24	136	54,4%	Rendah
9.	R-27	175	70%	Sedang
10.	R-31	138	55,2%	Sedang
Rata-rata		160,5	64,2%	Sedang

Berdasarkan tabel 1, adapun anggota layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah 1 siswa yang memiliki *self-management* dalam belajar sangat tinggi (R-13), 1 siswa yang memiliki *self-management* dalam belajar tinggi (R-9), 4 siswa yang memiliki *self-management* dalam belajar sedang (R-4, R-8, R-27, dan R-31) dan 4 siswa yang memiliki *self-management* dalam belajar rendah (R-5, R-7, R-19, dn R-24).

Sampel yang digunakan memiliki tingkat *self-management* dalam belajar yang berbeda-beda (rendah sampai sangat tinggi), dengan tujuan: (1) agar heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan *self-management* dalam belajar siswa dapat tercapai sampai delapan kali pertemuan, (2) supaya terjadi pertukaran pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta pendapat dari anggota yang memiliki tingkat *self-management* dalam belajar yang tinggi kepada anggota yang memiliki tingkat *self-management* dalam belajar yang rendah dan sedang sehingga dapat terjadi peningkatan *self-Management* dalam belajar siswa.

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, terjadi perubahan tingkat *self-management* dalam belajar siswa.Hasil kemampuan *self-management* dalam belajarpada 10 siswa baik siswa yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggisetelah diberilayanan bimbingan kelompok disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Self-Management* dalam belajarpada 10 siswasetelah diberi*treatment*

No.	Kode Responden	Jumlah	% Skor	Kriteria
1.	R-04	188	75,2%	Tinggi
2.	R-05	161	64,4%	Sedang

3.	R-07	165	66%	Sedang
4.	R-08	181	72,4%	Tinggi
5.	R-09	213	85,2%	Sangat Tinggi
6.	R-13	219	87,6%	Sagat Tinggi
7.	R-19	175	70%	Sedang
8.	R-24	155	62%	Sedang
9.	R-27	188	75,2%	Tinggi
10.	R-31	163	65,2%	Sedang
Rata-rata		180,8	72,32%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 10 siswa berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 180,8 dan rata-rata prosentasenya sebesar 72,32%. Dengan uraian sebagai berikut: 2 siswa (R-9 dan R-13) dalam kategori sangat tinggi, 3 siswa (R-4, R-8, dan R-27) dalam kategori tinggi, dan 5 siswa dalam kategori sedang. Secara garis besar *Self Management* dalam belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Tabel 3. perbedaan tingkat *Self-Management*dalam belajar sebelum dan setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok

No.	Kode	*Pre-Test*			*Post-Test*			Perbedaan
		Σ	%	Kriteria	**Σ**	%	Kriteria	(%)
1.	R-4	172	68,8	S	188	75,2	T	6,4
2.	R-5	132	52,8	R	161	64,4	S	11,6
3.	R-7	135	54	R	165	66	S	12
4.	R-8	171	68,4	S	181	72,4	T	4
5.	R-9	196	78,4	T	213	85,2	ST	6,8
6.	R-13	213	85,2	ST	219	87,6	ST	2,4
7.	R-19	137	54,8	R	175	70	S	15,2
8.	R-24	136	54,4	R	155	62	S	7,6
9.	R-27	175	70	S	188	75,2	T	5,2
10.	R-31	138	55,2	S	163	65,2	S	10
Rata-rata			64,2	S	Rata	72,32	T	8,12

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas diperoleh peningkatan *self-management* dalam belajar siswa rata-rata 8,12%. Dari 10 responden yang mengalami peningkatan terbesar yaitu R-19sebesar 15,2%. Sedangkan peningkatan terkecil pada R-13 sebesar 2,4%. R-13 mengalami peningkatan terkecil karena awalnya dia sudah memiliki *self-management* dalam Belajar dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil tabel perbedaan tingkat *self-management* dalam belajar diatas maka perlu diketahui bahwa setiap responden mengalami peningkatan.

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan upaya dalam meningkatkan *self-management* dalam belajarsiswa, digunakan uji statistik analisis *wilcoxon*. Berdasarkan analisis *wilcoxon*dengan taraf signifikan 5% menunjukkan jumlah jenjang = 55 dan Z tabel = 8 sehingga jumlah jenjang >Z tabel. Dengan demikian maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan *self-management* dalam belajar siswa meningkat setelah memperoleh layanan

bimbingan kelompok. Dengan kata lain, *self-management* dalam belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004) "layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif". Dalam hal ini lingkup kelompok memberikan motivasi kepada masing-masing anggota agar dapat memahami kesulitan yang dihadapi sebagai salah satu langkah menuju sukses.

Layanan Bimbingan kelompok memberikan kontribusi dalam peningkatan *self-management* dalam belajar siswa. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok akan sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolahpada siswa. Anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukaakan pendapatnya, membahas topik komunikasi antarpribadi dengan tuntas, siswa dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang meningkatkan *self-management* dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif (Prayitno 2004). Sebagaimana perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus internal maupun eksternal, Dalam hal ini adalah *self-management* dalam belajar siswa.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk meningkatkan tingkat *self management* dalam belajarpada siswa. Dinamika kelompok pada bimbingan kelompok dapat terjalin dengan baik dan terjadi pertukaran wawasan diantara sesama anggota kelompok, melatih untuk berpikir positif dalam menjalani kehidupan, dan memunculkan ide-ide untuk memecahkan masalah. Anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik secara tuntas, dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik mengenai *self-management* dalam belajar. Didalamnya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan *self-management* dalam belajar. Aspek-aspek tersebut adalahminat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, mudah memahami bahan pelajarannya, ekspresi saat mengerjakan tugas, pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, pengaturan tempat, membina tekad, memacu semangat, mengikis keseganan, mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan, kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri. Melalui dinamika kelompok yang intensif, maka aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihanya sendiri. Dalam kelompok, anggota belajar mamahami cara pandang baru untuk meningkatkan potensi, menyikapi kesulitan, dan menciptakan kesuksesan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat*self-*

management dalam belajarsebelum mendapatkan layananbimbingan kelompokberada dalam kategori sedang. Sedangkan tingkat*self-management* dalam belajar sesudahmendapatkan layananbimbingan kelompok berada dalam kategori tinggi.Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-management* dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Sudidjono Sastroatmodjo, M.Si., rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, (4)Dr. Supriyo, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian manuskrip, (5) Dr. Awalya, M.Pd.,Kons., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian manuskrip, (7) Pihak sekolah yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Astriyani, Dian Novita. 2010. *Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Tidak diterbitkan.

Kusnadi. 2012. *The Influence of The Application of Self-Management Guidance Towards The Level of StudentsÂ' Autonomy in Learning at SMP Negeri 33 Makassar in The Year 2011*. Master Theses from Universitas Negeri Makassar, 29/6.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang.

Qomariyah. 2011.*Efektivitas Pelatihan Self Management untuk meningkatkan motivasi berprestasi Siswa SMP* (http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/16770 yang diunduh pada tanggal 26 juli 2012).

The Liang *Gie*. 2000. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winkel, WS dan MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

Kisi-kisi wawancara

Variabel	Indikator	Deskripsi	Item	Jumlah
Aspek-aspek manajemen diri siswa dalam belajar	1. Pendorongan diri (*self motivation*)	a. Keinginan untuk belajar 1. Minat 2. Bakat b. Keadaan lingkungan sekitar 1. Keluarga 2. Sekolah 3. Masyarakat	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
	2. Penyusunan diri (*self organization*)	a. Pengaturan waktu untuk belajar b. Pengaturan pikiran c. Pengaturan tenaga	13,14,15,16,17,18	6
	3. Pengendalian diri (*self control*)	a. Membina tekat b. Memacu semangat c. Mengikis keseganan d. Mengarahkan tenaga	19,20,21,22,23,24	6
	4. Pengembangan diri (*self development*)	a. Pengembangan kecerdasan pikiran b. Watak kepribadian c. Rasa kemasyarakatan d. Kesehatan diri	25,26,27,28,29	5

UPAYA MENINGKATKAN *SELF MANAGEMENT* DALAM BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIIID DI SMPN I JAKENAN PATI

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh

Anik Supriyati

1301408049

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Drs, Sutaryono, M.Pd	Drs. Eko Nusantoro, M.Pd
NIP. 19570828 198303 1 005	NIP. 19600205 199802 1 01
	Penguji Utama
	Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kons.
	NIP. 196012281986012001
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Supriyo, M.Pd.	Dr. Awalya, M.Pd.,Kons.
NIP. 195109111979031002	NIP. 196011011987102001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Febuari 2013

Anik Supriyati
1301408049

ABSTRAK

Supriyati, Anik. 2013. ”*Upaya Meningkatkan Self Management dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Pati Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen PembimbingI: Dr. Supriyo, M.Pd dan Dosen Pembimbing II: Dr. Awalya, M. Pd; Kons.

Kata Kunci : *Self Management* dalam Belajar, Bimbingan Kelompok

Self Management dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur diri untuk mengarahkan pengubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIIID SMPN 1 Jakenan yaitu bahwa siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca, tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju, memiliki sifat pelupa, suka bermalas-malasan, tidak memilki watak kepribadian yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Self Management* dalam belajar pada siswa kelas VIIID dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dan pola eksperimen yang digunakan adalah *pre-test and post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIIID SMPN 1 Jakenan dengan jumlah 34 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 10 siswa terdiri dari 4 siswa berkriteria rendah dan sedang; dan 1 siswa berkriteria tinggi dan sangat tinggi. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang digunakan pada saat sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan deskriptif persentase.

Pada hasil *pre-test* diperoleh *Self Management* dalam belajar dengan kategori sedang (64,2%). Dan setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil *post-test Self Management* dalam belajar dengan kategori tinggi (72,32%). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan *Self Management* dalam belajar pada siswa sebesar 8,12%. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa $Z_{hitung}= 55 > Z_{tabel}=8$, artinya Ho ditolak dan Ha diterima.

Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat *Self Management* dalam belajar siswa meningkat setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah agar pihak sekolah memberikan jam masuk kelas kepada guru pembimbing, memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan layanan bimbingan kelompok.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Hal utama yang perlu dilakukan adalah menentukan untuk mencapai sasaran yang telah Anda tetapkan untuk diri Anda. Tuhan telah memberi talenta, waktu, dan kesempatan untuk mencapai sasaran. Ingat ini bergantung pada Anda"

(KEn Gnanakan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya kasihi dan sayangi :

1. *Bapak dan ibu yang tiada hentinya selalu mendoakan dan memberikan yang terbaik.*
2. *Adikku tersayang Siti Sholekhah yang selalu memberiku semangat.*
3. *Unnie BFF (Prisa, Vina, Ayu. Mera, dan Estu) yang selalu ada buatku.*
4. *Oppa Lhisin yang selalu membantuku*
5. *Teman-teman BK angkatan 2008 atas kerjasamanya.*
6. *Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ”Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Pati Tahun Ajaran 2012/2013”

Setelah membaca skripsi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang pelaksanaan bimbingan kelompok khususnya bimbingan kelompok di sekolah dan kendala yang mungkin ditemukan, sehingga dapat mencari upaya-upaya lain yang dapat menghasilkan manfaat lebih besar dalam membantu permasalahan siswa.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di tingkat Universitas.
2. Drs. Hardjono, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd Ketua jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah menyetujui judul penelitian ini.
4. Dr. Supriyo, M.Pd dan Dr. Awalya, M.Pd; Kons dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, perhatian, masukan dan pengarahan

dengan sabar dan bijaksana serta memberikan dorongan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.

5. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan demi kemajuan penelitian.
6. Dosen-dosen jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bekal pengetahuan, bimbingan dan motivasinya selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesai.
7. Sutarto, S.Pd Kepala SMPN 1 Jakenan yang telah memberikan ijin penelitian pada peneliti.
8. Indrawati, S.Pd guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Jakenan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi kelas VIIID SMPN 1 Jakenan atas kerjasamanya selama penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik semangat, doa dan hal lain yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat demi memberi kontribusi nyata dalam kemajuan dunia pendidikan.

Semarang, Febuari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN..... . **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **v**
KATA PENGANTAR..... **vi**
DAFTAR ISI..... **viii**
DAFTAR TABEL..... **x**
DAFTAR DIAGRAM ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Skripsi..... 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu..... 10
2.2 *Self Management* dalam Belaar..... 12
2.2.1 Pengertian *Self Management* dalam Belajar 12
2.2.2 Aspek-aspek *Self Management* dalam Belajar…… 14
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Management* dalam Belajar…….. 19
2.2.4 Ciri-ciri *Self Management* dalam Belajar…… 22
2.2.5 Tahap-tahap *Self Management* dalam Belajar……. 23
2.2.6 Teknik *Self Management* dalam Belajar…….. 25
2.3 Layanan Bimbingan Kelompok..... …… 26
2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok……... 27
2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok…….. 28
2.3.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok….. ..... …… 29
2.3.4 Komponen Bimbingan Kelompok……... 30
2.3.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok……. 32
2.3.6 Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Self Management* dalam Belajar…….. 34
2.3.7 Hipotesa……... 36

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian..... 38
3.2 Desain Penelitian..... 39

3.3 Variabel Penelitian..... ... 42
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling..... 44
3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data..... 47
3.6 Instrument Penelitian Data..... . 48
3.7 Teknik Analisis Data..... 54

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
4.1 Hasil Penelitian 56
4.1.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif 56
4.1.1.1 Hasil Deskripsi Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok…… 57
4.1.1.2 Hasil Deskripsi Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok ……. 62
4.1.1.3 Perbedaan yang Signifikan Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Sebelum dan Sesudah diberi Layanan Bimbingan Kelompok ….. 66
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kualitatif……..... 69
4.2 Pembahasan ..... ……. 78
4.3 Keterbatasan Penelitian …….. ..... ….. 87

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 89
5.2 Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA..... 91

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Rencana Pemberian LayananBimbingan Kelompok Topik Tugas..... 41
2. Sampel Penelitian berdasarkan Kriteria *Self Management* dalam belajar..... 46
3. Kategori Jawaban Instrumen Penelitian dengan Menggunakan Skala Likert 48
4. Kisi-kisi Instrumen..... 50
5. Hasil *Pre Test* Skala *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID 58
6. Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... 59
7. Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... 63
8. Perbedaan Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... 66
9. Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* dari tiap Indikator..... 67
10. Proges Perkembangan Tiap Individu Selama Proses Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..... 74

DAFTAR DIAGRAM

Diagram Halaman

1. Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa per Indikator Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok..... 60
2. Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa per Indikator Setelah Pelakasanaan Bimbingan Kelompok..... 64
3. Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* dari Tiap Indikator..... 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Halaman

1. Desain Penelitian..... 40
2. Hubungan Antar Variabel..... 43
3. Prosedur Penyusunan Instrumen..... 49
4. Dokumentasi Penelitian..... 225

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Halaman

1. Kisi-kisi Instrumen Try Out..... 101
2. Skala Psikologi Try Out..... 103
3. Data Uji Coba Skala *Self Management* dalam Belajar..... 108
4. Perhitungan Validitas Uji Coba Instrument Penelitian..... 112
5. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian..... 114
6. Kisi-kisi Instrumen *Pre Test*..... 117
7. Skala Psikologi *Pre Test*..... 119
8. Hasil *Pre Test Self Management* dalam Belajar siswa kelas VIIID..... 123
9. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*..... 124
10. Hasil *Pre Test* per Indikator 125
11. Hasil *Post Test* per Indikator..... 127
12. Harga-harga Kritis dalam Tes Wilcoxon..... 129
13. Satuan Layanan Bimbingan Kelompok..... 131
14. Materi Layanan..... 158
15. Laporan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok..... 177
16. Tabel Hasil Evaluasi Penilaian Segera (UCA) Layanan Bimbingan Kelompok..... 197
17. Pedoman Observasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok... 206
18. Daftar Hadir Anggota Layanan Bimbingan Kelompok..... 217
19. Dokumentasi Penelitian..... 225
20. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan..... 226
21. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah..... 227

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas utama siswa di sekolah adalah belajar, dengan belajar siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Untuk dapat belajar dengan baik seorang siswa harus memiliki kemampuan *Self management* yang baik pula. Setiap siswa harus mengatur dan mengelola dirinya dengan baik terutama dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu mengarahkan pengubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan kata lain *self management* dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam mengelola potensi diri dan potensi lingkungan untuk mengatur perilakunya dalam belajar.

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). Lebih lanjut Gie menyatakan bahwa *self management* bagi siswa mencakup sekurang-kurannya 4 bentuk perbuatan sebagai berikut: (1) pendorongan diri *(Self Motivation*); (2) penyusunan diri (*Self*

Organization); (3) pengendalian diri (*Self Control*); (4) pengembangan diri *(Self Development*).

Pendorongan diri *(self motivation)* ialah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Dorongan itu bisa berasal dari dalam diri individu dan juga bisa berasal dari luar individu. Dorongan untuk belajar pada diri seorang siswa bersumber dari diri individu misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju. Sedangkan dorongan yang datang dari luar ialah misalnya perintah dari orang tua untuk belajar atau ikut-ikutan teman untuk kursus (Gie, 2000: 78).

Penyusunan diri (*Self Organization*) adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dll) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula atau mencatat semua kegiatan yang akan dilakukan pada lembar pengingat yang ditempel di dinding atau papan pengumuman (Gie, 2000: 78).

Pengendalian diri (*Self Control*) adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah. Seorang siswa dapat mulai mencoba pengendalaian diri dengan hal-hal yang kecil, misalnya mematikan tombol radio, atau acara televisi yang tengah dinikmatinya dan terus bertekad membaca buku pelajarannya untuk dibaca. Dan

yang terakhir yaitu pengembangan diri (*Self Development*) adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Seperti mengembangkan kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan dan kesehatan diri. Demikianlah 4 aspek yang tercakup dalam *self management* dalam belajar yang perlu dikuasai oleh setiap siswa (Gie, 2000: 79).

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru pembimbing (konselor sekolah), peneliti menemukan fenemona pada siswa SMP Negeri 1 Jakenan kelas VIIID; bahwa ada 12% siswa tidak mempunyai keinginan untuk membaca; hal ini ditandai dengan jarang membaca buku pelajaran, siswa jarang terlihat di perpustakaan, siswa lebih suka bermain Hp daripada membaca buku pelajaran. 9% siswa tidak memiliki hasrat pribadi untuk maju seperti tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan pasif di dalam kelas. 6% siswa memilki sifat pelupa seperti suka menaruh barang disembarang tempat, sering ketinggalan buku pelajaran. 9% siswa suka bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan seperti lebih mengutamakan main playstation dan bermain dengan teman-temannya daripada belajar. Dan 6% siswa tidak memilki watak kepribadian yang baik seperti berkata kasar, berbicara dengan guru selayaknya berbicara. Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa *self management* siswa kurang dan mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan *self management* dalam belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tetapi juga menjadi tanggung jawab guru pembimbing di sekolah yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling karena salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk

menjadi insan yang yang dapat mengatur dan mengelola dirinya dengan baik yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku untuk dapat memperoleh apa yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan di sekolah meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi. Dalam memberikan layanan ada yang bersifat pribadi ada juga yang bersifat kelompok, seperti bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok (Winkel, 2004: 543).

Dalam penelitian ini diharapkan diketahui tentang kondisi siswa yang ada di sekolah pada umumnya, ada siswa yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang tinggi ada pula yang memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang masih rendah. Layanan bimbingan kelompok diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan bimbingan kelompok siswa mendapat berbagai informasi, dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan, ide-ide, yang nantinya diharapkan dapat menyelesaikan

masalahnya, selain itu juga diharapkan mampu mengatur dan mengelola dirinya sesuai dengan aspek-aspek yang terkait seperti pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri *(Self Organization*), pengendalaian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). Dengan kata lain siswa dapat memiliki kemampuan *self management*. *Self management* yang dimaksud disini adalah *self management* dalam belajar yaitu kemampuan dan ketrampilan siswa untuk mengelola dirinya dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID Di SMPN I Jakenan Pati".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah *Self Management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri I Jakenan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok?". Dari rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok?

3. Apakah ada perbedaan tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah "Untuk memperoleh informasi atau temuan empiris tentang tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas VIIID melalui layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri I Jakenan". Dari tujuan utama tersebut dapat dijabarkan dalam tujuan penelitian yang lebih khusus, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
2. Untuk mengetahui tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan tingkat *Self Management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling tentang tingkat *Self Management* dalam belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru yang lebih luas mengenai *self management* dalam belajar dan layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan *self management* dalam belajar, sehingga dapat diketahui pula seberapa besar keberhasilan yang dicapai dalam memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

c. Bagi Guru Pembimbing

Sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah khususnya dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian isi skripsi, dan bagian penutup. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1.5.1 Bagian awal

Pada bab ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

1.5.2 Bagian isi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) sistematika skripsi.

Bab II Kajian pustaka, berisi tentang: penelitian terdahulu yang melandasi judul skripsi, serta keterangan yang merupakan landasan teoritis terdiri dari teori *Self Management*, Layanan Bimbingan Kelompok dan Hipotesis.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang: (1) Jenis penelitian, (2) Desain penelitian, (3) Variabel penelitian, (4) Populasi dan sampel, (5) Metode dan alat pengumpul data, (6) Instrumen penelitian, dan (8) Teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang: (1) Hasil Penelitian, (2) Pembahasan, dan (3) Keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang berisi tentang: (1) simpulan, dan (2) saran.

1.5.3 Bagian Penutup:

Bagian penutup atau bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tinjauan pustaka yang melandasi penelitian, yang meliputi: (1) Penelitian Terdahulu, (2) *Self Management* dalam Belajar, (3) Bimbingan Kelompok, (4) Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan *Self Management* dalam Belajar, (5) Hipotesa.

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu *self management* dalam belajar, dan bimbingan kelompok terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai beberapa penelitian terdahulu. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, yaitu:

Penelitian Astriyani (2010) yang berupa skripsi, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat kemampuan *self management* mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Semarang pada angkatan 2006 sampai 2009.

Penelitian Qomariyah (2012) yang berupa tesis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Management* dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian Zahrifah dan Darminto (2011) yang berupa jurnal penelitian, h*asil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan diri efektif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Kamal Bangkala*.

Penelitian Kusnadi (2012) yang berupa jurnal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan penerapan bimbingan *self management* terhadap tingkat kemandirian siswa dalam belajar di SMP Negeri 33 Makasar.

Selanjutnya penelitian Sugiyarti (2010) yang berupa skripsi menunjukkan adanya peningkatan keterbukaan diri dalam mengemukakan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas XI di SMAN 14 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang tercantum di atas mengenai *self management* dan bimbingan kelompok maka dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian dengan asumsi bahwa *self management* dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, karena bimbingan kelompok dapat digunakan untuk menangani permasalahan yang berhubungan dengan pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri, dan pengembangan diri, yaitu *self management* dalam belajar. Dimana hal ini berkaitan dengan anggapan bahwa *self management* dalam belajar merupakan sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh siswa.

2.2 *Self Management* dalam Belajar

Berkaitan dengan teori *self management* dalam belajar, akan diuraikan beberapa hal yang meliputi: (1) pengertian *self management* dalam belajar, (2) aspek-aspek *self management* dalam belajar, (3) faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* dalam belajar, (4) Ciri-ciri *self management* dalam belajar, (5) tahap-tahap *self management* dalam belajar, (6) teknik *self management* dalam belajar.

2.2.1 Pengertian *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gie (2000: 77) menyatakan *self management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Sedangkan menurut Gantina (2011: 180) mengemukakan *self management* (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Selanjutnya Astriyani (2010: 13) menyatakan bahwa:

> *Self Management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *Self Management* juga bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self management.*

Self management diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan.

Self management di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada *self management* dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur diri untuk mengarahkan pengubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. *Self management* dalam belajar yang dimaksud ini meliputi: *self motivation, self organization, self control,* dan *self development.*

2.2.2 Aspek-aspek *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gie (2000: 78-80) menyatakan ada sekurang-kurangnya 4 aspek bentuk perbuatan *self management* dalam belajar bagi siswa yaitu: (1) pendorongan diri (*self motivation*), (2) penyusunan diri (*self organization*), (3) pengendalian diri (*self control*), (4) pengembangan diri (*self development*).

2.2.2.1 Pendorongan diri *(Self Motivation)*

Syarat pertama seorang siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya ialah pendorongan diri. Menurut Gie (2000: 78) mengemukakan pendorongan diri adalah dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan. Selanjutnya Gie juga menyatakan bahwa:

> Dengan adanya pendorongan diri pada individu itu sendiri tanpa dorongan dari orang lain, akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar kemudian mudah dalam berkonsentrasi selama belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari.

Suatu dorongan batin akan kuat kalau timbul dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal luar. Menurut Gie (2000: 78) mengemukakan bahwa “dorongan yang kuat untuk belajar pada diri seorang siswa misalnya pada kesenangan membaca, keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju”. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Siswa juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat dengan anggota kelompok yang lain sehingga

dapat memacu individu untuk berkembang. Motivasi diri yang paling besar berasal dari diri individu itu sendiri karena diri sendirilah yang akan menentukan terbentuk atau tidaknya *self management* dalam belajar.

2.2.2.2 Penyusunan Diri *(self organization)*

Menurut Gie (2000: 78) menyatakan bahwa penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan seorang siswa sehingga tercapai efisiensi pribadi. Efisiensi pribadi adalah perbandingan terbaik antara setiap kegiatan hidup pribadi siswa dengan hasil yang diinginkan. Misalnya penyimpanan semua dokumen pribadi (dari akte kelahiran, ijazah, dll) dalam berkas-berkas tertentu yang ditaruh pada suatu tempat tertentu pula.

Bisa dikatakan juga pengorganisasian diri merupakan suatu usaha dalam mengatur dan mengurus segala hal yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembentukan *self management*, apabila segala sesuatunya telah diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien.

Ciri khas dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah membahas topik-topik yang sifatnya umum. Pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, dan pengaturan tempat merupakan topik umum atau masalah yang dialami oleh semua siswa dalam mengatur dan mengelola diri individu itu sendiri.

2.2.2.3 Pengendalian Diri *(Self Control)*

Menurut Gie (2000: 79) mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah. Memang, kecenderungan bermalas-malasan, keinginan mencari gampangnya, keseganan berjerih payah melakukan konsentrasi, kebiasaan menunda-nunda pelaksanaan tugas, belum lagi berbagai gangguan perhatian lainnya seperti acara televisi, iklan film, atau ajakan teman senantiasa menghinggapi kebanyakan siswa. Semuanya itu hanya bisa ditangkis atau dilawan dengan pengendalian diri.

Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya. Pengendalian diri yang kuat juga bisa memberikan penguatan diri pada individu agar bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang tidak penting dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai seorang siswa adalah belajar.

Salah satu fungsi dari bimbingan kelompok adalah fungsi pengembangan dimana siswa dapat mengembangkan tekad dan tenaganya. Individu mengembangkan segenap aspek yang bervariasi dan komplek sehingga tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota dapat saling bantu membantu.

2.2.2.4 Pengembangan Diri *(Self Development)*

Menurut Gie (2000: 80) mengemukakan bahwa pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal. Pengembangan diri yang lengkap dan penuh mencakup segenap sumberdaya pribadi dalam diri seorang siswa, yaitu:

1. Kecerdasan pikiran: untuk menambah kearifan pengetahuan dan ketrampilan yang berguna dalam hidup.
2. Watak kepribadian: untuk membina budi yang luhur dan perilaku yang susila.
3. Rasa kemasyarakatan: untuk menumbuhkan hasrat memajukan masyarakat dan membantu orang lain yang kurang beruntung dalam kehidupan.
4. Untuk memelihara kesehatan jasmani maupun kesejahteraan rohani.

Tujuan umum dalam bimbingan kelompok adalah melatih kemampuan bersosialisasi siswa terutama kemampuan berkomunikasi sehingga dapat menambah kearifan pengetahuan siswa, dan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya.

Keempat aspek *self management* dalam belajar tersebut dapat rdisimpulkan bahwa *self management* dalam belajar terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri, pengendalian diri, penyusunan diri, dan pengembangan diri. Adanya sikap pendorongan diri akan mendorong individu agar memiliki tekad yang besar untuk belajar. Kemudian selain pendorongan terdapat pula penyusunan diri yang berguna untuk mengatur berbagai sumberdaya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar individu dengan tujuan untuk mencapai keefisien pada hidupnya.

Self management dalam belajar dapat membentuk individu kearah lebih baik sesuai dengan perilaku mana yang akan diubah, ditingkatkan atau dikurangi sehingga mampu membantu individu untuk memotivasi individu. *Self management* dalam belajar menurut Maxwell dalam Makhfud (2011: 38) terdiri dari beberapa aspek-aspek antara lain:

1. Pengelolaan waktu.

   Waktu merupakan hal utama dalam *self management*. Seperti halnya kehidupan yang harus dikelola dan dikendalikan, waktu juga harus dikelola dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dalam kehidupan dan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selama ini pengertian mengelola waktu hanya diartikan sebagai cara mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.
2. Hubungan antar manusia.

   Hubungan antar manusia merupakan pilar utama dalam *self management*, karena individu selalu berhubungan dengan orang lain dalam hampir semua aspek kehidupan. Hubungan personal yang erat dapat menjadi sumber kekuatan dan pembaruan yang terus menerus. Efektif tidaknya hubungan seseorang dengan orang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan. Cara berhubungan dengan orang lain merupakan kunci sukses utama kesuksesan. Dalam hidup seseorang membutuhkan teman, sahabat, kekasih. Interaksi ini menyentuh dan membangun seseorang pada tingkat kehidupan yang terdalam.
3. Perspektif diri.

   Perspektif diri terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama dengan apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu yang dapat melihat dan menilai dirinya sama dengan apa yang dilihat dan dipikirkan oleh orang lain pada dirinya berarti individu tersebut jujur dan nyata dalam menilai dirinya sehingga individu tersebut memiliki penerimaan diri yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempermudah individu dalam *self management*, tetapi jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai kenyataan maka akan mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut akan menciptakan cermin diri yang semu sehingga individu tidak dapat menerima kenyataan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek-aspek *self management* dalam belajar meliputi pendorongan diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self development*), pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan prespektif diri.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Management* dalam Belajar

Self management dalam belajar juga tidak terlepas dari adanya faktor-faktor di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* dalam belajar adalah sebagai berikut: (1) perhatian terhadap waktu, (2) kondisi sosial, (3) tingkat kondisi ekonomi, (4) tingkat pendidikan, (5) kendala lingkungan sekitar (Jawwad 2007: 25-36).

2.2.3.1 Perhatian Terhadap Waktu

Kemampuan *self management* dalam belajar juga dipengaruhi oleh waktu dengan tujuan agar segala yang ingin dikerjakan dapat berjalan secara teratur dan lancar seperti yang diinginkan (Jawwad, 2007: 25). Apabila kita dapat mengatur waktu dengan baik, maka kita akan memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik.

2.2.3.2 Kondisi Sosial

Apabila kondisi sosial seseorang baik, tentunya dia bisa memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik (Jawwad, 2007: 28). Karena dengan hubungan yang baik dengan sesama dan tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya akan mendukung pada pembentukan *self*

management dalam belajar. Apabila kondisi lingkungan sosial seseorang sehat, kodusif pastinya *self management* dalam belajar akan berkembang sehingga hubungan sosial dengan sesama juga akan serasi.

2.2.3.3 Tingkat Kondisi Ekonomi

Menurut Jawwad (2007: 31) menyatakan bahwa *self management* dalam belajar juga dipengaruhi kondisi ekonomi individu. Jika individu dapat mengatur segala keperluannya, mengutamakan suatu hal yang lebih penting, maka individu akan mampu menuntaskan berbagai urusannya yang berkenaan dengan belajarnya dan dapat memenuhi segala kebutuhannya demi mencapai tujuan yang ingin diraihnya.

2.2.3.4 Tingkat Pendidikan

Menurut Jawwad (2007: 33) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi pemahaman seseorang pada pentingnya *self management* dalam belajar bahwa dengan adanya kemampuan *self management* dalam belajar yang baik, dia bisa melalui proses pendidikannya dengan baik.

2.2.2.5 Kendala Lingkungan Sekitar

Menurut Jawwad (2007: 35). Lingkungan juga menjadi faktor terbentuknya *self management* dalam belajar. Seperti terbentuknya pola pikir, perbuatan dan pengalaman yang terbentuk dari lingkungan yang di tempati. Segala pola pikir maupun perbuatan yang muncul akan menentukan bagaimana kemampuan *self management* dalam belajar terbentuk

Faktor lain yang mempengaruhi *self management* dalam belajar menurut Pedler dan Boydell dalam Makhfud (2011: 33-32) yaitu:

1. Kesehatan (*health*).

   Kondisi fisik maupun psikis mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan aktivitas kehidupan. Disatu sisi kesehatan fisik menjadi modal utama bagi seorang individu untuk melakukan aktivitas dan disisi lain kesehatan psikis menciptakan kondisi mental yang stabil. Kondisi kesehatan individu yang baik akan mewujudkan keseimbangan pada diri individu, sehingga akan mempermudah individu dalam melakukan penyesuaian diri. Oleh karena itu untuk mencapai kesehatan pikiran dibutuhkan keseimbangan antara perasaan dan emosi.

2. Ketrampilan/ keahlian (*skill*).

   Ketrampilan atau keahlian yang dimiliki seorang individu menggambarkan kualitas individu tersebut. Seberapa jauh individu menyusun rencana kehidupannya, seberapa jauh kesadaran individu akan hal ini menentukan seberapa jauh ia menyusun rencana kehidupannya. Individu tersebut dapat memutuskan untuk menjadi orang yang memiliki beberapa keahlian sekaligus atau menjadi orang yang memiliki satu keahlian dibidang tertentu. Pilihan tertentu yang dilakukan oleh individu selanjutnya akan mempengaruhi cara Ia mewujudkan tujuannya itu.

3. Aktivitas *(Action).*

   Yang dimaksud dengan aktivitas disini adalah seberapa jauh individu mampu meyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik, misalnya seberapa jauh kemampuannya untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif. Individu yang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternatif atau cara pandang dan memiliki imajinasi moral yang tinggi, sehingga keputusan aktivitasnya mempertimbangkan 2 hal sekaligus yaitu yang memberikan manfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

4. Identitas diri *(Identity).*

   Identitas diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi individu di dalam kehidupannya karena menyangkut gambaran khas yang dimilikinya. Dalam pengertian yang lebih khusus, identitas diri ini disebut dengan konsep diri. Seberapa jauh pengetahuan, pemahaman dan penilaian individu terhadap keadaan dirinya akan mempengaruhi cara-caranya bertindak.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi *self management* dalam belajar menurut Jawwad meliputi: perhatian terhadap waktu, kondisi sosial, tingkat kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, dan kendala

lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Pedler dan Boydell adalah kesehatan *(health)*, ketrampilan/ keahlian *(Skill)*, aktivitas *(action)*, dan identitas diri *(identity)*. Faktor tersebut satu sama lainnya saling berkaitan sehingga munculnya salah satu faktor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

2.2.4 Ciri-ciri *Self Management* dalam Belajar

Agar dapat mengendalikan diri secara langsung maka individu dapat menciptakan atau mengubah isyarat berupa benda, barang, atau hal yang ada disekitar individu tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Ciri-ciri individu yang memiliki *self management* dalam belajar yang tinggi, secara lebih jelas dikemukakan oleh Kanfer dalam Makhfud (2011: 41) yaitu:

1. Menentukan sasaran (*Goal Setting)*
   Yaitu menentukan sasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari program *self management* dalam belajar. Ditetapkannya tujuan untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai. Tujuan utama seorang siswa yaitu berhasil dalam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.
2. Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*).
   Teknik ini merupakan komponen yang penting dalam metode *self management*. Bentuk aplikasi dari teknik ini bisa dengan cara mencatat atau membuat grafik dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai *feed back* sebagai intensi dan juga sebagai penguat *(reinforcer).*
3. Mengevaluasi diri sendiri.
   Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah targetnya tercapai, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.
4. Proses penguatan diri (*self reinforcement*).
   Teknik menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*) terdiri dari 2 macam yaitu: (1) Mengkonsumsi sesuatu yang ada di lingkungan individu yang bersangkutan; (2) Melepaskan *verbal symbolic self reinforcement* yaitu pernyataan

> verbal terhadap diri sendiri yang bermaksud memberi penilaian atau pengharapan terhadap apa yang sudah dilakukan atau dicapai.

Selain ciri-ciri tersebut di atas Fikriana dalam Makhfud (2011: 42) menyebutkan beberapa ciri-ciri individu yang memiliki *self management* dalam belajar tinggi, yaitu:

1. Mengenali diri sendiri terlebih dahulu agar lebih mudah dalam merubah apa yang ingin dirubah dalam diri sendiri.
2. Mempunyai komitmen yang besar pada diri sendiri. Jangan setengah- setengah, agar benar-benar dapat berjalan dengan baik perubahan itu.
3. Lakukan perubahan atas kemauan sendiri, karena semua itu untuk diri sendiri bukan untuk orang lain. Pengaruh perubahan itu memang akan mempengaruhi diri orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri orang yang memiliki *self management* dalam belajar tinggi yaitu: menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorongan diri sendiri, pengorganisasian diri dan pengendalian diri. Ciri-ciri satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga ciri yang terbaik adalah kombinasi dari beberapa ciri sehingga menjadi satu kesatuan *self management* dalam belajar yang dapat mewakili semua ciri yang ada.

2.2.5 Tahap-tahap *Self Management* dalam Belajar

Menurut Gantina (2011: 182) *self management* dalam belajar biasanya dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut: (1) tahap monitor diri atau observasi diri, (2) tahap evaluasi diri, (3) tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman.

2.2.5.1 Tahap Monitor Diri atau Observasi Diri

Pada tahap ini individu dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh individu dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

2.2.5.2 Tahap Evaluasi Diri

Pada tahap ini individu membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh individu. Perbandingan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi progam. Bila progam tersebut tidak berhasil, maka perlu ditinjau kembali progam tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

2.2.5.3 Tahap Pemberian Penguatan, Penghapusan atau Hukuman

Pada tahap ini individu mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus, dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari individu untuk melaksanakan progam yang telah dibuat secara kontinyu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahap-tahap *self management* dalam belajar meliputi: tahap monitor diri atau observasi diri, tahap evaluasi diri, dan tahap pemberian penguatan, penghapusan, atau hukuman. Ketiga teknik tersebut harus dilalui bagi setiap individu agar memiliki kemampuan *self management* dalam belajar yang baik.

2.2.6 Teknik *Self Management* dalam Belajar

Menurut Cormier dan Cormier (1985: 520) teknik *self management* dalam belajar terdiri dari tiga teknik yaitu:

2.2.6.1 Pantau Diri

Pantau diri merupakan suatu teknik pengubahan perilaku yang dalam prosesnya individu mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya sendiri dan dalam interaksinya dengan lingkungan. Pantau diri merupakan suatu teknik yang bermanfaat untuk asesmen masalah yang bersifat observasional dapat digunakan untuk menguji atau merubah laporan verbal individu mengenai perilakunya. Pantau diri merupakan suatu tahap pertama dan utama dalam setiap progam perubahan diri. Dengan kata lain, pantau diri merupakan kunci utama terbentuknya *self management* dalam belajar.

2.2.6.2 Kendali Stimulus

Teknik kendali stimulus menekankan pada penataan kembali atau modifikasi lingkungan sebagai syarat khusus atau anteseden atau respon tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan dalam model perilaku ABC (*antesedent, behavior, concequence*), perilaku yang sering dibimbing oleh suatu yang mendahului (*antesedent*) dan dipelihara oleh peristiwa-peristiwa positif atau negatif yang mengikutinya (*concequence*).

2.2.6.3 Ganjar Diri

Teknik ganjar diri digunakan untuk membantu konseli mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Banyak tindakan individu yang dikendalikan oleh konsekuensi yang dihasilkanya sendiri

sebanyak yang dikendalikan oleh konsekuensi eksternal. Dengan demikian, mengubah atau mengembangkan perilaku dengan menggunakan sebanyak-banyaknya ganjar diri dapat dilakukan dalam konseling.

Dari ketiga teknik *self management* dalam belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk dan merubah perilaku yang diinginkan melalui tiga tahap. Tahap yang pertama yaitu pantau diri, dimana individu memantau dan mengamati setiap tindakan dan perilakunya sendiri. Pada tahap selanjutnya yaitu kendali stimulus, dimana individu mulai menata kembali pola berpikir, pola perilakunya, dan emosinya dengan tujuan untuk mengurangi perilaku yang bermasalah. Tahap terakhir yaitu ganjar diri, dimana individu memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkannya sendiri. Jika perilaku yang dihasilkan efektif maka individu tersebut akan memperoleh penghargaan, namun sebaliknya apabila perilaku yang dihasilkan tidak efektif maka individu tersebut akan memperoleh hukuman.

2.3 Layanan Bimbingan Kelompok

Berkaitan dengan teori layanan bimbingan kelompok, akan diuraikan beberapa hal yang meliputi: (1) pengertian bimbingan kelompok, (2) tujuan bimbingan kelompok, (3) asas-asas bimbingan kelompok, (4) komponen bimbingan kelompok, (5) tahap-tahap bimbingan kelompok, (6) layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self management* dalam belajar, dan (7) hipotesa.

2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Mugiarso, 2009: 4).

Kelompok pada dasarnya didukung dan terbentuk melalui berkumpulnya sejumlah orang. Kumpulan orang-orang itu kemudian menjunjung suatu atau beberapa kualitas tertentu, sehingga dengan demikian kumpulan tersebut menjadi sebuah kelompok (Prayitno, 1995: 14).

Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok (Winkel, 2004: 543).

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Wibowo, 2005: 17).

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat

mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

2.3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang mengikuti bimbingan kelompok mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangan sendiri dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mampu dalam mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri konsekuensi-konsekuensi dan tindakannya (Winkel, 2004: 548).

Tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari konselor sekolah sebagai narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota dan masyarakat (Mugiarso, 2009: 66).

Prayitno (2004: 2) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

1. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.
2. Tujuan khusus layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui

berbagai cara; pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikkan melalui berbagai masukkan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/ atau sempit diluruskan dan diperluas melalui peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.

2.3.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas dalam bimbingan kelompok, yaitu: (1) Asas kerahasiaan, (2) asas kesukarelaan, (3) asas kegiatan dan keterbukaan, (4) asas kekinian, (5) asas kenormatifan, (6) asas keahlian (Prayitno, 2004: 13-15).

2.3.3.1 Asas Kerahasiaan

Yaitu segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh AK dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh AK hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

2.3.3.2 Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan AK dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konseor (PK). Kesukarelaan terus–menerus dibina melalui upaya PK mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukuran tentang layanan BKp. Dengan kesukarelaan itu AK dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

2.3.3.3 Asas Kegiatan dan Keterbukaan

Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa.

2.3.3.4 Asas Kekinian

Memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, AK diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

2.3.3.5 Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan dipraktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

2.3.3.6 Asas Keahlian

Diperlihatkan PK dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

2.3.4 Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam Bimbingan kelompok ada komponen–komponen yang harus diketahui sehingga Bimbingan Kelompok dapat berjalan. Komponen Bimbingan kelompok yaitu: (1) pemimpin kelompok, (2) anggota kelompok, (3) dinamika kelompok (Prayitno, 2004: 4).

2.3.4.1 Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling professional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki ketrampilan khusus menyelengarakan bimbingan kelompok secara khusus, PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

2.3.4.2 Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselengaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalau kecil. Kekurang efektifakan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

2.3.4.3 Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima

satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan kelompok.

2.3.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan. Tahap-tahap dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok yaitu: (1) tahap pembentukan (awal), (2) tahap peralihan, (3) tahap pelaksanaan kegiatan dan (4) tahap pengakhiran (Prayitno, 1995: 40-60).

2.3.5.1 Tahap pembentukan (awal)

Tahap ini tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kedalam kelompok dengan tujuan agar anggota kelompok memahami maksud Bimbingan Kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan Bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk saling menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam anggota kelompok.

Kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan Bimbingan kelompok;

menjelaskan cara-cara dan azas kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan keakraban.

2.3.5.2 Tahap Peralihan

Tahap ini transisi dari pembentukan ketahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang harus dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan Bimbingan Kelompok yaitu tugas dan bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

2.3.5.3 Tahap Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakkan topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian tejadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang akan dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk bimbingan kelompok topik bebas, kegiatan yang akan dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, menetapkan topik yang akan dibahas dulu, kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

2.3.5.4 Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*Follow Up*). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan Bimbingan kelompok dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok dan anggota mengemukakan pesan dan kesan dari hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan dan kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

2.3.6 Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Self Management* dalam Belajar

Hubungan layanan bimbingan kelompok dengan *self management* dalam belajar adalah dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat terhadap topik yang dibahas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk membahas topik yang bersifat umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa memiliki hubungan yang akrab dan hangat antar anggota kelompok sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan di antara anggota kelompok. Keterbukaan merupakan asas yang utama dalam bimbingan kelompok karena apabila dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak terdapat

keterbukaan maka kegiatan bimbingan kelompok tidak akan dapat berjalan secara efektif dan pastinya dinamika kelompok tidak akan muncul.

Prayitno (2004: 3) mengemukakan bahwa"… pembahasan topik-topik dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif". Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *self management* dalam belajar siswa.

Dari penjabaran tersebut, maka layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar. Seperti keingintahuan terhadap pengetahuan baru, dan hasrat pribadi untuk maju, hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam bimbingan kelompok siswa akan memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Siswa juga dapat saling bertukar pikiran, pendapat dengan anggota kelompok yang lain sehingga dapat memacu individu untuk berkembang.

Ciri khas dari bimbingan kelompok itu sendiri adalah membahas topik-topik yang sifatnya umum. Pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, dan pengaturan tempat merupakan topik umum atau masalah yang dialami oleh semua siswa dalam mengatur dan mengelola diri individu itu sendiri.

Salah satu fungsi dari bimbingan kelompok adalah fungsi pengembangan dimana siswa dapat mengembangkan tekad dan tenaganya kearah yang lebih baik. Individu mengembangkan segenap aspek yang bervariasi dan komplek sehingga

tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota dapat saling bantu membantu.

Tujuan umum dalam bimbingan kelompok adalah melatih kemampuan bersosialisasi siswa terutama kemampuan berkomunikasi sehingga dapat mengembangkan kecerdasan pikiran, menambah kearifan pengetahuan siswa, dan dengan rasa kemasyarakatan dapat melatih siswa untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya.

Dari penjelasan di atas, maka layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Bimbingan kelompok ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan aspek kognitif dalam mendorong diri siswa, mengendalikan kemampuan pribadi siswa, dan mengembangkan berbagai segi kehidupan agar lebih sempurna dan lebih baik. Asumsinya melalui bimbingan kelompok dapat mengajari siswa untuk belajar mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, pengalaman, dan melatih kemampuan bersosialisasi siswa. Hal itu merupakan upaya untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Dari uraian tersebut maka nampak jelas bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan *self management* dalam belajar.

2.3.7 Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010:96). Merujuk pada kajian teori di atas maka

hipotesis dari penelitian ini adalah *self management* dalam belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Pati. Hipotesis penelitian di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hipotesis nol/ nihil (H_o) adalah apabila tidak terjadi peningkatan *Self management* dalam belajar setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.
2. Hipotesis kerja (H_a) adalah apabila terjadi peningkatan *Self management* dalam belajar setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian merupakan hal yang penting di dalam suatu penelitian. Ketepatan dalam memilih metode akan mengatur arah serta tujuan penelitian. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi peneliti adalah penggunaan metode yang sesuai dengan obyek penelitian dan tujuan yang akan dicapai agar penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang harus ditentukan adalah: (1) jenis penelitian, (2) desain penelitian, (3) variabel penelitian, (4) populasi, sampel dan teknik *sampling* (5) metode dan alat pengumpulan data, (6) instrumen penelitian, (7) teknik analaisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2006: 3) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 107) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pelakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan ciri dari penelitian eksperimen adalah adanya suatu perlakuan dan adanya pengukuran selama dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena untuk melihat akibat dari suatu perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan *self management* dalam belajar pada siswa.

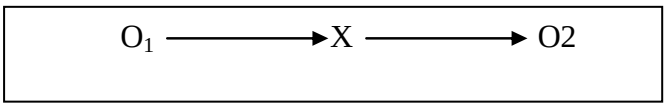
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian berdasarkan atas baik buruknya eksperimen menurut Campbell dan Stanley dalam Arikunto (2006:84) dibagi menjadi dua, yaitu *pre experimental design* dan *true experimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design*.

Pre experimental design dibagi menjadi tiga jenis desain, yaitu *one shot case study*, *one group pre test and post test*, dan *static group comparation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *one group pre test and post test*.

Dalam desain ini, pengukuran dilakukan dua kali yaitu yang pertama digunakan untuk mengetahui *self management* dalam belajar siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok *(pre test)* dengan kode O_1, sedangkan pengukuran yang kedua dilakukan untuk mengetahui *self management* dalam belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok (*pos test)* dengan kode O_2. Perbedaan O_1 dan O_2 yaitu O_2 - O_1 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen yang telah dilakukan

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan:

O_1 : Pengukuran pertama kemampuan *self management* siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok (*pre test)*

X : Perlakuan (pemberian layanan bimbingan kelompok)

O_2 : Pengukuran kedua kemampuan *self managemet* siswa sesudah diberi layanan bimbingan (*post test)*

(Arikunto, 2006: 85)

Desain penelitian eksperimen secara konkrit yang akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jakenan, Pati adalah sebagai berikut:

3.2.1 *Pre test*

Pre test dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, *pre test* dilakukan dengan cara memberikan skala *self management* dalam belajar sebelum pemberian *treatment*. Tujuan dari *pre test* adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat *self management* dalam belajar siswa sebelum diberikan *treatment*. Hasil dari *pre test* ini akan menjadi bahan perbandingan pada *post test*.

3.2.2 *Treatment* (perlakuan)

Pemberian *treatment* yang diberikan adalah berupa bimbingan kelompok. Layanan ini diberikan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Perlakuan atau *treatment* berupa bimbingan kelompok akan dilaksanakan selama

delapan kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit. Setiap pertemuan bimbingan kelompok dilaksanakan empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Tabel 3.1
Rencana Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas

No	Kegiatan	Topik	Tujuan	Tempat	Waktu
1	Pembentukan kelompok	Membuat kesepakatan kontrak waktu dengan kelompok	Agar bimbingan kelompok dapat berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama	Mushola	45 Menit
2	Pertemuan I	Meningkatkan motivasi Belajar	- Siswa dapat menjelaskan kembali cara-cara meningkatkan motivasi belajar - Siswa dapat menerapkan cara-cara meningkatkan motivasi belajar	Mushola	45 Menit
3	Pertemuan II	Minat belajar	- Siswa dapat menjelaskan kembali minat belajar	Mushola	45 Menit
4	Pertemuan III	*Self Management* dalam belajar paradigma waktu	- Siswa dapat membuat jadwal untuk belajar	Mushola	45 Menit
5	Pertemuan IV	Memahami Diri Sendiri	- Siswa dapat menjelaskan manfaat memahami diri sendiri	Mushola	45 menit
6	Pertemuan V	Belajar dengan cerdas	- Siswa dapat menjelaskan cara-cara belajar dengan cerdas	Mushola	45 Menit
7	Pertemuan VI	Menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak disenangi	- Siswa dapat menjelaskan kembali tips menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak disenangi	Mushola	45 Menti
8	Pertemuan VII	Belajar dari kegagalan adalah salah satu pangkal keberhasilan	- Siswa dapat menjelaskan kembali sikap positif dalam menghadapi kegagalan	Mushola	45 Menit
9	Pertemuan VIII	Kekuatan impian untuk meraih impian dan kesuksesan	- Siswa dapat menjelaskan kembali langkah-langkah mencapai impian	Mushola	45 Menit

3.2.3 *Post test*.

Post test diberikan kepada siswa setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok. *Post test* bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilakukan dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat *self management* dalam belajar siswa setelah diberikan *treatment*.

3.2.4 *Proses analisis data*

Proses analisis data yaitu menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan perhitungan analisis statistik non parametrik uji *wilcoxon* dan analisis deskriptif persentase.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 116) menyatakan variabel penelitian merupakan obyek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 60) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam variabel penelitian akan dibahas beberapa hal sebagai berikut: (1) identifikasi variabel, (2) hubungan antar variabel, (3) definisi operasional variabel.

3.3.1 Identifikasi Variabel

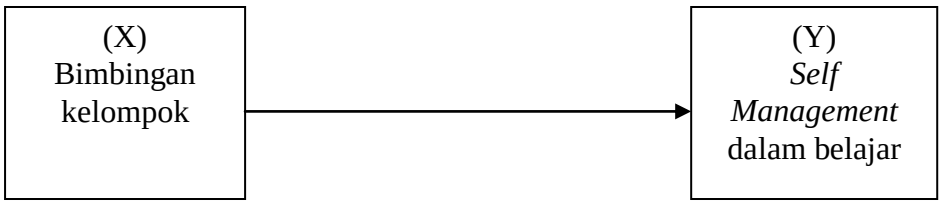
Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel penyebab atau variabel bebas (X) dan variabel akibat atau variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Self Management* dalam belajar.

3.3.2 Hubungan antar Variabel

Dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok bertindak sebagai variabel bebas (X), sedangkan *Self Management* dalam belajar bertindak sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif, artinya pemberian layanan bimbingan kelompok akan berdampak pada peningkatan *self management* dalam belajar. Dengan demikian bimbingan kelompok mempunyai pengaruh terhadap tingkat *self management* dalam belajar siswa. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel



3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini masalah yang akan menjadi fokus penelitian dibatasi pada peningkatan *Self Management* dalam belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, variabel yang akan diteliti meliputi:

3.3.3.1 *Self Management* dalam belajar

Yang dimaksud *Self* Management dalam belajar pada penelitian ini adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan di mana individu mengarahkan pengubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. Dengan indikatornya adalah: pendorongan diri (*Self Motivation*), penyusunan diri (*Self Organization*), pengendalian diri (*Self Control*), dan pengembangan diri (*Self Development*).

3.3.3.2 Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian informasi yang diberikan oleh seorang ahli pada sekelompok orang dengan menggunakan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan kelompok dilaksanakan 4 tahap yaitu: tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Dalam bimbingan kelompok mengandung unsur dinamika kelompok, yaitu kekuatan dan jiwa yang menghidupkan kelompok, sehingga apa yang menjadi tujuan kelompok dapat tercapai.

3.4 Populasi, sampel dan teknik *sampling*

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIIID SMPN 1 Jakenan yang berjumlah 34 siswa.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2010: 297). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel tujuan. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139). Dalam penelitian dengan teknik *purposive sampling* ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu yaitu siswa kelas VIIID dengan tingkat *self management* dalam belajar rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan *self management* dalam belajar siswa dan agar dalam kelompok terjadi heterogenitas kelompok. Menurut Arikunto (2006: 140) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sample* adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi *(key subjectis*).
c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Siswa yang memiliki *self management* dalam belajar rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi diperoleh dari hasil *pre test*. Penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

a. Kategori rendah yaitu dengan perhitungan $^{4}/_{34}$ X 34 = 4 sehingga diambil 4 siswa.
b. Kategori sedang yaitu dengan perhitungan $^{4}/_{30}$ X 34 = 4,5 sehingga diambil 4 siswa.
c. Kategori tinggi yaitu dengan perhitungan $^{1}/_{26}$ X 34 = 1,3 sehingga diambil 1 siswa.
d. Kategori sangat tinggi yaitu dengan perhitungan $^{1}/_{25}$ X 34 = 1,3 sehingga diambil 1 siswa.

Pemilihan sampel penelitian yang berjumlah 10 siswa dianggap lebih efektif. 10 siswa tersebut terdiri dari siswa yang memiliki keterbukaan diri rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi yaitu: R-4, R-5, R-7, R-8, R-9, R-13, R-19, R-24, R-27, dan R-31. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel penelitian berdasarkan kriteria *Self Management* dalam Belajar

No.	Kriteria	Kode Siswa
1	Sangat tinggi	R-13
2	Tinggi	R-9
3	Sedang	R-4, R-8, R-27, R-31
4	Rendah	R-5, R-7, R-19, R-24

3.5 Metode dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian tersebut. Mengumpulkan data harus tepat dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala psikologi dan observasi.

Skala psikologi selalu mengacu kepada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2005: 3). Karakteristik skala psikologi sebagai alat ukur psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologi diukur secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak item.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah".

Dalam penelitian ini digunakan metode pengukuran data skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 134-135).

Skala likert memiliki lima kategori kesetujuan dan memiliki interval skor 1 sampai 5. Adapun kategori jawaban untuk skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kategori Jawaban Instrument Penelitian Dengan Menggunakan Skala Likert

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	SS	5	1	SS	1
2	S	4	2	S	2
3	KS	3	3	KS	3
4	TS	2	4	TS	4
5	STS	1	5	STS	5

Selain menggunakan skala psikologi untuk memperoleh data diperlukan juga observasi. Teknik observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data yang diperoleh. Observasi ini dilakukan secara terus menerus selama proses pelaksanaan *treatment*. Observasi ini dilakukan terhadap pemahaman, sikap dan perilaku yang merupakan bagian dari *self management* dalam belajar siswa. Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam bentuk deskripsi. Deskripsi ini meliputi hal-hal yang nyata pada saat pengamatan berlangsung.

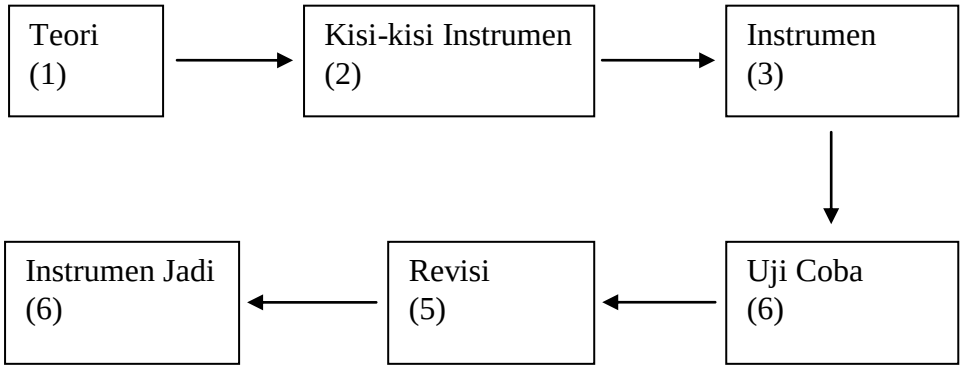
3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisaan hasil, dan mengadakan revisi

(Arikunto, 2006: 166). Adapun langkah-langkah menyusun instrumen dalam penelitian ini, yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrumen, lalu dikonsultasikan, hasil konsultasi direvisi jika perlu, instrumen yang telah direvisi diuji-cobakan, kemudian direvisi jika perlu dan instrumen jadi yang siap disebarkan. Berikut prosedur penyusunan instrumen:

Gambar 3.3
Prosedur Penyusunan Instrumen



Setelah mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, selanjutnya adalah menyusun instrumen dalam penelitian ini. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 149). Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Skala *Self Management* dalam Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			+	-	
Aspek-aspek kemampuan *self management* dalam belajar siswa	1. Pendorongan diri *(Self Motivation)*	a. Minat besar dalam belajar	1,2,3	4,5,6	6
		b. Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan	7,8	9,10	4
		c. Mudah memahami bahan pelajarannya	11,12	13,14	4
		d. Ekspresi saat mengerjakan tugas	15,16	17,18	4
	2. Penyusunan diri (*Self Organization*)	a. pengelolaan pikiran	19,20 ,21	22,23, 24	6
		b. Pengaturan tenaga	25,26	27,28	4
		c. Pengaturan waktu	29,30 ,31	32,33, 34	6
		d. Pengaturan tempat	35,36	37,38	4
	3. Pengendalian diri *(Self Control)*	a. Membina tekad	39,40	41,42	4
		b. Memacu semangat	43,44	45,46	4
		c. Mengikis keseganan	47,48	49,50	4
		d. Mengerahkan tenaga	51	52	2

		untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan			
	4. Pengembangan diri *(Self Development)*	a. Kecerdasan pikiran	53,54	55,56	4
		b. Watak kepribadian	57,58	59,60	4
		c. Rasa kemasyarakatan	61,62	63,64	4
		d. Kesehatan diri	65,66	67,68	4

3.6.2 Validitas dan Reliabilitas Istrumen

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang benar-benar objektif. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid juga diperlukannya alat ukur yang valid pula. Menurut Azwar (2005: 6) mengemukakan suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mempunyai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Oleh karena itu alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reabilitas sebagai alat ukur.

3.6.2.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud, sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data skala *Self Management* terlebih dahulu diuji cobakan pada siswa kelas lain. Hasil uji coba akan dianalisis dengan menggunakan analisis butir. Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisen korelasi antara X dan Y

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item

$\sum X$: Jumlah skor masing- masing item

$\sum XY$: Jumlah skor selurh item

N : Jumlah subyek

$\sum Y^2$: Kuadrat dari skor total

$\sum X^2$: Kuadrat dijumlah skor tiap item.

(Arikunto, 2006: 170)

Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara membandingkan skor hasil perhitungan dengan skor

pada tabel. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % dan dapat digunakan untuk mengambil data.

3.6.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban–jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006:178).

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{(K-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt = Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

3.6.2.3 Hasil Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* dapat diketahui bahwa dari 68 aitem yang diajukan terhadap 34 siswa diperoleh aitem yang tidak valid sebanyak 18 aitem. Aitem yang tidak valid tersebut yaitu aitem no 4, 8, 10, 11, 14, 18, 19, 20, 27, 29, 33, 38, 44, 55, 59, 63, 66, dan 67. Aitem-aitem yang tidak valid tersebut kemudian dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian karena telah terwakili oleh aitem yang lain sesuai dengan indikator dalam instrumen. Jadi instrumen skala *self management* dalam belajar menjadi 50 aitem.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menyimpulkan tentang masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat *Self Management* dalam belajar sebelum *(Pre Test)* dan sesudah *(Post Test)* diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

3.7.2 Analisis Statistik *non parametrik* Uji *Wilcoxon*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Wilcoxon* yaitu dengan cara membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dengan tabel bantu untuk *test Wilcoxon* (Sugiyono, 2009:152). Sampel

yang diteliti dalam penelitian ini kurang dari 25 maka cara penghitungan yang digunakan adalah membandingkan jenjang terkecil dari *pre test* dan *post test* dengan tabel harga-harga kritis dalam tes *Wilcoxon* (terlampir). Cara pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. H_o ditolak dan H_a diterima apabila Z_{hitung} lebih besar atau sama dengan $Z_{tabel.}$
2. H_o diterima dan H_a ditolak apabila Z_{hitung} lebih kecil dari $Z_{tabel.}$

Keterangan:

3. Hipotesis nol/ nihil (H_o) adalah apabila tidak terjadi peningkatan *Self management* dalam belajar setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.
4. Hipotesis kerja (H_a) adalah apabila terjadi peningkatan *Self management* dalam belajar setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

Pada bab IV ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya meningkatkan *self management* dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIIID di SMPN 1 Jakenan Pati.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Berikut ini akan dikemukakan hasil analisis deskriptif mengenai upaya meningkatkan *self management* dalam belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIIID di SMPN 1 Jakenan Pati. Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil yang dapat dilaporkan adalah: (1) hasil perhitungan deskriptif persentase tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, (2) hasil perhitungan deskriptif persentase tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dan (3) perbedaan yang signifikan tingkat *self management* dalam belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok.

4.1.1.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.

Pelaksanaan pemberian *pre test* terhadap siswa kelas VIIID SMPN 1 Jakenan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 14 November 2012 dengan penyebaran skala *self management* dalam belajar pada 34 siswa. Setelah hasilnya dianalisis maka diperoleh 10 siswa yang akan dijadikan sebagai anggota bimbingan kelompok dengan kategori yang berbeda dari tingkatan terendah sampai tingkatan tertinggi.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu meningkatkan *self management* dalam belajar siswa, maka sebelum pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok, maka terlebih dahulu melakukan seleksi sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan sampel bertujuan, hal ini sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menjaring sampel dengan tingkatan rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi agar dalam bimbingan kelompok memiliki unsur heterogen sehingga dapat bertukar pikiran, pengetahuan, wawasan dan pengalaman, dari anggota yang memiliki tingkat *self management* dalam belajar sangat tinggi kepada anggota yang memiliki tingkat *self management* dalam belajar rendah. Hal ini juga dikarenakan dalam bimbingan kelompok semua mempunyai peluang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Berikut ini hasil *pre test* skala *self management* dalam belajar siswa seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil *Pre Test* Skala *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID

No	Kode responden	Self management dalam Belajar Siswa		
		Jumlah	%	Kriteria
1	R-01	176	70.4%	Tinggi
2	R-02	179	71.6%	Tinggi
3	R-03	184	73.6%	Tinggi
4	R-04	172	68.8%	Sedang
5	R-05	132	52.8%	Rendah
6	R-06	193	77.2%	Tinggi
7	R-07	135	54%	Rendah
8	R-08	171	68.4%	Sedang
9	R-09	196	78.4%	Tinggi
10	R-10	215	86%	Sangat Tinggi
11	R-11	180	72%	Tinggi
12	R-12	181	72.4%	Tinggi
13	R-13	213	85.2%	Sangat Tinggi
14	R-14	207	82.8%	Tinggi
15	R-15	205	82%	Tinggi
16	R-16	184	73.6%	Tinggi
17	R-17	182	72.8%	Tinggi
18	R-18	183	73.2%	Tinggi
19	R-19	137	54.8%	Rendah
20	R-20	199	79.6%	Tinggi
21	R-21	207	82.8%	Tinggi
22	R-22	191	76.4%	Tinggi
23	R-23	190	76%	Tinggi
24	R-24	136	54.4%	Rendah
25	R-25	195	78%	Tinggi
26	R-26	200	80%	Tinggi
27	R-27	175	70%	Sedang
28	R-28	178	71.2%	Tinggi
29	R-29	201	80.4%	Tinggi
30	R-30	216	86.4%	Sangat Tinggi
31	R-31	138	55.2%	Sedang
32	R-32	205	82%	Tinggi
33	R-33	187	74.8%	Tinggi
34	R-34	183	73.2%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan *pre test* skala *self management* dalam belajar siswa tersebut maka dapat diketahui bahwa ada 4 orang siswa yang masuk

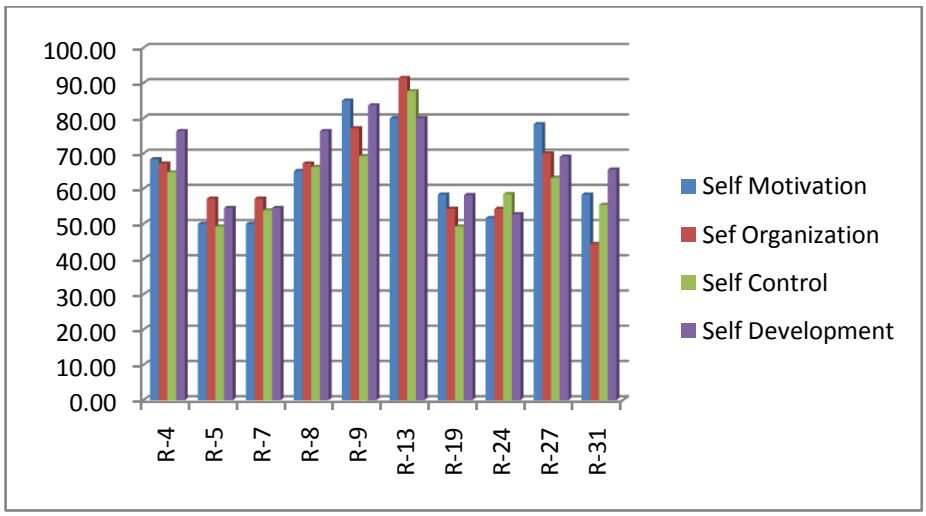
kategori rendah (40%-55%), 4 siswa dalam kategori sedang (55%-70%), 23 siswa dalam kategori tinggi (70%-85%), dan 3 siswa dalam kategori sangat tinggi (85%-100%). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperlukan 10 orang, maka siswa yang dijadikan anggota dalam bimbingan kelompok yaitu 4 siswa yang berada dalam kategori rendah, dan untuk mendapat 6 orang lagi peneliti melibatkan 4 orang siswa yang mempunyai kategori sedang, 1 orang siswa yang berada dalam kategori tinggi, dan 1 orang siswa lagi yang berada dalam kategori sangat tinggi yang dipilih secara acak. Pengambilan sampel di atas sesuai dengan teknik pengambilan sampel pada bab 3 hal 45.

Tabel 4.2
Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa
Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Kode Responden	Jumlah	% Skor	Kriteria
1.	R-04	172	68,8%	Sedang
2.	R-05	132	52,8%	Rendah
3.	R-07	135	54%	Rendah
4.	R-08	171	68,4%	Sedang
5.	R-09	196	78,4%	Tinggi
6.	R-13	213	85,2%	Sangat Tinggi
7.	R-19	137	54,8%	Rendah
8.	R-24	136	54,4%	Rendah
9.	R-27	175	70%	Sedang
10.	R-31	138	55,2%	Sedang
Rata-rata		160,5	64,2%	Sedang

Self management dalam belajar pada penelitian ini terdiri dari empat indikator yaitu: (1) pendorongan diri *(self motivation)* yang terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: minat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, mudah memahami bahan pelajarannya, dan ekspresi saat mengerjakan tugas; (2) Penyusunan diri *(self organization)*, terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, dan pengaturan tempat; (3) Pengendalian diri *(self control)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: membina tekad, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan; dan (4) Pengembangan diri *(self development)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri. Untuk mengetahui hasil *self management* dalam belajar per indikator akan ditampilkan pada diagram berikut:

Diagram 4.1
Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa per Indikator Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Pada diagram di atas menjelaskan tentang gambaran tingkat *self management* dalam belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok per indikator, dari rata rata seluruh indikator *(self motivation, self organization, self control,* dan *self development)* berada pada kategori sedang (64,20%). Indikator pendorongan diri *(self motivation)* yang terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: minat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, mudah memahami bahan pelajarannya, dan ekspresi saat mengerjakan tugas; berada dalam kategori sedang (64,50%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 3 siswa (R-5, R-7, dan R-24) berada dalam kategori rendah, 4 siswa (R-4, R-8, R-19, dan R-31) berada dalam kategori sedang, dan 3 siswa (R-9, R-13, dan R-27) berada dalam kategori tinggi. Pada indikator penyusunan diri *(self organization)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, dan pengaturan tempat; berada dalam kategori sedang (64,00%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 3 siswa (R-19, R-24, dan R-31) berada dalam kategori rendah, 5 siswa (R-4, R-5, R-7, R-8, dan R-27) berada dalam kategori sedang, dan untuk kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing 1 siswa yaitu R-9 dan R-13. Selanjutnya indikator pengendalian diri *(self control)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: membina tekad, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan; berada dalam kategori sedang (61,69%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 3 siswa (R-5, R-7, dan R-19) berada dalam kategori rendah, 6 siswa (R-4, R-8, R-9, R-24, R-27, dan R-31) berada dalam

kategori sedang, dan 1 siswa (R-13) untuk kategori sangat tinggi. Terakhir indikator pengembangan diri *(self development)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri berada dalam kategori sedang (67,09%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 3 siswa (R-5, R-7, R-24) berada dalam kategori rendah, 3 siswa (R-19, R-27, dan R-31) berada dalam kategori sedang, dan 4 (R-4, R-8, R-9, dan R-13) siswa untuk kategori tinggi.

4.1.1.2 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID SMP Negeri 1 Jakenan sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok.

Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, kemudian dilaksanakan *post test* untuk mengetahui peningkatan tingkat *self management* dalam belajar siswa. Hasil yang diperoleh dalam *post test* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

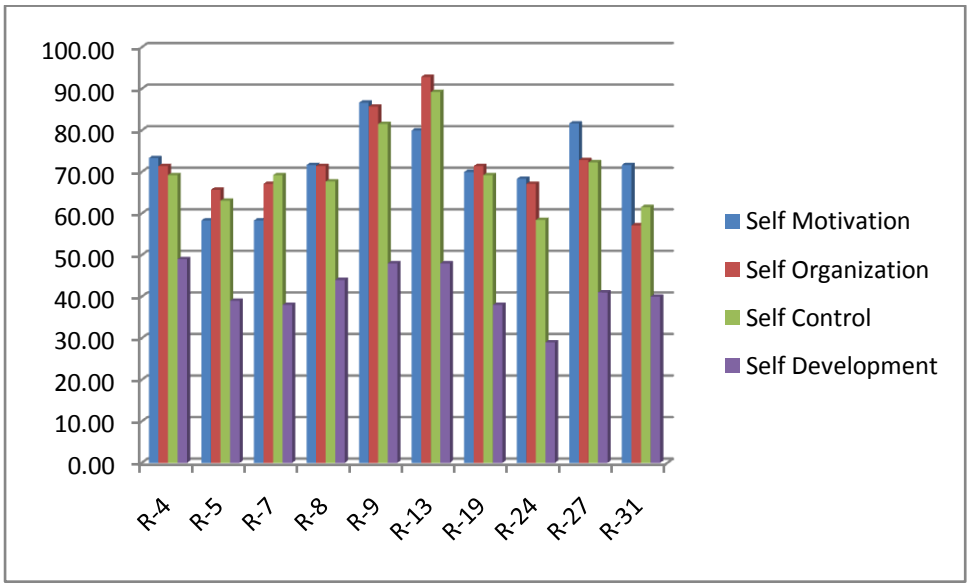
Tabel 4.3
Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa
Setelah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Kode Responden	Jumlah	% Skor	Kriteria
1.	R-04	188	75,2%	Tinggi
2.	R-05	161	64,4%	Sedang
3.	R-07	165	66%	Sedang
4.	R-08	181	72,4%	Tinggi
5.	R-09	213	85,2%	Sangat Tinggi
6.	R-13	219	87,6%	Sagat Tinggi
7.	R-19	175	70%	Sedang
8.	R-24	155	62%	Sedang
9.	R-27	188	75,2%	Tinggi
10.	R-31	163	65,2%	Sedang
Rata-rata		180,8	72,32%	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 10 siswa berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 180,8 dan rata-rata prosentasenya sebesar 72,32%. Dengan uraian sebagai berikut: 2 siswa (R-9 dan R-13) dalam kategori sangat tinggi, 3 siswa (R-4, R-8, dan R-27) dalam kategori tinggi, dan 5 siswa dalam kategori sedang. Secara garis besar *Self Management* dalam belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Gambaran tingkat *Self Management* dalam belajar siswa per indikator setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.2
Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa per Indikator Setelah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Pada diagram di atas menjelaskan tentang gambaran tingkat *Self Management* dalam belajar siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok per indikator, dari rata-rata seluruh indikator *(Self Motivation, Self*

Organization, Self Control, dan *Self Development)* berada pada kategori tinggi (72,32%). Indikator pendorongan diri *(Self Motivation)* yang terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: minat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, mudah memahami bahan pelajarannya, dan ekspresi saat mengerjakan tugas; berada dalam kategori tinggi (72,00%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 4 siswa (R-5, R-7, R-19, dan R-24) berada dalam kategori sedang, 5 siswa (R-4, R-8, R-13, R-27, dan R-31) berada dalam kategori tinggi, dan 1 siswa (R-9) berada dalam kategori sangat tinggi. Pada indikator penyusunan diri *(Self Organization)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, dan pengaturan tempat; berada dalam kategori tinggi (72,29%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: untuk kategori sedang (R-5, R-7, R-24, dan R-31)dan tinggi (R-4, R-8, R-19, dan R-27) masing-masing 4 siswa, dan 2 siswa (R-9 dan R-13) berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya indikator pengendalian diri *(Self Control)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: membina tekad, memacu semangat, mengikis keseganan, dan mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan; berada dalam kategori tinggi (70,15%). Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 7 siswa (R-4, R-5, R-7, R-8, R-19, R-24,dan R-31) berada dalam kategori sedang, 2 siswa (R-9 dan R-27) berada dalam kategori tinggi, dan 1 siswa (R-13) untuk kategori sangat tinggi. Terakhir indikator pengembangan diri *(Self Development)* terdiri dari beberapa deskriptor yaitu: kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri berada dalam kategori tinggi (75,21%).

Masing-masing siswa berada dalam kategori sebagai berikut: 1 siswa (R-24) berada dalam kategori rendah, 2 siswa (R-7 dan R-19) berada dalam kategori sedang, 4 siswa (R-5, R-8, R-27,dan R-31) untuk kategori tinggi, dan 3 siswa (R-4, R-9, dan R-13) untuk kategori sangat tinggi.

4.1.1.3. Perbedaan yang Signifikan Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan Sebelum dan Sesudah diberi Layanan Bimbingan Kelompok.

Setelah siswa yang tergabung dalam anggota kelompok diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, rata-rata siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan *Pre Test* dan hasil *Post Test*. Perbedaan *Self Management* dalam belajar siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Perbedaan Tingkat *Self Management* dalam Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Kode	*Pre-Test*			*Post-Test*			Perbedaan (%)
		Σ	%	Kriteria	**Σ**	%	Kriteria	
1.	R-4	172	68,8	S	188	75,2	T	6,4
2.	R-5	132	52,8	R	161	64,4	S	11,6
3.	R-7	135	54	R	165	66	S	12
4.	R-8	171	68,4	S	181	72,4	T	4
5.	R-9	196	78,4	T	213	85,2	ST	6,8
6.	R-13	213	85,2	ST	219	87,6	ST	2,4
7.	R-19	137	54,8	R	175	70	S	15,2
8.	R-24	136	54,4	R	155	62	S	7,6
9.	R-27	175	70	S	188	75,2	T	5,2
10.	R-31	138	55,2	S	163	65,2	S	10
Rata-rata			64,2	S	Rata	72,32	T	8,12

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diperoleh peningkatan *Self Management* dalam belajar siswa rata-rata 8,12%. Dari 10 responden yang

mengalami peningkatan terbesar yaitu R-19 sebesar 15,2%. Sedangkan peningkatan terkecil pada R-13 sebesar 2,4%. R-13 mengalami peningkatan terkecil karena awalnya dia sudah memiliki *Self Management* dalam Belajar dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil tabel perbedaan tingkat *Self Management* dalam belajar di atas maka perlu diketahui bahwa setiap responden mengalami peningkatan.

Selain itu perbandingan antara *Pre Test* dan *Post Test* juga dapat dilihat berdasarkan indikatornya. Adapun tingkat kenaikan *Self Management* dalam belajar jika dilihat dari indikatornya dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* dari Tiap Indikator

No	Indikator	*Pre Test*		*Post Test*		Tingkat Kenaikan
		%	K	%	K	
1	*Self Motivation*	64,50%	S	72,00%	T	7,50%
2	*Self Organization*	64,00%	S	72,29%	T	8,29%
3	*Self Control*	61,69%	S	70,15%	T	8,46%
4	*Self Development*	67,09%	S	75,27%	T	8,18%

Pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa tingkat *Self Management* dalam belajar siswa per indikator yaitu pada indikator *Self Motivation* sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 64,50% (sedang) dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi 72,00% (tinggi). *Self Organization* sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 64,00% (sedang) dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi 72,29% (tinggi). *Self Control* sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 61,69% (sedang) dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi 70,15% (tinggi), dan yang terakhir yaitu pada indikator *Self Development* sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok sebesar 67,09% (sedang) dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi

75,27% (tinggi). Adapun diagram prosentase kenaikan tingkat *Self Management* dalam belajar dilihat per indikator adalah seperti pada diagram di bawah ini:

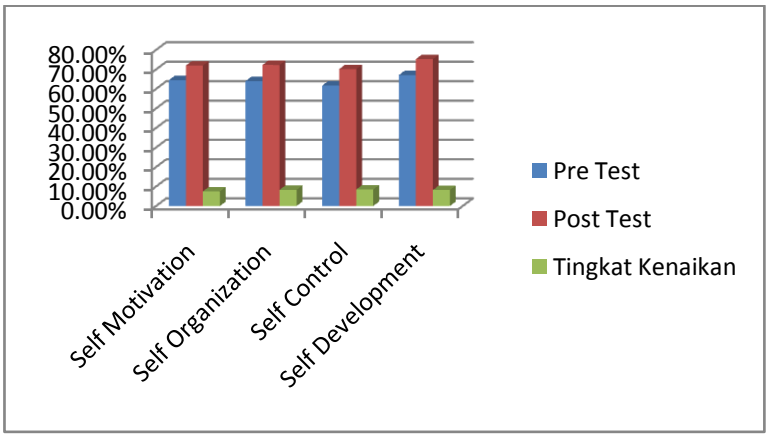


Diagram 4.3

Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* dari tiap Indikator

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan *Self Management* dalam belajar sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah dengan analisis *statistic non parametric* yaitu uji *Wilcoxon*. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Tabel Penolong untuk Uji *Wilcoxon*

Kode Responden	*Pre-Test* (X1)	*Post-Test* (X2)	Beda (X2-X1)	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
R-04	172	188	+16	4	4	0
R-05	132	161	+29	8	8	0
R-07	135	165	+30	9	9	0
R-08	171	181	+10	2	2	0
R-09	196	213	+17	5	5	0
R-13	213	219	+6	1	1	0
R-19	137	175	+38	10	10	0
R-24	136	155	+19	6	6	0
R-27	175	188	+13	3	3	0
R-31	138	163	+25	7	7	0
Jumlah					55	0

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* di atas, dengan taraf signifikan 5% menunjukkan Z_{hitung} =.55 > Z_{tabel}= 8 atau berati H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan *Self Management* dalam belajar siswa sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Kulitatif

Hasil analisis deskriptif kualitatif merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang berdasarkan kepada hasil analisis dari pengamatan penelitian pada saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, terdapat pula uraian mengenai evaluasi, pemahaman diri, dan tindakan (UCA) anggota kelompok selama pelaksanan bimbingan kelompok. Evaluasi UCA tersebut dilakukan melalui tanya jawab antar pemimpin kelompok dengan semua anggota kelompok mengenai pemahaman baru apa yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok, seperti apa perasaan anggota selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan komitmen mengenai tindakan yang akan dilakukan anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Berikut ini diterangkan hasil pelaksanan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan melakukan pengamatan selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok dalam delapan kali pertemuan:

4.1.2.1 Pertemuan I

Pada pertemuan pertama ini topik yang akan dibahas yaitu “meningkatkan motivasi belajar”, sub-sub topik yang dibahas yaitu pengertian motivasi, manfaat

motivasi, dan tips motivasi diri. Pada pertemuan pertama ini anggota masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pendapat, namun ada beberapa siswa yang sudah mau mengutarakan pendapat yaitu R-4, R-9, R-13, R-27, dan R-31. Menurut R-4 motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong untuk belajar, R-9 menyatakan bahwa motivasi adalah hadiah yang akan kita dapat bila kita mencapai prestasi, contoh bila nanti kita dapat peringkat I maka nanti kita akan dibelikan motor oleh orang tua kita. Menurut R-13 motivasi adalah dorongan yang ada untuk mencapai kesuksesan, R-27 menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan atau hal yang ada pada diri seseorang untuk berhasil, sedangkan R-31 mengutarakan motivasi adalah motif atau sesuatu yang dijadikan sebagai penyemangat dalam meraih cita-cita. Pada R-7 masih sering memperhatikan suasana di luar anggota kelompok, sedangkan pada R-5, R-8, dan R-27 melamun dan diam saja. Pada R-24 selalu ikut pendapat anggota lain dan berusaha untuk mengajak ngobrol anggota yang di sebelahnya. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tapi untuk R-5, R-19, R-31 belum mau menyampaikan pesan dan kesan mereka, secara keseluruhan mereka senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

4.1.2.1 Pertemuan Ke 2

Pada pertemuan ke dua ini topik yang dibahas dalam kegiatan kelompok yaitu ”minat belajar”, sub-sub topik yang dibahas adalah pengertian minat belajar, macam-macam minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, ciri-ciri siswa berminat dalam belajar, membangkitkan minat belajar siswa di sekolah. Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya kecuali R-27. Secara keseluruhan menurut mereka minat belajar adalah ketertarikan kita untuk belajar atau rasa kesukaan kita pada sesuatu sehingga kita akan merasa senang saat menjalaninya. dan ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah mereka yang selalu belajar meskipun tidak ada ulangan dan mereka yang rajin mengerjakan PR di rumah. Untuk R-5, R-7, R-8, R-24, dan R-27 masih terlihat gugup saat berbicara. R-5 dan R-31 melamun dan diam saja namun pemimpin kelompok dan anggota lain berusaha untuk membangkitkan semangat mereka dan akhirnya mereka mau ikut berpendapat. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mereka senang. Namun pada R-8 dan R-24 belum mau menyampaikan pesan dan kesan mereka.

4.1.2.3 Pertemuan Ke 3

Pada pertemuan ke 3 ini semua anggota mendengarkan arahan pemimpin kelompok kecuali R-19. Untuk R-4, R-7, R-9, R-13, R-24 dan R-27 menanyakan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Topik yang akan dibahas yaitu ”*Self Management* dalam belajar paradigma waktu” Kemudian anggota diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, usul, dan saran terkait

tentang topik yang sedang dibahas. Semua anggota sudah memberikan tanggapan terhadap topik yang dibahas tapi untuk R-4 dan R-9 saling berebut saat mengungkapkan pendapat. Untuk R-7 dan R-9 kadang-kadang masih suka memperhatikan suasana luar kelompok. Kesimpulan dari pembahasan topik ini anggota menjadi sadar dan tahu kalau selama ini waktunya banyak yang terbuang sia-sia dan anggota bertekad untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari mereka dengan memprioritaskan tujuan utama mereka yaitu belajar. Pada R-5, R-9, R-13, dan R-24 menanyakan pertemuan selanjutnya.

4.1.2.4 Pertemuan Ke 4

Pada pertemuan kali ini terlihat pada R-5, R-9, dan R-13 sudah tidak sabar untuk mengetahui materi apa yang akan di bahas. Pada pertemuan ini materi yang akan dibahas yaitu"memahami diri sendiri", sub-sub topik yang dibahas meliputi pengertian memahami diri sendiri, manfaat memahami diri sendiri untukmu. R-19 terlihat melamun dan diam saja. Untuk R-4, R-5, R-7, R-9, R-13, R-24, dan R-31 aktif dalam memberikan tanggapan. Pada R-5, R-7, R-24, dan R-31 terlihat senang diakhir pertemuan karena mereka menjadi lebih tahu tentang dirinya.

4.1.2.5 Pertemuan Ke 5

Pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas pada bimbingan kelompok kali ini yaitu "Belajar dengan cerdas". Pada R-4 dan R-9 saling berebut saat mengungkapkan pendapat, sedangkan R-8 sering berbuat gaduh. Untuk R-4 dan R-24 terlihat kadang masih suka memperhatikan suasana luar kelompok. R-8, R-9, R-13, dan R-19 aktif dalam memberikan saran dan tanggapan. R-8, R-9, dan R-13 memberikan kesimpulan dari pembahasan topik di

tahap kegiatan, dengan adanya pembahasan topik ini anggota menjadi tahu kalau cara belajar mereka selama ini salah dan mereka mendapat wawasan dalam belajar yang lebih baik.

4.1.2.6 Pertemuan Ke 6

Pada pertemuan ke 6 ini semua anggota kelompok mendengarkan arahan pemimpin kelompok dengan baik kecuali untuk R-31. Topik yang di bahas yaitu ”menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak disenangi”. Pada saat pembahasan tentang topik, terlihat R-8 dan R-9 saling berbicara dengan anggota lain. masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Untuk R-4 dan R-5 terlihat gelisah dan gugup saat menyampaikan pendapatnya. Anggota bersedia memberikan kesimpulan dari pembahasan topik kecuali pada R-5, R-8, R-19, dan R-31. R-9 dan R-24 menanyakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan dan mereka antusias ingin melaksanakan lagi kegiatan bimbingan kelompok.

4.1.2.7 Pertemuan Ke 7

Topik yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu”memahami diri sendiri”, Dilanjutkan pembahasan tentang sub-sub topik diantaranya yaitu pengertian memahami diri sendiri, dan manfaat memahami diri sendiri untukmu. Pada R-5, R19, dan R-27 saling berebut dalam mengutarakan pendapat. Secara keseluruhan semua anggota kelompok sudah berani mengemukakan pendapat, ide, dan pikiran mereka.

4.1.2.8 Pertemuan Ke 8

Pada pertemuan ini terlihat dinamika dan kesiapan setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. R-8 dan R-9 sudah tidak sabar dan

bertanya kepada pemimpin kelompok topik apa yang akan dibahas. Topik yang akan dibahas yaitu ”Belajar dari kegagalan adalah salah satu pangkal keberhasilan”. R-5, R-9, R-13, R-24 dan R-31 aktif memberikan tanggapan terhadap topik yang sedang dibahas walaupun pada R-5 selalu ikut pendapat orang lain. Menurut R-5 kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda namun dari semua itu kita bisa mengambil manfaatnya, R-9 kegagalan adalah pangkal dari keberhasilan, kita harus lebih tabah dan berfikir positif dalam menghadapai cobaan atau kegagalan untuk meraih kesuksesan, R-13 Kegagalan bukan akhir dari segala-galanya karena kegagalan adalah awal dari suatu keberhasilan. R-24 Kegagalan tidak harus membuat kita terpuruk tapi menjadi motivasi kita untk mencapai kesuksesan. Sedangkan menurut R-31 berfikir positif dapat membuat kita berhasil untuk meraih impian.

Untuk mengetahui perkembangan tiap individu selama proses pemberian layanan bimbingan kelompok akan dijelaskan pada perkembangan tiap aspek yang muncul yang dapat diamati oleh peneliti selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok seperti di bawah ini:

Tabel 4.5
Proges Perkembangan Tiap Individu Selama Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Responden	Proges Perkembangan tiap individu
1	R-4	Pada pertemuan pertama, R-4 belum ada aspek yang muncul dan lebih cenderung malu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kemudian pada pertemuan berikutnya aspek yang muncul yaitu sudah ada minat untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan ikut aktif dalam kelompok. Pada pertemuan ketiga terjadi sedikit peningkatan sudah tidak ragu lagi dalam menyampaikan pendapat, R-4 mampu mengikuti proses bimbingan kelompok dengan baik. Pertemuan keempat mengalami

		sedikit penurunan, R-4 kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan yaitu: pada aspek memiliki tekad yang tinggi, memacu semangat, dan mengikis keseganan. Pada pertemuan keenam ada aspek yang ikut mengalami peningkatan yaitu mampu mengelola pikirannya. Pertemuan ketujuh semua aspek mengalami perkembangan. Selanjutnya pada pertemuan terakhir seluruh aspek mengalami peningkatan.
2	R-5	Pada pertemuan pertama R-5 belum ada perkembangan dalam setiap aspek. Dalam pertemuan kedua R-5 sudah ada aspek yang muncul yaitu minat dalam belajar. Pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan dengan munculnya aspek membina tekad untuk semangat belajar. Pertemuan keempat mengalami perubahan dengan aspek yang muncul mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan. Selanjutnya ada aspek yang mengalami penurunan yaitu semangat dalam belajar. Pertemuan keenam ada beberapa aspek yang mengalami peningkatan yaitu memacu semangat dan pengaturan waktu. Pertemuan ketujuh semua aspek hampir mengalami perkembangan. Selanjutnya pada pertemuan terakhir seluruh aspek mengalami perkembangan dengan baik.
3	R-7	Pada pertemuan pertama R-7 belum ada perkembangan yang terlihat begitu menonjol. Pertemuan selanjutnya aspek yang muncul hanya memacu semangat. Pertemuan ketiga R-7 mampu mengungkapkan pendapat dengan baik tanpa rasa ragu-ragu. Pertemuan keempat mengalami sedikit penurunan pada aspek mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan, dan pengaturan waktu. Pertemuan selanjutnya R-7 sudah agak menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan pertemuan sebelumnya, peningkatan terjadi pada aspek minat besar dalam belajar. Pada pertemuan keenam terjadi peningkatan pada aspek pengaturan waktu dan mengikis keseganan. Pertemuan ketujuh hampir semua aspek meningkat, dan pertemuan kedelapan semua aspek sudah mengalami perkembangan.
4	R-8	Pada pertemuan pertama R-8 sudah cukup antusias mengikuti kegiatan layanan kelompok dan juga cukup aktif, hal ini ditunjukkan ada beberapa aspek yang sudah baik. Pertemuan kedua R-8 lebih meningkat lagi semangatnya dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan ketiga ada penurunan beberapa aspek diantaranya mengikis keseganan, namun pemimpin kelompok dan anggota yang lain mencoba membantu untuk

		memotivasi R-8. Pada pertemuan keempat R-8 mampu memposisikan dirinya dengan baik dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dan juga mengungkapkan pendapat dan pertanyaan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pada aspek rasa kemasyarakatan dan mengerahkan tenaga untuk melakasanakan apa yang harus dilaksanakan. Pertemuan kelima peningkatan juga ada pada aspek pengaturan waktu dan pengaturan tenaga. Pada pertemuan keenam ada sedikit penurunan pada aspek memacu semangat, dikarenakan R-8 mengungkapkan bahwa dirinya sedikit merasa malas dalam mengikuti pelajaran. Pertemuan ketujuh hampir semua aspek menunjukkan peningkatan, dan pada pertemuan terakhir R-8 menunjukkan perkembangan yang baik.
5	R-9	Pada pertemuan pertama R-9 sudah antusias mengikuti kegiatan layanan kelompok dan juga cukup aktif, hal ini ditunjukkan pada beberapa aspek yang sudah baik, diantaranya minat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, pengaturan waktu, dan mengikis keseganan. Kemudian pada kegiatan layanan bimbingan kelompok kedua terjadi sedikit peningkatan, R-9 mampu mengikuti proses bimbingan kelompok dengan baik. Pertemuan ketiga sampai kelima R-9 tidak ada masalah dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan keenam R-9 mengalami penurunan pada aspek pengelolaan pikiran. Pada pertemuan ketujuh beberapa aspek mengalami peningkatan, dan pertemuan kedelapan R-9 menunjukkan perkembangan yang baik.
6	R-13	Pada pertemuan pertama R-13 sudah antusias mengikuti kegiatan layanan kelompok dan juga aktif, R-13 menunjukkan ada beberapa aspek yang sudah baik, diantaranya minat besar dalam belajar, membina tekad, memacu semangat, dan mengikis keseganan. Kemudian pada kegiatan layanan bimbingan kelompok kedua terjadi peningkatan R-13 mampu mengikuti proses bimbingan kelompok dengan baik. Pertemuan ketiga sampai keenam R-13 tidak ada masalah dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan ketujuh beberapa aspek mengalami peningkatan, dan pertemuan kedelapan R-13 menunjukkan perkembangan yang baik.
7	R-19	Pertemuan pertama R-19 belum ada perkembangan dalam setiap aspek. Pada pertemuan selanjutnya anggota kelompok lain dan pemimpin kelompok mencoba untuk memberi dorongan agar R-19 mampu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik. Pertemuan ketiga R-19 sudah menunjukkan adanya perkembangan, dia

		mampu menyesuaikan dirinya dalam kelompok, mampu menyampaikan pendapatnya tanpa rasa malu. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada aspek minat besar dalam belajar, dan rasa kemasyarakatan. Pertemuan keempat sampai pertemuan keenam R-19 menunjukkan perkembangan yang baik pada beberapa aspek, diantaranya pengaturan waktu, membinat tekad. Pertemuan ketujuh dan kedelapan hampir semua aspek mengalami perkembangan.
8	R-24	Pertemuan pertama R-24 hanya pasif, tidak ada respon yang begitu baik ketika ada pertanyaan dari pemimpin kelompok. Pertemuan kedua masih tidak mau berpendapat bila tidak disuruh oleh pemimpin kelompok. Pertemuan ketiga R-24 sudah begitu tertarik dan semangat mengikuti kegiatan, hal tersebut menunjukkan peningkatan pada aspek minat dalam belajar dan memacu semangat. Pertemuan keempat, mengalami sedikit penurunan R-24 kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Namun, pada pertemuan kelima dan keenam R-24 sudah menunjukkan adanya perkembangan lagi yaitu dia mampu berdiskusi dengan baik. Pertemuan ketujuh mengalami peningkatan. Pada pertemuan terakhir, hampir semua aspek mengalami perkembangan yang cukup.
9	R-27	Pertemuan pertama R-27 sudah bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pertemuan selanjutnya, R-27 mulai aktif dalam diskusi yang ada dalam layanan bimbingan kelompok. Pertemuan ketiga sampai pertemuan kelima R-27 menunjukkan sikap yang sangat baik dalam mengikuti bimbingan kelompok. Namun, pada pertemuan keenam R-27 lebih cenderung pasif dan juga kurang bersemangat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan pemimpin kelompok bersama anggota lain memberi motivasi untuk tetap bersemangat mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pertemuan ketujuh dan kedelapan R-27 sudah menunjukkan perkembangan yang baik.
10	R-31	Pada pertemuan pertama sudah ada aspek yang muncul, yaitu adanya minat dalam belajar, R-31 juga merasa santai dan tidak kaku saat kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung. Pertemuan kedua ada peningkatan pada beberapa aspek diantaranya perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan. Pertemuan ketiga menunjukan sikap yang kurang begitu baik dan menyampaikan pendapat yang kurang baik. Hal tersebut membuat penurunan pada aspek watak kepribadian dan rasa kemasyarakatan. Pada pertemuan selanjutnya ada beberapa aspek yang menurun yaitu membina tekad dan pengelolaan pikiran. Pertemuan

		kelima dan keenam R-31 kurang begitu bersemangat untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan pemimpin kelompok bersama dengan anggota kelompok yang lain mencoba untuk menyemangati R-31. Pertemuan ketujuh R-31 sudah kembali bersemangat lagi dan hampir semua aspek sudah mampu dikuasai oleh R-31. Pertemuan kedelapan semua aspek sudah ada perkembangan yang baik.

4.2 Pembahasan

Data hasil analisis tiap responden dan indikator (*self motivation, self organization, self control, dan self development*) terbukti mengalami kenaikan secara keseluruhan dan berada dalam kriteria *self management* dalam belajar tinggi. Sebelum diberi layanan bimbingan kelompok *self management* dalam belajar siswa berada dalam kategori sedang (64,2%) dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori tinggi (72,32%). Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam peningkatan *self management* dalam belajar, hasil yang didapat antara lain perubahan sikap siswa yang menunjukkan: (1) *self motivation* siswa tinggi seperti: siswa memliki minat yang besar untuk belajar, siswa menjadi lebih senang untuk mengerjakan PR. (2) *Self organization*: siswa dapat mengelola pikiran, mengatur waktu, tenaga, dan tempat dengan baik. Sehingga siswa tidak lagi datang terlambat, tidak ada buku yang ketinggalan, dan siswa juga mengejakan PR di rumah. (3) *self control*: siswa bertekad untuk selalu bersemangat dalam belajar, akan mengikis keseganan dan mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan. (4) *self development*: siswa menjadi lebih cerdas dalam berfikir dan mempunyai watak kepribadian yang lebih baik sehingga siswa dapat

bersosialisasi dengan baik. Dari perilaku yang ditunjukkan tersebut siswa mengalami peningkatan dalam perilakunya yang menunjukkan tingkat *Self Management* dalam belajar yang baik.

Awalnya sebelum siswa diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, tingkat *self management* dalam belajar siswa belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok selama delapan kali pertemuan, akhirnya tingkat *self management* dalam belajar siswa menjadi meningkat. Hasil peningkatan diketahui dari tingkat kenaikan yang signifikan melalui analisa tiap responden dan indikator serta perubahan perilaku siswa yang menunjukkan sikap dalam berperilaku yang lebih optimal.

Self management berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Gie, 2000: 77). *Self management* di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada *Self management* dalam belajar. *Self management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur diri untuk mengarahkan pengubahan tingkahlakunya sendiri untuk belajar dengan pemanipulasian stimulus dan respon baik internal maupun eksternal. *Self management* dalam belajar yang dimaksud ini meliputi: (1) pendorongan diri (*Self motivation*), (2) penyusunan diri (*Self organization*), (3) pengendalian diri (*Self control*), (4) pengembangan diri (*Self development*) (Gie, 2000: 78-80).

Pembahasan selanjutnya tentang aspek-aspek *self management* dalam belajar adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pendorongan Diri (*Self Motivation)*

Yaitu dorongan batin dalam diri seseorang yang merangsangnya sehingga mau melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang didambakan (Gie, 2000: 78). Dengan adanya pendorongan diri pada individu itu sendiri tanpa dorongan dari orang lain, akan menumbuhkan minat dan keinginan keras untuk belajar kemudian mudah dalam berkonsentrasi selama belajar, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dapat melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang lama serta memperoleh kesenangan batin karena belajar telah membantu meningkatkan wawasan tentang apa saja yang dipelajari. Sebelum diberikan treatmen yang berupa layanan bimbingan kelompok pendorongan diri *(self motivation)* siswa berada dalam kategori sedang. R-5, R-7, dan R-24 berada dalam kategori rendah; R-4, R-8, R-19, dan R-31 berada dalam kategori sedang, dan R-9, R-13, dan R-27 berada dalam kategori tinggi. Namun setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok ada peningkatan pada masing-masing respendon seperti R-5, R-7, R-19, dan R-24 berada dalam kategori sedang; R-4, R-8, R-13, R-27, dan R-31 berada dalam kategori tinggi; R-9 berada dalam kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan pendorongan diri *(self motivation*) siswa mengalami peningkatan dan berada dalam kategori tinggi.

4.2.2 Penyusunan Diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri adalah pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu, tempat, benda, dan semua sumberdaya lainnya dalam kehidupan

seorang siswa sehingga tecapai efisiensi pribadi (Gie, 2000: 78). Bisa dikatakan juga pengorganisasian diri yang merupakan suatu usaha dalam mengatur dan mengurus segala hal yang menyangkut pikiran, waktu, tempat, benda, dan sumber daya lainnya yang menunjang pembentukan *self management*, apabila segala sesuatunya telah diatur sebaik mungkin, maka akan tercapai kehidupan individu menjadi lebih efisien. Sebelum diberikan treatmen penyusunan diri (*self organization*) siswa berada pada kategori sedang. R-19, R-24, dan R-31 berada dalam kategori rendah; R-4, R-5, R-7, R-8, dan R-27 berada dalam kategori sedang, dan untuk kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing 1 siswa yaitu R-9 dan R-13. Namun setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dan berada dalam kategori tinggi seperti pada R-5, R-7, R-24, dan R-31 berada dalam kategori sedang; R-4, R-8, R-19, dan R-27 berada dalam kategori tinggi; dan R-9 dan R-13 berada dalam kategori sangat tinggi.

4.2.3 Pengendalian Diri (*Self Control*)

Pengendalian diri adalah perbuatan manusia membina tekad untuk mendisiplinkan kemauan, memacu semangat mengikis keseganan, dan mengarahkan tenaga untuk benar-benar melaksanakan apa yang harus dikerjakan di sekolah (Gie, 2000: 79).

Adanya pengendalian diri yang kuat tentunya akan muncul sebuah tekad atau keinginan yang kuat untuk melaksanakan apa yang harus dikerjakan. Keinginan yang kuat akan memacu munculnya semangat untuk bisa memperoleh apa yang ingin dicapainya. Pengendalian diri yang kuat juga bisa memberikan penguatan diri pada individu agar bisa menghindari dirinya pada hal-hal yang

tidak penting dan lebih mengutamakan apa yang menjadi prioritasnya yaitu sebagai seorang siswa adalah belajar. Sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok 3 siswa (R-5, R-7, dan R-19) berada dalam kategori rendah; 6 siswa (R-4, R-8, R-9, R-24, R-27, dan R-31) berada dalam kategori sedang; dan 1 siswa (R-13) untuk kategori sangat tinggi. Setelah diberi perlakuan bimbingan kelompok 7 siswa (R-4, R-5, R-7, R-8, R-19, R-24,dan R-31) berada dalam kategori sedang; 2 siswa (R-9 dan R-27) berada dalam kategori tinggi; dan 1 siswa (R-13) untuk kategori sangat tinggi. Pengendalian diri *(self control)* siswa sebelum dapat layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori sedang dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok mengalami peningkatan dan berada dalam kategori tinggi.

4.2.4 Pengembangan Diri (*Self Development*)

Pengembangan diri adalah perbuatan menyempurnakan atau meningkatkan diri sendiri dalam berbagai hal (Gie, 2000: 80). Pengembangan diri yang lengkap dan penuh mencakup segenap sumberdaya pribadi dalam diri seorang siswa, yaitu: Kecerdasan pikiran, watak kepribadian, Rasa kemasyarakatan, dan memelihara kesehatan jasmani maupun kesejahteraan rohani. Sebelum diberikan treatmen 3 siswa (R-5, R-7, R-24) berada dalam kategori rendah, 3 siswa (R-19, R-27, dan R-31) berada dalam kategori sedang, dan 4 (R-4, R-8, R-9, dan R-13) siswa untuk kategori tinggi. Namun setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok 1 siswa (R-24) berada dalam kategori rendah, 2 siswa (R-7 dan R-19) berada dalam kategori sedang, 4 siswa (R-5, R-8, R-27,dan R-31) untuk kategori tinggi, dan 3 siswa (R-4, R-9, dan R-13) untuk kategori sangat tinggi. Secara

keseluruhan pengembangan diri *(Self Development)* siswa mengalami kenaikan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dari kategori sedang menjadi tinggi.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Pada awal pertemuan siswa masih telihat malu-malu mengemukakan pendapat, ide, dan tanggapannya, tapi pada pertemuan selanjutnya siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapat terkait dengan materi yang sedang dibahas. Selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan pada masing-masing responden karena pada saat pelakasaanaan bimbingan kelompok mereka megikuti dengan penuh antusias. Anggota kelompok dapat memahami tentang *self management* dalam belajar dan indikator-indikator yang terkait di dalamnya seperti pendorongan diri *(self motivation),* penyusunan diri (*self organization),* pengendalian diri *(self control),* dan pengembangan diri *(self development).* Pemahaman itu membuka pemikiran baru bagi anggota kelompok tentang pengelolaan dirinya selama ini, terutama ketika mengalami kesulitan dan hambatan dalam belajar.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, anggota kelompok belajar untuk mengutarakan pendapat. Keterlibatan masing-masing anggota membuat topik pembahasan menjadi lebih mendalam dan berdampak baik pada peningkatan tingkat *self management* dalam belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan tepat dan benar terbukti dapat meningkatkan *self management* dalam belajar siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat empat tahap yaitu: pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakiran.

Tahap pendahuluan adalah tahap pengenalan, tahap pelibatan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok, pada setiap pertemuan pemimpin kelompok mengawali tahapan ini agar siswa merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan ke tahap selanjutnya. Tahapan kedua adalah tahap peralihan yaitu sebagai jembatan untuk masuk ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Selanjutnya yaitu tahap kegiatan ”kegiatan inti” untuk membahas topik atau materi. Tahapan akhir dalam bimbingan kelompok merupakan tahap penutupan dengan menyimpulkan pada setiap pertemuan. Evaluasi yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan *self management* dalam belajar siswa melalui observasi dan laiseg disetiap akhir pertemuan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa secara kelompok untuk mengambil keputusan yang tepat dan mandiri dalam dinamika kelompok untuk mendapatkan informasi tentang meningkatkan *self management* dalam belajar. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif (Prayitno 2004: 3). Sebagaimana perilaku yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus internal maupun eksternal, Dalam hal ini adalah *self management* dalam belajar siswa.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalamnya berisi materi tentang bagaimana agar siswa sebagai anggota kelompok sama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat menjadikan tempat untuk

meningkatkan tingkat *self management* dalam belajar pada siswa. Dinamika kelompok pada bimbingan kelompok dapat terjalin dengan baik dan terjadi pertukaran wawasan diantara sesama anggota kelompok, melatih untuk berpikir positif dalam menjalani kehidupan, dan memunculkan ide-ide untuk memecahkan masalah. Anggota kelompok mempunyai hak sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik secara tuntas, dapat saling bertukar informasi, memberi saran dan pengalaman.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas topik-topik mengenai *self management* dalam belajar. Di dalamnya mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan *self management* dalam belajar. Aspek-aspek tersebut adalah minat besar dalam belajar, perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan, mudah memahami bahan pelajarannya, ekspresi saat mengerjakan tugas, pengelolaan pikiran, pengaturan tenaga, pengaturan waktu, pengaturan tempat, membina tekad, memacu semangat, mengikis keseganan, mengerahkan tenaga untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan, kecerdasan pikiran, watak kepribadian, rasa kemasyarakatan, dan kesehatan diri. Melalui dinamika kelompok yang intensif, maka aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari teman yang lain, memberikan ide, perasaan, dorongan bantuan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat, dapat melatih perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihanya sendiri. Dalam kelompok, anggota belajar

mamahami cara pandang baru untuk meningkatkan potensi, menyikapi kesulitan, dan menciptakan kesuksesan.

Layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan *self management* dalam belajar pada siswa, karena dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok yang didalamnya membahas materi bimbingan yang disajikan. Dari hal tersebut siswa akan memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan. Dari topik itu pula siswa dapat belajar mengembangkan nilai-nilai dan menerapkan langkah-langkah bersama dalam menanggapi topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut.

Untuk dapat menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan media untuk meningkatkan *self management* dalam belajar pada siswa, digunakan uji statistik analisis *wilcoxon*. Dari hasil perhitungan analisis uji *wilcoxon* maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan perbedaan *self management* dalam belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis uji *wilcoxon* diperoleh hasil yang sangat signifikan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau berati H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunujukkan ada peningkatan perbedaan *self management* dalam belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok.

Terkait dengan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self management* dalam belajar siswa sebelum dan sesudah memperoleh layanan bimbingan kelompok adalah berbeda dan mengalami peningkatan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self management* dalam belajar. Meskipun penelitian ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan, namun dalam pelaksanaannya penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan dan hambatan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketebatasan terkait dengan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang seharusnya dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan menyesuaikan kalender akademik sekolah bersangkutan yang harus tertunda karena adanya ujian semester dan libur semester sehingga siswa banyak yang lupa terkait dengan materi yang sudah dibahas minggu yang lalu.
2. Keterbatasan terkait dengan alat pengumpul data yang menggunakan skala psikologi yang memiliki kemungkinan untuk bias karena ada kecenderungan untuk menilai diri sendiri lebih baik atau lebih buruk dari kondisi sebenarnya.
3. Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanan bimbingan kelompok berlangsung anggota kelompok awalanya masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat karena ini merupakan pemberian layanan bimbingan kelompok untuk yang pertama kalinya di sekolah mereka walaupun sebelumnya mereka sudah mendapat penjelasannya mengenai bimbingan kelompok secara klasikal.

4. Intensitas pertemuan antara peneliti dengan siswa hanya pada saat pemberian layanan bimbingan kelompok saja, maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan *Self Management* dalam belajar siswa.
5. Pengambilan sampel, sampel dalam penelitian ini kurang mewakili populasi karena dalam pengambilan sampel peneliti mengambilnya hanya dengan pertimbangan tertentu.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID di SMPN I Jakenan Pati secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan *Self Management* dalam belajar siswa. Adapun secara rinci dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat *self management* dalam belajar sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori sedang (64,2%). Hal ini terlihat pada beberapa aspek seperti motivasi belajar siswa rendah, siswa tidak dapat mengatur waktu, watak dan kepribadian siswa rendah.
2. Tingkat *self management* dalam belajar siswa sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori tinggi (72,32%). Hal ini ditandai dengan semangat belajar siswa meningkat, siswa rajin mengerjakan PR, tidak ada lagi buku yang ketinggalan, siswa datang ke sekolah tepat waktu.
3. Perhitungan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tingkat *self management* dalam belajar siswa dimana jumlah jenjang sebesar = 55 dan t_{tabel} untuk 10 responden = 8. Dengan kata lain, $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga layanan

bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan *self management* dalam belajar siswa.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIID di SMPN I Jakenan Pati" maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Hendaknya membuat kebijakan untuk memberikan jam pelajaran kepada guru pembimbing sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif. Memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling

2. Bagi guru pembimbing

   Hendaknya memiliki inisiatif dan dapat menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara teratur dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Edisi Revisi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astriyani, Dian Novita. 2010. *Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang*. Skripsi: Tidak diterbitkan.

Azwar, Saifuddin. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Gie, The Liang. 2000. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jawwad, Ahmad Abdul. 2007. *Manajement Diri*. Bandung: Savei Generation.

Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Pt Indeks.

Kusnadi. 2012. *The Influence of The Application of Self-Management Guidance Towards The Level of StudentsÂ' Autonomy in Learning at SMP Negeri 33 Makassar in The Year 2011*. Master Theses from Universitas Negeri Makassar, 29/6.

Makhfud. 2011. *Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Aktivis Bem Iain Sunan Ampel Surabaya*. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan volume 10.

Mugiarso, Heru, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok* . Universitas Negeri Padang.

…….. & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

……., 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia.

Qomariyah. 2011. *Efektivitas Pelatihan Self Management untuk meningkatkan motivasi berprestasi Siswa SMP* (http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/16770 yang diunduh pada tanggal 26 juli 2012).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

……. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.

Winkel, WS dan MM Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

Zahrifah dan Darminto. 2011. *Penggunaan Strategi Pengelolan diri untuk meningkatkan disiplin belajar siswa*. Jurnal unesa, 12/6.

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN *Try Out*

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jumlah
			+	-	
Aspek-aspek kemampuan *self management* dalam belajar siswa	5. Pendorongan diri *(Self Motivation)*	e. Minat besar dalam belajar	1,2,3	4,5,6	6
		f. Perhatiannya tidak terganggu oleh lingkungan	7,8	9,10	4
		g. Mudah memahami bahan pelajarannya	11,12	13,14	4
		h. Ekspresi saat mengerjakan tugas	15,16	17,18	4
	6. Penyusunan diri (*Self Organization*)	e. pengelolaan pikiran	19,20 ,21	22,23, 24	6
		f. Pengaturan tenaga	25,26	27,28	4
		g. Pengaturan waktu	29,30 ,31	32,33, 34	6
		h. Pengaturan tempat	35,36	37,38	4
	7. Pengendalian diri *(Self Control)*	e. Membina tekad	39,40	41,42	4
		f. Memacu semangat	43,44	45,46	4
		g. Mengikis keseganan	47,48	49,50	4
		h. Mengerahkan tenaga	51	52	2

		untuk melaksanakan apa yang harus dilaksanakan			
	8. Pengembangan diri *(Self Development)*	e. Kecerdasan pikiran	53,54	55,56	4
		f. Watak kepribadian	57,58	59,60	4
		g. Rasa kemasyarakatan	61,62	63,64	4
		h. Kesehatan diri	65,66	67,68	4

SKALA PSIKOLOGI *Try Out*

A. Pengantar

Dalam rangka penyelesaian studi dan penulisan skripsi pada program Sarjana Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Jakenan, Pati". Sehubungan dengan hal tersebut, Saudara dimohon untuk mengisi skala *Self Management* dalam Belajar, diharapkan Saudara memberikan informasi yang jujur sesuai dengan keadaan Saudara yang sebenarnya. Jawaban Saudara tidak mempengaruhi nilai akademis. Atas partisipasi dan kerjasama Saudara saya ucapkan terima kasih.

B. Petunjuk pengisian

Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah, semua pilihan jawaban adalah benar, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Saudara.

SS (Sangat Sesuai), jika sangat sesuai dengan keadaan Saudara
S (Sesuai), jika sesuai dengan keadaan Saudara
KS (Kurang Sesuai), jika kurang sesuai dengan keadaan Saudara
TS (Tidak Sesuai), jika tidak sesuai dengan keadaan Saudara
STS (Sangat Tidak Sesuai), jika sangat tidak sesuai dengan keadaan Saudara

C. Identitas Siswa

Tulislah nama, kelas, dan nomor absen Saudara

1. Nama :
2. Kelas/ No. Abs :

Contoh Soal:

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengerjakan sendiri saat ujian				X	

Keterangan:
Dari pernyataan contoh di atas yang disilang pada kolom TS (Tidak Sesuai) berarti responden tidak sesuai dengan pernyataan tersebut atau tidak mengerjakan sendiri saat ujian.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya bertanya pada guru apabila ada materi pelajaran yang belum saya pahami					
2	Saya mengikuti les privat diluar sekolah untuk menambah pengetahuan					
3	Saya membuat catatan saat guru menyampaikan materi					

4	Saya mendapat teguran karena membuat gaduh pada jam pelajaran					
5	Saya membolos sekolah apabila teman-teman yang lain juga membolos					
6	Saya mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung					
7	Saya bisa memahami materi pelajaran meskipun kondisi kelas dalam suasana ramai					
8	Saya tetap fokus belajar meskipun adik dan orang tua menonton TV					
9	Saya berhenti belajar apabila ada teman yang mengajak bermain					
10	Saya tidak dapat belajar jika di tempat yang ramai					
11	Saya dapat memahami materi pelajaran hanya dengan mendengarkan materi yang disampaikan guru					
12	Saya membuat catatan untuk memahami materi pelajaran					
13	Saya mempelajari lagi materi yang disampaikan guru agar dapat memahami materi pelajaran					
14.	Saya tidak bisa memahami materi kalau guru menerangkan dengan cepat					
15	Saya senang mengerjakan soal-soal meskipun tidak ada PR					
16	Saya mengerjakan soal yang belum diajarkan guru					
17	Saya jengkel bila mendapat banyak tugas yang harus diselesaikan					
18	Saya malas mengerjakan PR yang kelihatannya sulit.					
19	Saya mengerjakan soal yang mudah baru kemudian yang sulit					
20	Saya belajar sambil mendengarkan musik					
21	Saya mempertimbangkan sesuatu secara matang sebelum bertindak					
22	Saya menerima informasi dari orang lain tanpa pertimbangan terlebih dahulu					
23	Saya dalam menyelesaikan masalah tergantung dari pemikiran teman					
24	Saya mencontoh pekerjaan teman apabila tidak bisa mengerjakan soal					
25	Saya menyempatkan diri untuk istirahat					

	sepulang sekolah					
26	Saya tidur siang meskipun cuma sebentar					
27	Saya belajar sampai larut malam sehingga mengantuk waktu di kelas					
28	Saya tidak akan berhenti mengerjakan PR meskipun saya merasa lelah					
29	Saya mengerjakan PR sesegera mungkin setelah PR itu diberikan guru					
30	Saya belajar jauh-jauh hari untuk persiapan menghadapi ujian					
31	Saya mengerjakan latihan latihan soal jika guru yang mengajar tidak masuk					
32	Saya mengerjakan PR jika sudah mendekati waktu pengumpulan					
33	Saya tidak sempat sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat sekolah					
34	Saya belajar ketika akan ada ulangan atau ujian saja					
35	Saya merasa nyaman duduk di depan daripada di belakang					
36	Saya mengatur tempat belajar sebaik mungkin agar nyaman dalam belajar					
37	Saya menaruh buku buku di sembarang tempat					
38	Saya belajar di sembarang tempat					
39	Saya belajar sungguh-sungguh agar semester ini dapat peringkat 1					
40	Saya menyelesaikan PR terlebih dahulu setelah itu baru ikut bermain					
41	Saya lebih suka bermain daripada belajar					
42	Saya suka menunda nunda untuk mengerjakan PR					
43	Saya belajar atas keinginan sendiri tanpa disuruh oleh orang lain					
44	Saya tidak mudah putus asa kalau mendapat nilai jelek					
45	Saya memilih untuk tidur saja ketika tidak bisa mengerjakan PR					
46	Saya lebih suka meninggalkan pelajaran apabila di ajar oleh guru yang tidak saya sukai					
47	Saya rajin bertanya pada guru terkait dengan materi yang belum saya pahami					
48	Saya tidak akan berhenti menyelesaikan tugas yang belum saya mengerti					

49	Saya malas belajar apabila tidak ada PR atau Ujian					
50	Saya enggan meminjam buku di perpustakaan walaupun tidak punya buku pelajaran					
51	Saya mempersiapkan materi pelajaran sebelum diterangkan oleh guru					
52	Saya tidak akan belajar bila tidak disuruh oleh orang tua					
53	Saya mencari informasi terkait dengan masalah belajar yang saya hadapi					
54	Saya ingin mencari pengalaman pengalaman baru					
55	Saya malas membaca buku untuk menambah pengetahuan saya					
56	Saya mempunyai sifat pelupa					
57	Saya meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan kepada orang lain					
58	Saya menggunakan nada yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua					
59	Saya menganggap guru seperti teman saya					
60	Saya tidak bisa memaafkan teman yang melukai hati saya					
61	Saya belajar kelompok untuk bertukar pikiran					
62	Saya menularkan materi pelajaran yang saya pahami kepada teman-teman					
63	Saya meminta bantuan orang lain untuk membantu mengerjakan PR					
64	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri karena tidak percaya dengan anggota kelompok lainnya					
65	Saya memperhatikan pola makan untuk menjaga kesehatan					
66	Saya belajar dan berdoa agar cita-cita saya terkabul					
67	Saya suka makan makanan instan					
68	Saya tidak pernah berdoa pada Allah					

TERIMA KASIH

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2012

Hari/ tanggal : November 2012

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Meningkatkan Motivasi Belajar

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaskan kembali cara-cara meningkatkan motivasi belajar

Siswa dapat menerapkan cara-cara meningkatkan motivasi belajar

B. Materi : terlampir

C. Metode layanan : Diskusi kelompok

D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	1. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 2. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 3. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 4. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 5. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	6. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 7. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 8. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
Kegiatan/ inti	9. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 10. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 11. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 12. Kegiatan selingan
Penutup	13. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 14. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 15. Membahas kegiatan lanjutan 16. PK mengucapkan terima kasih 17. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 18. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, November 2012

Mengetahui :

Guru BK	Peneliti
Indrawati, S. Pd	Anik Supriyati
196405061987032011	1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2012

Hari/ tanggal : November 2012

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Minat Belajar

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaskan kembali minat belajar

B. Materi : terlampir

C. Metode layanan : Diskusi kelompok

D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	19. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 20. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 21. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 22. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 23. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	24. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 25. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 26. PK menanyakan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
Kegiatan/ inti	27. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 28. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 29. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 30. Kegiatan selingan
Penutup	31. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 32. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 33. Membahas kegiatan lanjutan 34. PK mengucapkan terima kasih 35. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 36. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, November 2012

Mengetahui :

Guru BK	Peneliti
Indrawati, S. Pd	Anik Supriyati
196405061987032011	1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2012

Hari/ tanggal : Desember 2012

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : *Self Management* dalam Belajar Paradigma Waktu

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat membuat jadwal belajar.

B. Materi : terlampir

C. Metode layanan : Diskusi kelompok

D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	37. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 38. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 39. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 40. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 41. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	42. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 43. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 44. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
Kegiatan/ inti	45. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 46. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 47. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 48. Kegiatan selingan
Penutup	49. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 50. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 51. Membahas kegiatan lanjutan 52. PK mengucapkan terima kasih 53. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 54. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, Desember 2012

Mengetahui :

Guru BK	Peneliti
Indrawati, S. Pd	Anik Supriyati
196405061987032011	1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2012

Hari/ tanggal : Desember 2012

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Memahami Diri Sendiri

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaskan manfaat memahami diri sendiri

B. Materi : terlampir

C. Metode layanan : Diskusi kelompok

D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	55. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 56. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 57. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 58. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 59. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	60. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 61. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 62. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
Kegiatan/ inti	63. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 64. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 65. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 66. Kegiatan selingan
Penutup	67. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 68. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 69. Membahas kegiatan lanjutan 70. PK mengucapkan terima kasih 71. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 72. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, Desember 2012

Mengetahui :

Guru BK	Peneliti
Indrawati, S. Pd	Anik Supriyati
196405061987032011	1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2013

Hari/ tanggal : Januari 2013

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Belajar Lebih Cerdas

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaaskan kembali cara-cara belajar dengan cerdas
B. Materi : terlampir
C. Metode layanan : Diskusi kelompok
D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	73. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 74. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 75. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 76. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 77. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	78. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 79. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 80. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutny
Kegiatan/ inti	81. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 82. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 83. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 84. Kegiatan selingan
Penutup	85. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 86. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 87. Membahas kegiatan lanjutan 88. PK mengucapkan terima kasih 89. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 90. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, Januari 2013

Mengetahui :

Guru BK	Peneliti
Indrawati, S. Pd	Anik Supriyati
196405061987032011	1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2013

Hari/ tanggal : Januari 2013

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Menghadapi Pengajar dan Pelajaran tidak disenangi

Fungsi layanan : Pemahaman, pencegahan, dan pengentasan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaskan kembali tips menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak disenangi

B. Materi : terlampir

C. Metode layanan : Diskusi kelompok

D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	91. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 92. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 93. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 94. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 95. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	96. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 97. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 98. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
Kegiatan/ inti	99. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 100. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 101. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 102. Kegiatan selingan
Penutup	103. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 104. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 105. Membahas kegiatan lanjutan 106. PK mengucapkan terima kasih 107. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 108. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, Januari 2013

Mengetahui :

Guru BK

Peneliti

Indrawati, S. Pd

196405061987032011

Anik Supriyati

1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2013

Hari/ tanggal : Januari 2013

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Belajar dari kegagalan adalah salah satu pangkal keberhasilan

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaskan sikap positif dalam menghadapi kegagalan
B. Materi : terlampir
C. Metode layanan : Diskusi kelompok
D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	109. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 110. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 111. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 112. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 113. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	114. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 115. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 116. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
Kegiatan/ inti	117. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 118. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 119. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 120. Kegiatan selingan
Penutup	121. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 122. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 123. Membahas kegiatan lanjutan 124. PK mengucapkan terima kasih 125. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 126. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, Januari 2013

Mengetahui :

Guru BK

Indrawati, S. Pd

196405061987032011

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

SATUAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Kelas : VIII D

Semester/ tahun : Ganjil/ 2013

Hari/ tanggal : Januari 2013

Alokasi waktu : 45 Menit

Tempat : Mushola

Layanan/ bidang : Bimbingan kelompok/ Belajar

Judul/ spesifikasi layanan : Kekuatan impian untuk meraih impian dan kesuksesan

Fungsi layanan : Pemahaman, dan pengembangan

A. Tujuan : Siswa dapat menjelaskan kembali langkah mencapai impian
B. Materi : terlampir
C. Metode layanan : Diskusi kelompok
D. Kegiatan layanan :

Tahap	Kegiatan
Pembentukan	127. Praktikan (PK) mengucapkan salam, ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok dan berdoa untuk mengawali kegiatan 128. PK menjelaskan pengertian, manfaat dan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok 129. PK menjelaskan azas dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok 130. PK memperkenalkan diri kepada anggota dan anggota saling memperkenalkan diri 131. Permainan penghangatan/ pengakraban

Peralihan	132. PK menerima kehadiran anggota dengan hangat menjelaskan kembali tentang kegiatan BKP 133. PK menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 134. PK menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
Kegiatan/ inti	135. PK menjelaskan topik yang akan dibahas oleh anggota kelompok 136. PK mempersilakan anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya 137. PK menyimpukan materi yang telah dibahas 138. Kegiatan selingan
Penutup	139. PK mengungkapkan bahwa kegiatan akan segera berakhir 140. PK dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan 141. Membahas kegiatan lanjutan 142. PK mengucapkan terima kasih 143. PK memimpin doa dan mengakhiri kegiatan 144. Laiseg tertulis

E. Alat dan media : Daftar hadir anggota kelompok dan laiseg

F. Rencana penilaian dan tindak lanjut:

a. Penilaian proses : mengamati atensi, respon, dan aktifitas anggota kelompok selama kegiatan layanan berlangsung

b. Penilaian hasil : Memberikan pertayaan lisan secara random/acak untuk mengetahui pemahaman, perasaan/sikap dan komitmen anggota kelompk setelah mengikuti layanan.

c. Tindak lanjut : -

G. Sumber :

Pati, Januari 2013

Mengetahui :

Guru BK

Indrawati, S. Pd

196405061987032011

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Rabu, 28 November 2012

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Jenis topik : Tugas

G. Topik : Meningkatkan motivasi belajar

H. Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, sebelum kegatan bimbingan kelompok dimulai pemimpin kelompok memimpin doa supaya kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kesedian anggota kelompok untuk mengikuti kegitan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya Pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memperkenalkan diri, perkenalan diawali dari pemimpin kelompok, kemudian dilanjutkan oleh anggota kelompok secara bergantian mulai dari nama, alamat dan hobi.

Pada pertemuan pertama ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah ada yang sudah pernah mengikui layanan bimbingan kelompok, ternyata anggota kelompok belum pernah mengikuti dan tidak mengetahui apa itu layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok menjelaskan arti, tujuan, azas serta tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok. Pada tahap ini terlihat antusias siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit. Pada tahap pembentukan ini dilaksanakan permainan tiga dot, dimana setiap kelipatan 3 diganti kata dot. Hal ini dilakukan

agar suasana bimbingan kelompok tidak tegang dan untuk mengakrabkan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat kegiatan bimbingan kelompok. Setelah semua anggota merasa siap memasuki kegiatan berikutnya maka kegiatan bimbingan kelompok segera dimulai.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok ini yaitu "meningkatkan motivasi belajar", dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas.

Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Tahap kegiatan berlangsung lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif.

4. Tahap Pengakhiran

Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mereka senang. Pemimpin kelompok membagikan laiseg, menanyakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan dan mereka antusias ingin melaksanakan lagi kegiatan bimbingan kelompok. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa untuk menutup kegiatan, dan mengucapkan salam.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Pengertian motivasi
2. Manfaat motivasi
3. Tips motivasi diri

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan sangat dinamis, meskipun awalnya anggota kelompok masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat tapi lama-kelamaan masing-masing anggota kelompok aktif memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

K. Komitmen anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Semua anggota merasa senang mengikuti kegiatan, dan menginginkan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan.
b. Anggota kelompok dapat menjelaskan kembali pengertian motivasi belajar, manfaat motivasi belajar, dan cara-cara meningkatkan motivasi belajar.
c. Anggota kelompok akan berusaha memotivasi diri mereka sendiri agar dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
d. Melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama.

L. Catatan khusus :

Pati, 28 November 2012

Peneliti,

Anik Supriyati

1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Jumat, 30 November 2012

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Jenis topik : Tugas

G. Topik : Minat Belajar

H. Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan serta tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok. Pada tahap ini terlihat antusias siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

Pada tahap pembentukan ini dilaksanakan permainan membuat kapal-kapalan, dibagi menjadi dua kelompok, dimana setiap anggota kelompok diberi satu kesempatan untuk melipat kertas dan bila kertas sudah terlipat tidak boleh diganti lipatan tersebut dan bagi kelompok yang sudah selesai membuat kapal terlebih dahulu itulah pemenangnya. Permainan ini bertujuan untuk melatih kekompakkan antar anggota kelompok.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat gambaran umum kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan batasan topik yang dibahas. Setelah semua anggota merasa siap memasuki kegiatan berikutnya maka kegiatan kelompok segera dimulai.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok ini yaitu ”minat belajar”, dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok, semua anggota kelompok setuju, karena mereka merasa perlu mengetahui tentang minat belajar. Dilanjutkan pembahasan tentang topik, masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Tahap kegiatan berlangsung lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif.

4. Tahap Pengakhiran

Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mereka senang. Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan dan mereka antusias ingin melaksanakan lagi kegiatan bimbingan kelompok. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih, berdoa untuk menutup kegiatan, dan mengucapkan salam.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Pengertian minat belajar
2. Macam-macam minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar
3. Ciri-ciri siswa berminat dalam belajar
4. Membangkitkan minat belajar siswa di sekolah

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing-masing anggota kelompok aktif memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

K. Komitmen anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu semua anggota dapat menjelaskan kemabali tentang minat belajar.

L. Catatan khusus : Siswa terlihat antusias dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka akan minat mereka dalam belajar.

Pati, 30 November 2012
Peneliti

Anik Supriyati
1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal :Rabu, 12 Desember 2012

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 Menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Topik Tugas : *Self Management* dalam Belajar Paradigma Waktu

G. Tahap Kegiatan :

1. Tahap Pembentukan :

Pada tahap pembentukan masing–masing anggota kelompok menyambut positif pelaksanaan bimbingan kelompok, hal ini karena mereka telah mendapat layanan bimbingan kelompok sebelumnya dan anggota kelompok merasa bahwa layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan buat mereka. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2. Tahap Peralihan :

Pada tahap peralihan terlihat dinamika dan kesiapan setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, sehingga memudahkan pemimpin kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya, yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan :

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang cukup berarti. Pemimpin kelompok mengungkapkan topik yang akan dibahas yaitu ”*Self Management* dalam Belajar Paradigma Waktu” Kemudian anggota diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, usul, dan saran terkait tentang topik yang sedang dibahas.

4. Tahap Pengakhiran:

Sebelum melaksanakan kegiatan kelompok, ada kesepakatan tentang lamanya waktu yang akan digunakan,maka menjelang berakhirnya kegiatan, masing-masing peserta mengungkapkan kesan dan pesan selama kegiatan, mereka

semua senang mengikuti kegiatan dan ingin melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok kembali. Tidak lupa pemimpin mengucapkan terimakasih kepada para anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Selanjutnya berdoa untuk menutup kegiatan dan mengucapkan salam.

H. Sub-Sub Topik yang dibahas:

Langkah-langkah manajemen waktu atau mengatur waktu untuk belajar yaitu:

1. Tentukan prioritas kamu
2. Rencana mingguan
3. Analisis penggunaan waktu kamu
4. Jadwal master mingguan
5. Daftar harian
6. Komitmen tetapi fleksibel
7. Monitoring dan evaluasi

I. Suasana Kegiatan:

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing-masing anggota kelompok merasa membutuhkan topik tersebut, sehingga terjalin keakraban dan terlibat aktif dalam kegiatan.

J. Komitmen Anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Semua anggota merasa senang mengikuti kegiatan, dan menginginkan kegiatan dilaksanakan secara rutin.
2. Anggota kelompok dapat membuat jadwal belajar

K. Hasil yang Dirasakan Pemimpin Kelompok

Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok ini adalah anggota dapat belajar mengemukakan pendapat dan tanggapannya secara terbuka. Selain itu anggota juga dapat mengetahui bahwa sebenarnya bimbingan kelompok tidak hanya menasehati saja, melainkan dapat membantu memberikan informasi, manambah wawasan, bertukar pikiran dan membahas topik yang menarik.

L. Catatan khusus :

Pati, 12 Desember 2012

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Sabtu, 14 Desember 2012

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 Menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Topik tugas : Memahami Diri Sendiri

G. Tahap Kegiatan :

1. TahapPembentukan :

Pada tahap pembentukan masing-masing anggota kelompok menyambut positif pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengawalinya dengan berdoa supaya kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2. Tahap Peralihan :

Pada tahap peralihan terlihat dinamika dan kesiapan setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, sehingga memudahkan pemimpin kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya, yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan :

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok ini yaitu"Memahami Diri Sendiri", dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas, semua anggota kelompok setuju, karena mereka merasa perlu mengetahui tentang dirinya sendiri. Dilanjutkan pembahasan tentang topik, masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Tahap kegiatan berlangsung lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif.

4. Tahap Pengakhiran:

Sebelum melaksanakan kegiatan kelompok, ada kesepakatan tentang lamanya waktu yang akan digunakan, maka menjelang berakhirnya kegiatan ,masing-masing peserta mengungkapkan kesan dan pesan selama kegiatan, mereka semua senang mengikuti kegiatan dan ingin mengulangi kegiatan bimbingan kelompok kembali. Tidak lupa pemimpin mengucapkan terimakasih kepada para anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar.

H. Sub-sub Topik yang dibahas:

1. Pengertian memahami diri sendiri
2. Manfaat memahami diri sendiri untukmu

I. Suasana Kegiatan:

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing-masing anggota kelompok merasa membutuhkan, sehingga terjalin keakraban dan terlibat aktif dalam kegiatan.

J. Komitmen Anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Anggota dapat menjelaskan tentang dirinya sendiri dan manfaat memahami diri sendiri
2. Semua anggota merasa senang mengikuti kegiatan, dan menginginkan kegiatan dilaksanakan secara rutin.
3. Semua anggota akan berusaha memperbaiki perilaku dan bersikap baik.

K. Catatan khusus :

Pati, 14 Desember 2012

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Jumat, 4 Januari 2013

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Jenis topik : Tugas

G. Topik : Belajar dengan Cerdas

H. Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, sebelum kegatan bimbingan kelompok dimulai pemimpin kelompok memimpin doa supaya kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar, kemudian pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kesedian anggota kelompok untuk mengikuti kegitan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit. Pada tahap pembentukan ini dilaksanakan permainan komunikata, dimana pemimpin kelompok memberikan rangkaian kata atau kalimat kemudian anggota kelompok membisikkan kata tersebut kepada temannya secara berkelanjutan.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat kegiatan bimbingan kelompok. Setelah semua anggota merasa siap memasuki kegiatan berikutnya maka kegiatan kelompok segera dimulai.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok ini yaitu “Belajar dengan Cerdas”, dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas, anggota kelompok saling memberikan pendapatnya. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok

menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Tahap kegiatan berlangsung lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif.

4. Tahap Pengakhiran

Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mereka senang. Pemimpin kelompok membagikan laiseg, menanyakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan dan mereka antusias ingin melaksanakan lagi kegiatan bimbingan kelompok. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih, berdoa untuk menutup kegiatan, dan mengucapkan salam.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

Menguraikan tentang hal-hal apa saja yang perlu kamu lakukan agar bisa mulai belajar dengan cerdas dan berhasil.

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing-masing anggota kelompok aktif memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

K. Komitmen anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu sebagai berikut:

a. Semua anggota merasa senang mengikuti kegiatan, dan menginginkan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan.
b. Anggota kelompok dapat menjelaskan kembali cara-cara belajar dengan cerdas

L. Catatan khusus :.

Pati, 4 Januari 2013
Peneliti,

Anik Supriyati
1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Sabtu, 5 Januari 2013

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 Menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Jenis topik : Tugas

G. Topik : Menghadapi Pengajar dan Pelajaran yang Tidak disenangi

H. Tahap kegiatan :

1. Tahap Pembentukan

Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan serta tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok. Pada tahap ini terlihat antusias siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit..

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat gambaran umum kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menjelaskan batasan topik yang dibahas. Setelah semua anggota merasa siap memasuki kegiatan berikutnya maka kegiatan kelompok segera dimulai.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok ini yaitu ”Menghadapi Pengajar dan Pelajaran yang Tidak disenangi”, dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok, semua anggota kelompok setuju, karena mereka merasa perlu mengetahui tentang cara menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak disenangi. Dilanjutkan pembahasan tentang topik, masing-masing anggota kelompok

mengemukakan pendapatnya. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Tahap kegiatan berlangsung lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif.

4. Tahap Pengakhiran

Masing-masing anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mereka senang. Pemimpin kelompok menanyakan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan dan mereka antusias ingin melaksanakan lagi kegiatan bimbingan kelompok. Terakhir pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih, berdoa untuk menutup kegiatan, dan mengucapkan salam.

I. Sub- sub topik yang dibahas :

1. Menghadapi guru mata pelajaran yang tidak disenangi
2. Mengahadapi pelajaran yang tidak disenangi

J. Suasana kegiatan :

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing-masing anggota kelompok aktif memberikan tanggapan dan pendapat terhadap topik yang sedang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

K. Komitmen anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu semua anggota merasa senang dan dapat menjelaskan kembali bagaimana caranya menghadpi pengajar dan pelajaran yang tidak disenangi

L. Catatan khusus :.

Pati, 5 Januari 2013

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Rabu, 9 Januari 2013

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Topik Tugas : Belajar dari kegagalan adalah salah satu pangkal keberhasilan

G. Tahap Kegiatan :

1. Tahap Pembentukan :

Pada tahap pembentukan masing-masing anggota kelompok menyambut positif pelaksanaan bimbingan kelompok, hal ini karena mereka telah mendapat layanan bimbingan kelompok sebelumnya dan anggota kelompok merasa bahwa layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan buat mereka. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2. Tahap Peralihan :

Pada tahap peralihan terlihat dinamika dan kesiapan setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, sehingga memudahkan pemimpin kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya, yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan :

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan tidak ada kendala yang cukup berarti. Pemimpin kelompok mengungkapkan topik yang akan dibahas yaitu ” Belajar dari kegagalan adalah salah satu pangkal keberhasilan” Kemudian anggota diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, usul, dan saran terkait tentang topik yang sedang dibahas.

4. Tahap Pengakhiran:

Sebelum melaksanakan kegiatan kelompok, ada kesepakatan tentang lamanya waktu yang akan digunakan,maka menjelang berakhirnya kegiatan,

masing-masing peserta mengungkapkan kesan dan pesan selama kegiatan, mereka semua senang mengikuti kegiatan dan ingin melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok kembali. Tidak lupa pemimpin mengucapkan terimakasih kepada para anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar. Selanjutnya berdoa untuk menutup kegiatan dan mengucapkan salam.

H. Sub-sub Topik yang dibahas:

1. Selalu berpikir positif untuk meraih hal positif dalam hidup
2. Ratapi dan renungkan kesalahan dan kegagalan kita sampai sebelum matahari terbit keesokan harinya
3. Hapus air mata dan bangkitkan minat mencoba

I. Suasana Kegiatan:

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing-masing anggota kelompok merasa membutuhkan topik tersebut, sehingga terjalin keakraban dan terlibat aktif dalam kegiatan.

J. Komitmen Anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Semua anggota merasa senang mengikuti kegiatan
2. Anggota kelompok merasa termotivasi atas kegagalan yang pernah dialaminya

K. Hasil yang Dirasakan Pemimpin Kelompok

Hasil yang diperoleh dari kegiatan bimbingan kelompok ini adalah anggota dapat belajar mengemukakan pendapat dan tanggapannya secara terbuka. Selain itu anggota juga dapat mengetahui bahwa sebenarnya bimbingan kelompok tidak hanya menasehati saja, melainkan dapat membantu memberikan informasi, manambah wawasan, bertukar pikiran dan membahas topik yang menarik.

L. Catatan khusus :

Pati, 9 Januari 2013

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

LAPORAN

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Hari/ tanggal : Kamis, 10 Januari 2013

B. Tempat : Mushola

C. Waktu : 45 Menit

D. Anggota kelompok : (terlampir)

E. Pemimpin kelompok : Anik Supriyati

F. Topik tugas : Kekuatan impian untuk meraih impian dan kesuksesan

G. Tahap Kegiatan :

1. Tahap Pembentukan :

Pada tahap pembentukan masing-masing anggota kelompok menyambut positif pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok mengawalinya dengan berdoa supaya kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat. Pemimpin kelompok mengadakan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok dan disepakati 45 menit.

2. Tahap Peralihan :

Pada tahap peralihan terlihat dinamika dan kesiapan setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, sehingga memudahkan pemimpin kelompok untuk melanjutkan tahap berikutnya, yaitu tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan :

Pada tahap kegiatan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok ini yaitu"Kekuatan impian untuk meraih impian dan kesuksesan", dan menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas, semua anggota kelompok setuju, karena mereka merasa perlu mengetahui tentang dirinya sendiri. Dilanjutkan pembahasan tentang topik, masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok kesimpulan dari kegiatan kelompok yang baru saja dilaksanakan. Tahap kegiatan berlangsung lancar dan terjadi dinamika kelompok yang aktif

4. Tahap Pengakhiran:

Sebelum melaksanakan kegiatan kelompok, ada kesepakatan tentang lamanya waktu yang akan digunakan ,maka menjelang berakhirnya kegiatan, masing-masing peserta mengungkapkan kesan dan pesan selama kegiatan, mereka semua senang mengikuti kegiatan dan ingin mengulangi kegiatan kegiatan bimbingan kelompok kembali. Tidak lupa pemimpin mengucapkan terimakasih kepada para anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan baik dan lancar.

H. Sub-Sub Topik yang dibahas:

1. Masukkan impian ke dalam bawah sadar
2. Program rencana tindakan dengan pikiran sadar
3. Jalankan rencana (*Action)* untuk mencapai impian
4. Sukses, nikmati hasil kerja

I. Suasana Kegiatan:

Suasana kegiatan sangat dinamis, masing- masing anggota kelompok merasa membutuhkan , sehingga terjalin keakraban dan terlibat aktif dalam kegiatan.

J. Komitmen Anggota/UCA (*Understand, Comfort, Action)*:

Berdasarkan hasil laiseg bimbingan kelompok yang disebarkan kepada anggota tingkat pemahaman anggota terhadap kebermanfaatan kegiatan bimbingan kelompok setelah mengikuti kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Anggota dapat menjelaskan tentang impiannya
2. Semua anggota merasa senang mengikuti kegiatan
3. Semua anggota akan berusaha untuk meraih impiannya.

K. Catatan khusus :

Pati, 10 Januari 2013

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

TABEL HASIL EVALUASI PENILAIAN SEGERA (UCA)
LAYANAN BIMBINGAN KELOPOK

1. Pertemuan : I

2. Topik : Meningkatkan Motivasi Belajar

3. Hari, tanggal : Rabu, 28 November 2012

No	Anggota	Aspek Penilaian Segera (UCA)		
		Understanding	**Comfortable**	**Action**
1	R-4	Saya jadi lebih paham mengenai motivasi belajar	Senang jadi lebih paham tentang motivasi belajar	Akan memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar
2	R-5	Saya jadi mengerti bagaimana meningkatkan motivasi	Senang	Akan meningkatkan motivasi belajar
3	R-7	Saya lebih tahu apa itu motivasi	Senang dan ingin menjadi orang yang mempunyai semangat tinggi	Ingin menjadi orang yang selalu termotivasi
4	R-8	Saya menjadi tahu apa arti motivasi belajar	Senang dapat lebih termotivasi	Ingin lebih bisa memotivasi diri sendiri
5	R-9	Saya jadi lebih paham mengenai motivasi	Senang menjadi lebih tahu tentang pentingnya motivasi	Ingin menjadi orang yang memiliki motivasi belajar tinggi
6	R-13	Saya jadi tahu cara meningkatkan motivasi	Merasa senang dan termotivasi dengan bimbingan kelompok ini	Memberikan dorongan-dorongan baru dalam hidup saya.
7	R-19	Saya menjadi tahu pentingnya motivasi belajar	Sangat senang	Memberikan motivasi baru bagi diri sendiri
8	R-24	Saya jadi mengerti tentang faktor-faktor motivasi	Senang	Memperhatikan siswa lain yang mempunyai motivasi belajar tinggi
9	R-27	Saya menjadi lebih mengerti cara meningkatkan motivasi belajar	Bersemangat untuk memotivasi diri untuk belajar	Ingin menjadi orang yang memiliki motivasi

10	R-31	Saya menjadi lebih tahu tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	Senang karena dapat motivasi baru	Tetap maju dengan motivasi baru

1. Pertemuan : II

2. Topik : Minat Belajar

3. Hari/ tanggal : Jumat, 30 November 2012

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya dapat memahami tentang minat, dan dapat bertukar pikiran dengan teman	Saya merasa senang mengikuti bimbingan kelompok ini karena dapat membantu saya dalam mengatasi masalah belajar	Meningkatkan belajar supaya dapat mencapai cita-cita yang diimpikan
2	R-5	Lebih mengerti tentang minat belajar	Sangat senang dan lebih percaya diri dalam mengungkapakan pendapat	Lebih meningkatkan belajar, dan lebih percaya diri
3	R-7	Saya menjadi tahu dan mengerti tentang minat belajar	Senang	Lebih meningkatkan minat belajar
4	R-8	Menjadi lebih tahu tentang minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat	Senang karena dapat pengalaman dan pengetahuan baru	Meningkatkan minat dalam belajar supaya mendapat nilai bagus dan orangtua bangga kepada kita
5	R-9	Bisa mengerti tentang minat dan apa saja yang terkandung dalam minat	Senang	Meningkatkan untuk belajar lebih giat
6	R-13	Menjadi lebih tahu mengenai minat belajar	Merasa senang karena dapat pengalaman dan ilmu baru	Saya akan belajar dengan lebih giat
7	R-19	Saya tahu tentang minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat	Lega, dari pembahasan tersebut lebih berkeinginan atau bertekad untuk rajin belajar	Menjadi lebih giat belajar
8	R-24	Menjadi lebih tahu tentang minat	Senang	Dapat lebih berminat untuk belajar

9	R-27	Mengerti pentingya minat belajar bagi siswa	Merasa senang karena telah diberi pemahaman tentang minat belajar	Mengembangkan minat dalam belajar
10	R-31	Menjadi mengerti pentingnya minat	Senang	Saya akan mengelola minat belajar dengan lebih baik

1. Pertemuan : III

2. Topik : *Self Management* dalam Belajar Paradigma Waktu

3. Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Desember 2012

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya menyadari bahwa saya belum bisa mengatur waktu belajar saya secara efisien	Senang karena bisa mengatur waktu belajar	Menyusun daftar kegiatan belajar
2	R-5	Saya tahu dan paham bahwa saya masih belum bisa belajar secara optimal	Senang karena menambah pengetahuan dan pengalaman	Merubah kebiasaan untuk lebih fokus dalam mencapai tujuan
3	R-7	Saya dapat mengetahui langkah-langkah mengatur waktu belajar	Senang	Menyusun jadwal belajar
4	R-8	Saya memahami cara mengatur waktu belajar	Senang	Meluangkan waktu untuk belajar
5	R-9	Saya sadar bahwa waktu itu akan habis	Senang	Menetapkan waktu belajar
6	R-13	Saya dapat mengetahui penyebab mengapa tidak dapat mengatur waktu belajar secara efisien	Senang	Memberi waktu belajar yang cukup
7	R-19	Saya jadi tahu selama ini waktu saya sudah terbuang cuma-cuma	Senang karena menambah pengalaman	Saya akan mengelola waktu dengan baik
8	R-24	Saya lebih tahu bagaimana agar dapat mengatur waktu belajar	Senang karena menambah wawasan dan hal yang baru	Tidak menyia-nyiakan waktu luang
9	R-27	Jadi tahu langkah langkah mengatur waktu	Senang	Menentukan waktu belajar
10	R-31	Saya lebih tahu bagaimana supaya kita dapat mengatur waktu untu belajar	Senang	Menyusun daftar kegiatan belajar

1. Pertemuan : IV

2. Topik : Memahami Diri Sendiri

3. Hari/ Tanggal : Jumat, 14 Desember 2012

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya menjadi lebih paham tentang siapa saya	Cukup senang	Saya akan belajar dari kesalahan saya
2	R-5	Saya jadi tahu manfaat memahami diri sendiri	Senang karena menambah pengetahuan	Belajar agar dapat meraih cita-cita
3	R-7	Saya tahu perlunya memahami diri sendiri	Senang	Belajar untuk memahami diri sendiri dan interopeksi diri
4	R-8	Saya tahu bahwa mengenal diri sendiri itu penting	Senang	Belajar memperbaiki sikap
5	R-9	Saya memahami perlunya memhami diri sendiri	Cukup senang	Melakukan apa saja untuk memperbaiki kesalahan
6	R-13	Mengerti manfaat memahami diri sendiri	Senang	Saya akan terus belajar agar berhasil dalam meraih cita-cita
7	R-19	Saya jadi tahu bagaimana memahami diri sendiri	Senang karena menambah pengetahuan	Belajar interopeksi diri
8	R-24	Saya jadi mengerti manfaat memahami diri sendiri	Senang	Tidak malu dan akan lebih percaya diri
9	R-27	Saya jadi tahu kelemahan dan kebihan saya	Senang, menambah wawasan	Bersemangat dalam belajar

1. Pertemuan : V

2. Topik : Belajar dengan Cerdas

3. Hari/ Tanggal : Jumat, 4 Januari 2013

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya bisa berfikir lebih positif dan akan belajar dengan giat	Senang dan bahagia	Belajar dengan baik dan tidak membuang-buang waktu
2	R-5	Saya jadi lebih paham mengenai cara-cara belajar yang cerdas	Senang	Mulai belajar untuk mencapai cita-cita
3	R-7	Saya tahu dan paham bahwa saya masih belum	Senang	Belajar dengan sungguh-sungguh

		bisa belajar secara optimal		
4	R-8	Saya mengetahui bagaimana cara belajar dengan cerdas	Senang sekali	Ingin belajar dengan cerdas
5	R-9	Saya dapat mengetahui tips belajar dengan cerdas tidak hanya sekedar belajar saja	Senang karena mendapat pengetahuan dan wawasan baru	Saya akan belajar menumbuhkan motivasi pada diri saya
6	R-13	Saya menjadi tahu dan paham tentang apa itu belajar dengan cerdas	Senang sekali	Menumbuhkan semangat baru dalam belajar
7	R-19	Saya lebih menyadari bahwa belajar itu sangat penting	Senang	Memotivasi diri untuk belajar dengan lebih baik lagi
8	R-24	Saya paham bagaiamana supaya dapat berhasil dalam belajar	Senang	Akan belajar lebih giat lagi dan dengan cara belajar cerdas
9	R-27	Saya tahu bagaiamana cara efektif untuk belajar	Senang karena menadapat pengetahuan baru	Akan belajar dengan efektif dan cerdas
10	R-31	Lebih paham tentang belajar yang baik	Senag sekali	Belajar dengan tekun dan cerdas

1. Pertemuan : VI

2. Topik : Menghadapi Pengajar dan Pelajaran yang Tidak Disenangi

3. Hari/ Tanggal : Sabtu, 5 Januari 2013

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya menyadari bahwa tidak menyukai guru yang mengajar itu akan merugikan diri sendiri	Senang	Mencoba berfikir positif terhadap semua guru yang mengajar
2	R-5	Saya tahu dan paham bagaimana menyukai pelajaran yang tidak saya senangi	Senang karena menambah pengetahuan dan pengalaman	Mencoba menyukai pelajaran tersebut dan melakukan hal-hal yang bermanfaat
3	R-7	Saya dapat mengetahui penyebab saya tidak suka terhadap guru yang mengajar	Senang	Berusaha untuk merubah kebiasaan diri dan menyukai guru yang mengajar

4	R-8	Saya memahami kenapa saya tidak suka terhadap guru yang mengajar	Senang	Introspeksi diri
5	R-9	Saya sadar bahwa yang menyebabkan tidak bisa dalam pelajaran itu adalah saya sendiri	Senang	Merubah sikap dan belajar menyukai pelajaran tersebut
6	R-13	Saya dapat mengetahui penyebab mengapa tidak senang terhadap mata pelajaran tertentu	Senang	Memberi waktu belajar yang cukup untuk mata pelajaran itu
7	R-19	Saya jadi tahu penghambat mengapa tidak dapat menguasai pelajaran itu	Senang karena menambah pengalaman	Mengulangi pelajaran yang baru saja diberikan di kelas
8	R-24	Saya lebih tahu bagaimana agar dapat menghadapi guru dan pelajaran yang tidak saya sukai	Senang karena menambah wawasan dan hal yang baru	Akan berfikir positif terhadap guru yang mengajar dan tidak menyia-nyiakan waktu untuk belajar
9	R-27	Jadi tahu cara menghadapi pengajar dan pelajaran yang tidak dicintai	Senang	Belajar lebih baik lagi
10	R-31	Saya lebih tahu bagaimana supaya kita dapat suka terhadap guru dan pelajaran yang tidak saya sukai	Senang	Akan menganggap penting semua mata pelajaran dan berfikiran positif tentang guru yang mengajar

1. Pertemuan : VII

2. Topik : Belajar dari kegagalan adalah salah satu pangkal keberhasilan

3. Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Januari 2013

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya mendapat cara untuk menghadapi kegagalan	Senang	Saya akan lebih berusaha dan tidak mudah putus asa
2	R-5	Saya tahu tentang cara untuk mencapai kesuksesan dari kegagalan dengan cara berpikir positif	Senang dan memberikan motivasi dan semangat untuk terus giat belajar mencapai kesuksesan	Berusaha untuk lebih giat belajar dan berpikir positif
3	R-7	Pemahaman tentang apa arti kegagalan dan dan	Senang	Akan lebih bekerja keras dan mengambil

		bangkit dari kegagalan itu sendiri		nilai positif dari kegagalan yang dulu pernah terjadi terhadap saya
4	R-8	Saya memahami cara mengatasi kegagalan	Senang	Saya akan lebih berusaha agar kegagalan tidak terus terjadi
5	R-9	Saya menjadi paham untuk mencapai kesuksesan, dan tidak selalu terpuruk dari kegagalan	Senang dan lebih semangat lagi	Semangat untuk meraih kesuksesan, tidak selalu terpuruk dari kegagalan
6	R-13	Kegagalan bukan akhir dari segalanya	Lebih lega, tenang, dan berfikir positif agar selalu siap dalam menghadapai suatu kegagalan	Selalu berfikir positif bahwa kegagalan adalah awal dari keberhasilan
7	R-19	Lebih tabah menghadapi suatu cobaan untuk meraih kesuksesan	Senang dan terpacu untuk maju	Selalu berfikir positif
8	R-24	Kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda namun dari semua itu kita bisa mengambil manfaatnya	Senang dan bisa menambah pengalaman	Lebih berusaha dan semangat untuk mencapai keberhasilan
9	R-27	Lebih giat lagi melakukan hal-hal yang berguna untuk diri kita, teman, dan orang disekitar kita	Senang	Lebih giat untuk belajar melakukan hal-hal yang tidak merugikan
10	R-31	Saya lebih tahu bagaimana menghadapi kegagalan	Senang	Segera bangkit bila menghadapi kegagalan

1. Pertemuan : VIII

2. Topik : Kekuatan Impian untuk Meraih Impian dan Kesuksesan

3. Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Januari 2013

No	R	Understanding	Comfortable	Action
1	R-4	Saya menjadi tahu cara meraih impian	Senang	Saya akan lebih berusaha dan tidak mudah putus asa
2	R-5	Saya tahu tentang cara untuk mencapai kesuksesan dari kegagalan	Senang dan memberikan motivasi dan semangat untuk terus giat belajar	Saya akan selalu berfikir optimis terhadap segala hal

		dengan cara berpikir positif	mencapai kesuksesan	yang kita lakukan
3	R-7	Pemahaman tentang apa arti kegagalan dan dan bangkit dari kegagalan itu sendiri	Senang	Akan lebih bekerja keras dan mengambil nilai positif dari kegagalan yang dulu pernah terjadi terhadap saya
4	R-8	Saya memahami cara mengatasi kegagalan	Senang	Saya akan lebih berusaha agar kegagalan tidak terus terjadi
5	R-9	Saya menjadi paham untuk mencapai kesuksesan, dan tidak selalu terpuruk dari kegagalan	Senang dan lebih semangat lagi	Semangat untuk meraih kesuksesan, tidak selalu terpuruk dari kegagalan
6	R-13	Kegagalan bukan akhir dari segalanya	Lebih lega, tenang, dan berfikir positif agar selalu siap dalam menghadapai suatu kegagalan	Selalu berfikir positif bahwa kegagalan adalah awal dari keberhasilan
7	R-19	Lebih tabah menghadapi suatu cobaan untuk meraih kesuksesan	Senang dan terpacu untuk maju	Selalu berfikir positif
8	R-24	Kegagalan merupakan suatu kesuksesan yang tertunda namun dari semua itu kita bisa mengambil manfaatnya	Senang dan bisa menambah pengalaman	Lebih berusaha dan semangat untuk mencapai keberhasilan
9	R-27	Lebih giat lagi melakukan hal-hal yang berguna untuk diri kita, teman, dan orang disekitar kita	Senang	Lebih giat untuk belajar melakukan hal-hal yang tidak merugikan
10	R-31	Saya lebih tahu bagaimana menghadapi kegagalan	Senang	Segera bangkit bila menghadapi kegagalan

Peneliti

Anik Supriyati

1301408049

DOKUMENTASI PENELITIAN





Panduan wawancara siswa MTs Muhammadiyah Alamanda

Pasaman Barat

1. Apa saja persiapan yang ananda lakukan sebelum belajar?
2. Mata pelajaran apa yang ananda sukai ?
3. Mengapa ananda menyukai pelajaran tersebut?
4. Bagaimana cara ananda untuk memahami suatu pelajaran?
5. Bagaimana cara ananda menyukai suatu palajaran?
6. Jika ananda belajar dirumah siapa yang biasanya membantu untuk belajar?
7. Apakah ananda mempunyai ruangan untuk belajar?
8. Jika ananda tidak belajar atau mengulang pelajaran di rumah, apakah orangtua mengingatkan ananda untuk belajar?
9. Apakah ananda menyukai metode/cara belajar guru-guru ananda?
10. Apakah ananda bisa menguasai pelajaaran dengan baik?
11. Apakah ananda menjalin hubungan yang baik dengan guru-guru ananda? Dan bagaimana caranya?
12. Bagaimana menurut ananda dengan keadaan fasilitas ananda sekarang ini?
13. Apakah ananda mempunyai kelompok belajar?
14. Apa yang ananda lakukan jika guru tidak datang?
15. Apa yang akan ananda lakukan jika tidak memahami atau tidak bisa mengerjakan tugas dari guru?
16. Strategi apa yang ananda lakukan saat ujian?
17. Bagaimana cara ananda untuk mengisi waktu luang?
18. Apa yang ananda lakukan sebelum brangkat sekola?
19. Bagaimana cara ananda mengatasi rasa jenuh dalam belajar?
20. Apa yang ananda lakukan jika nilai ujiannya jelek?
21. Jika ananda tidak memahami pelajaran yang diterangkan guru apa yang biasanya anda lakukan?
22. Kegiatan apa yang ananda lakukan pulang dari sekolah?

23. Cara belajar yaang seperti yang ananda sukai?
24. Pengembangan diri apa yang ananda ikuti?
25. Kegiatan ektrakurikuler apa yang ananda ikuti?
26. Adakah kegiatan belajar lain yang ananda ikuti di luar jam sekolah?
27. Jika ananda berbuat kesalahan apa yang akan ananda lakukan?
28. Bagaimana cara ananda membina hubungan dengan orang disekitar ananda?
29. Bagaimana cara ananda menjaga kesehatan?

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MTs MUHAMMADIYAH ALAMANDA
NPSN : 103311333 NSM : 12123120021
Alamat : Islamic Centre Muhammadiyah Alamanda Kinali **E-mail :** mtsmuhammadiyah_alamanda@yahoo.co.id Kode Pos 26367

SURAT KETERANGAN

Nomor: 269/KET/IV.4 AU/F/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda, Kinali Kabupaten Pasaman Barat, Menerangkan bahwa :

Nama	: **SITI QOMARIYAH**
Tempat / Tanggal Lahir	: Koja, 31 Mei 1992
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Bukittinggi.
Alamat	: Koto Gadang Jaya (KOJA)

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Alamanda dari tanggal 31 Mei s/d 30 Juli 2016 " **Manajemen Diri Siswa Berprestasi Belajar di MTs Muhammadiyah Almanda "**

Demikianlah Surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alamanda, 04 Agustus 2016
MTs Muhammadiyah Alamanda
Kepala Madrasah

MTsM ALAMANDA TERAKREDITASI

ZUMRATUL AZMI, S.Pdl
NIP. 19791218200501 1 004

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Cindua Mato No.01 Telp : (0753) 7464219 Fax: 7464219
Simpang Empat-Pasaman Barat

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR. 070/ 466 /Kesbangpol /2016

a. Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, tanggal 23 Mei 2016, Nomor:2274/In.26.1/PP.07/V/2016, Perihal Mohon Izin Penelitian.

Atas nama Bupati Pasaman Barat, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

a. Nama : **SITI QOMARIYAH**
b. NIM : 2612.155/VIII
c. Alamat : Koto Gadang Jaya, Nagari Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat
d. Judul : Manajemen Diri Siswa Berprestasi Belajar di MTs. Muhammadiyah Alamanda Pasaman Barat
e. Lokasi : MTs. Muhammadiyah Alamanda Pasaman Barat
f. Waktu : Mei s/d Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Penelitian;
2. Memberitahukan pada Pemerintah setempat;
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat-istiadat masyarakat setempat;
4. Mengirimkan hasil kajian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Pasaman Barat C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
5. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Simpang Empat, 27 Juli 2016
a.n Bupati Pasaman Barat
Kepala Badan Kesbangpol

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT BADAN KESBANGPOL

YUDESRI, S.IP.M.Si
Pembina Tk.I /IVb
NIP. 19731210 199303 1 002

Tembusan, *disampaikan kepada Yth.:*
1. Bapak Bupati Pasaman Barat (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Pasaman Barat;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi;
4. Yang Bersangkutan **(SITI QOMARIYAH)**

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH ALAMANDA
STATUS : TER-AKREDITASI BADAN AKREDITASI PROVINSI SEKOLAH/MADRASAH
NOMOR: 135/BAP-SM/LL/IX/2012
Alamat : Islamic Centre Muhammadiyah Alamanda Kinali Pasaman Brat Kode Pos 26367

Nomor : 014/KET/IV.AU/F/2016
Lamp : 1 (Satu) Lembar
Hal : IZIN OBSERVASI

Berdasarkan surat permohonan izin Observasi dari FakultaTarbiyah IAIN Bukit Tinggi tanggal 14 januari 2016 tentang permohonan izin Observasi atas nama :

Nama	: Siti Qomariyah
No. BP	: 2612.155
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Judul Proposal	: Manajemen Diri Siswa Dalam Belajar di MTsM Alamanda Kinali Pasaman barat

Maka pada Prinsipnya kami dapat memberikan izin pada yang tersebut namanya di atas untuk melaksanakan observasi di MTsM Alamanda dengan catatan observasi ini dapat memberikan kemudahan bagi yang bersangkutan serta masukan yang bersifat membangun bagi MTsM Alamanda.

Demikianlah surat izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Alamanda, 29 Januari 2016
Kepala Madrasah

ZUMRATUL AZMI, S.PdI
NIP. 19791218 200501 1 004

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : Nurul Izza Aulia
Nomor Induk :

Kelas : VII.2
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
			Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
		Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A.	**Mata Pelajaran**						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	85	Delapan lima	80	Delapan nol	B
	b. Aqidah Akhlak	75	84	Delapan empat			B
	c. Fiqih	75	97	Sembilan tujuh	70	Tujuh nol	B
	d. SKI	75	80	Delapan nol			B
2	Pend. Kewarganegaraan	75	82	Delapan dua			B
3.	Bahasa Indonesia	75	85	Delapan lima	90	Sembilan nol	B
4.	Bahasa Arab	75	87	Delapan tujuh	85	Delapan lima	B
5.	Bahasa Inggris	75	79	Tujuh sembilan	79	Tujuh sembilan	B
6.	Matematika	75	81	Delapan satu			B
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	83	Delapan tiga	85	Delapan lima	B
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	86	Delapan enam			B
9	Seni Budaya / KTK	75	77	Tujuh tujuh			B
10	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	75	85	Delapan lima	80	Delapan nol	B
11	Keterampilan / TIK	75	83	Delapan tiga	78	Tujuh delapan	B
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Kemuhammadiyahan	75	82	Delapan dua			B
	2. Pendidikan Quran	75	83	Delapan tiga	89	Delapan sembilan	B
C.	**Pengembangan Diri**						
	1. Olimpiade IPA						
	2. Olimpiade Matematika						
	3. Praktek Tilawah						
	4. Praktek Berpidato						
	5. Olah Raga dan Seni						
D.	**Ekstrakurikuler**						
	1. Drum band						
	2. Rebana						
	3. Pramuka						
Jumlah			2160				
Rata-Rata			83.08				

Peringkat Ke : 3 dari 38 Siswa

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(.....)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : 23 Desember
Wali Kelas

(Zeli Utari, S.Pd.)
NIP.

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : Nurul Izza Aulia
Nomor Induk :

Kelas : VII.2
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015/

No	Saran - Saran Wali Kelas

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	: –	Hari
	Izin	: –	Hari
	Tanpa Keterangan	: –	Hari
	Jumlah	:	

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : NURUL IZZA AULIA
Nomor Induk :

Kelas : VII. 2
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
			Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
		Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A.	**Mata Pelajaran**						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	82	Delapan dua	87	Delapan tujuh	A
	b. Aqidah Akhlak	75	84	Delapan empat			B
	c. Fiqih	75	92	Sembilan dua	88	Delapan delapan	B
	d. SKI	75	85	Delapan lima			B
2	Pend. Kewarganegaraan	75	81	Delapan satu			A
3.	Bahasa Indonesia	75	80	Delapan puluh	90	Sembilan puluh	B
4.	Bahasa Arab	75	88	Delapan delapan	95	sembilan lima	B
5.	Bahasa Inggris	75	85	Delapan lima	78	tujuh delapan	B
6.	Matematika	75	83	Delapan tiga			B
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	82	Delapan dua	83	Delapan tiga	B
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	86	Delapan enam			B
9	Seni Budaya / KTK	75	79	Tujuh sembilan	90	Sembilan puluh	B
10	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	75	82	Delapan dua	75	Tujuh lima	B
11	Keterampilan / TIK	75	80	Delapan puluh	80	Delapan puluh	B
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Kemuhammadiyahan	75	97	Sembilan tujuh			B
	2. Pendidikan Quran	75	90	Sembilan puluh	76	Tujuh enam	B
C.	**Pengembangan Diri**						
	1. Olimpiade IPA						
	2. Olimpiade Matematika						
	3. Praktek Tilawah						
	4. Praktek Berpidato						
	5. Olah Raga dan Seni						
D.	**Ekstrakurikuler**						
	1. Drum band				97	Sembilan tujuh	B
	2. Rebana						
	3. Pramuka						
Jumlah			1356		934		
Rata-Rata				84.81			

Peringkat Ke : 2 dari 38 Siswa

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : NURUL IZZA AULIA
Nomor Induk :

Kelas : VII. 2
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Pertahankan prestasinya!

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	:	- Hari
	Izin	:	- Hari
	Tanpa Keterangan	:	- Hari
	Jumlah	:	

Keputusan : Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, maka siswa ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas : VIII (Delapan)
~~**Tinggal di Kelas**~~ : (.....)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : 18 Juni 201

Mengetahui
Orang Tua / Wali

( )

Wali Kelas

(Zeli Utari, S.Pd.)
NIP

Kepala Sekolah

(Zumratul Azmi, S.Pd.I)
NIP 19731218 200501 1 004

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : Ummah Ulima D
Nomor Induk :

Kelas : VII-2
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015 /2016

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
			Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
		Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A.	**Mata Pelajaran**						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	89	Delapan sembilan	80	Delapan nol	B
	b. Aqidah Akhlak	75	83	Delapan tiga			B
	c. Fiqih	75	87	Delapan tujuh	80	Delapan nol	B
	d. SKI	75	89	Delapan sembilan			B
2	Pend. Kewarganegaraan	75	82	Delapan dua			B
3.	Bahasa Indonesia	75	85	Delapan lima	90	Sembilan nol	B
4.	Bahasa Arab	75	90	Sembilan nol	85	Delapan lima	B
5.	Bahasa Inggris	75	79	Tujuh sembilan	79	Tujuh sembilan	B
6.	Matematika	75	78	Tujuh delapan			B
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	77	Tujuh tujuh	83	Delapan tiga	B
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	83	Delapan tiga			B
9	Seni Budaya / KTK	75	78	Tujuh delapan			B
10	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	75	84	Delapan empat	80	Delapan nol	B
11	Keterampilan / TIK	75	81	Delapan satu	80	Delapan nol	B
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Kemuhammadiyahan	75	82	Delapan dua			B
	2. Pendidikan Quran	75	80	Delapan nol	90	Sembilan nol	B
C.	**Pengembangan Diri**						
	1. Olimpiade IPA						
	2. Olimpiade Matematika						
	3. Praktek Tilawah						
	4. Praktek Berpidato						
	5. Olah Raga dan Seni						
D.	**Ekstrakurikuler**						
	1. Drum band						
	2. Rebana						
	3. Pramuka						
Jumlah			2154				
Rata-Rata			82.85				

Peringkat Ke : 5 dari 38 Siswa

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(.....)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : 28 Desemb
Wali Kelas

(Zeli Utari, S.Pd.)
NIP.

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : Ummah Ulima D
Nomor Induk :

Kelas : VII-2
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015

No	Saran - Saran Wali Kelas

Ketidakhadiran / Absensi			
Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: -	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
	Jumlah	:	

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : UMMAH ULIMA DAFFA
Nomor Induk :

Kelas : VII.2
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
			Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
		Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A.	**Mata Pelajaran**						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	90	Sembilan puluh	85	Delapan lima	A
	b. Aqidah Akhlak	75	86	delapan enam			B
	c. Fiqih	75	98	Sembilan delapan	88	Delapan delapan	B
	d. SKI	75	87	Delapan tujuh			B
2	Pend. Kewarganegaraan	75	75	Tujuh lima			B
3.	Bahasa Indonesia	75	85	delapan lima	90	sembilan puluh	B
4.	Bahasa Arab	75	96	sembilan enam	95	Sembilan lima	B
5.	Bahasa Inggris	75	75	Tujuh lima	78	Tujuh delapan	B
6.	Matematika	75	78	Tujuh delapan			B
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	81	Delapan satu	85	Delapan lima	A
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	82	delapan dua			B
9	Seni Budaya / KTK	75	77	Tujuh-tujuh	80	Delapan puluh	B
10	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	75	81	Delapan satu	75	Tujuh lima	B
11	Keterampilan / TIK	75	80	Delapan puluh	80	Delapan puluh	B
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Kemuhammadiyahan	75	92	Sembilan dua			
	2. Pendidikan Quran	75	92	Sembilan dua	85	Delapan lima	B
C.	**Pengembangan Diri**						
	1. Olimpiade IPA						
	2. Olimpiade Matematika						
	3. Praktek Tilawah				80	Delapan puluh	B
	4. Praktek Berpidato						
	5. Olah Raga dan Seni						
D.	**Ekstrakurikuler**						
	1. Drum band						
	2. Rebana						
	3. Pramuka						
Jumlah			1355		921		
Rata-Rata				84.29			

Peringkat Ke : 3 dari 38 Siswa.

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : UMMAH ULIMA DAFFA
Nomor Induk :

Kelas : VII.2
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Pertahankan prestasimu!

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: -	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
	Jumlah	:	

Keputusan : Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, maka siswa ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas : VIII (Delapan)
~~**Tinggal di Kelas**~~ : .....(.....)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : 18 Juni 2016

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(.....)

Wali Kelas

(Zeli Utari, S.Pd)
NIP

Kepala Sekolah

(Zumratul Azmi, S.Pd)
NIP 19791218 200501 1004

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : GHERESIA DITA RAHMADANI
Nomor Induk : 0020546497

Kelas : VII-1
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2015 /2016

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
			Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
		Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A.	**Mata Pelajaran**						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	85	delapan lima	80	delapan puluh	B
	b. Aqidah Akhlak	75	91	sembilan satu			B
	c. Fiqih	75	94	sembilan empat	90	sembilan puluh	B
	d. SKi	75	80	delapan puluh			B
2	Pend. Kewarganegaraan	75	84	delapan empat			B
3.	Bahasa Indonesia	75	91	sembilan satu			B
4.	Bahasa Arab	75	96	sembilan enam	85	delapan lima	A
5.	Bahasa Inggris	75	80	delapan puluh			B
6.	Matematika	75	87	delapan tujuh	87	delapan tujuh	B
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	88	delapan delapan	90	sembilan puluh	B
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	95	sembilan lima			B
9	Seni Budaya / KTK	75	80	delapan puluh			B
10	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	75	84	delapan empat	84	delapan empat	B
11	Keterampilan / TIK	75	78	tujuh delapan	78	tujuh delapan	B
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Kemuhammadiyahan	75	80	delapan puluh			B
	2. Pendidikan Quran	75	95	sembilan lima	90	sembilan puluh	B
C.	**Pengembangan Diri**						
	1. Olimpiade IPA						
	2. Olimpiade Matematika						
	3. Praktek Tilawah						
	4. Praktek Berpidato						
	5. Olah Raga dan Seni						
D.	**Ekstrakurikuler**						
	1. Drum band						
	2. Rebana						
	3. Pramuka						
Jumlah			1388				
Rata-Rata			8,7				

Peringkat Ke : 1 dari 39 Siswa

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(Fardho DS)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : Sabtu, 26-12
Wali Kelas

(WIWIT PUJI L, S.E.)
NIP.

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : GHERESIA DITA RAHMADANI
Nomor Induk : 0020546497

Kelas : VII-1
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2015 /2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Pertahankan & tingkatkan prestasimu !!!

Ketidakhadiran / Absensi			
Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: 2	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
	Jumlah	: 2	Hari

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : GHERESIA DITA RAHMADANI
Nomor Induk : 0020546497

Kelas : VII-1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
			Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
		Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
A.	**Mata Pelajaran**						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	90	Sembilan puluh	80	delapan puluh	B
	b. Aqidah Akhlak	75	84	delapan empat			
	c. Fiqih	75	94	sembilan empat	79	tujuh sembilan	B
	d. SKI	75	90	sembilan puluh			B
2	Pend. Kewarganegaraan	75	88	delapan delapan			A
3.	Bahasa Indonesia	75	84	delapan empat	85	delapan lima	B
4.	Bahasa Arab	75	95	sembilan lima	95	sembilan lima	B
5.	Bahasa Inggris	75	85	delapan lima	80	delapan puluh	B
6.	Matematika	75	84	delapan empat			B
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75	83	delapan tiga			A
8.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	90	sembilan puluh			B
9	Seni Budaya / KTK	75	84	delapan empat	85	delapan lima	B
10	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	75	75	tujuh lima	75	tujuh lima	B
11	Keterampilan / TIK	75	86	delapan enam	80	delapan puluh	B
B.	**Muatan Lokal**						
	1. Kemuhammadiyahan	75	96	sembilan enam			B
	2. Pendidikan Quran	75	94	sembilan empat	85	delapan lima	B
C.	**Pengembangan Diri**						
	1. Olimpiade IPA						
	2. Olimpiade Matematika						
	3. Praktek Tilawah						
	4. Praktek Berpidato						
	5. Olah Raga dan Seni						B
D.	**Ekstrakurikuler**						
	1. Drum band						
	2. Rebana						
	3. Pramuka						
Jumlah			1408		744		2152
Rata-Rata			8,8		8,3		8,6

Peringkat Ke : 1 dari 38 Siswa

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : GHERESIA DITA RAHMADANI
Nomor Induk :

Kelas : VII-1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Tingkatkan Prestasimu !
	dan Pertahankan Prestasimu
	Raihlah Cita - Citamu !

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: -	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
	Jumlah	:	

Keputusan : Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, maka siswa ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas : Delapan (VIII)
~~Tinggal di Kelas~~ : - (-)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : Juni 2016

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(fardho DS.)

Wali Kelas

(WIDYA PUJI L, S.Pd.)
NIP

Kepala Sekolah

(Zulmira Tuti Rizal, S.Pd.)
NIP 19791218 200501 II 004

rasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
: Alamanda - Kinali
a : SUSANTI
uk : 151745/0020546481

Kelas : VII.1
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2015/2016.

Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
		Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
	Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
ta Pelajaran						
ıdidikan Agama Islam						
Al-Qur'an Hadits	75	85	Delapan lima	80	Delapan NOL	
Aqidah Akhlak	75	88	Delapan Delapan			
Fiqih	75	94	Sembilan Empat	87	Delapan Tujuh	
SKI	75	91	Sembilan satu			
ıd. Kewarganegaraan	75	80	Delapan NOL			
ıasa Indonesia	75	87	Delapan Tujuh			
ıasa Arab	75	89	Delapan Sembilan	85	Delapan lima	
ıasa Inggris	75	85	Delapan lima			
ıtematika	75	85	Delapan lima	85	Delapan lima	
u Pengetahuan Alam	75	82	Delapan Dua	85	Delapan lima	
ıu Pengetahuan Sosial	75	95	Sembilan lima			
ıi Budaya / KTK	75	85	Delapan lima			
ıdidikan Jasmani ıhraga & Kesehatan	75	80	Delapan NOL	80	Delapan NOL	
terampilan / TIK	75	77	Tujuh Tujuh	81	Delapan satu	
uatan Lokal						
Kemuhammadiyahan	75	78	Tujuh Delapan			
Pendidikan Quran	75	95	Sembilan lima	90	Sembilan NOL	
ngembangan Diri						
Olimpiade IPA						
Olimpiade Matematika						
Praktek Tilawah						
Praktek Berpidato						
Olah Raga dan Seni						
strakurikuler						
Drum band						
Rebana						
Pramuka						
Jumlah		1376				
Rata-Rata		8,6				

at Ke : 2 dari 39 Siswa

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : SUSANTI
Nomor Induk : 151745/0020546481

Kelas : VII.1
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Pertahankan Prestasimu dan rahlah cita2 mu !

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: 2	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
Jumlah		:	

Diberikan di : Alamanda.
Tanggal : 26 - 12 - 2015

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(mujiono)

Wali Kelas

(WIWIT PUJI L, S.E.)
NIP.

rasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
: Alamanda - Kinali
: SUSANTI
uk : 151745 /0020546481

Kelas : VII-1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2015 /2016

Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
		Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
	Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
ta Pelajaran						
didikan Agama Islam						
i-Qur'an Hadits	75	86	Delapan Enam	80	Delapan NOL	-A
qidah Akhlak	75	87	Delapan Tujuh			
iqih	75	90	Sembilan NOL	75	Tujuh Lima	B
KI	75	85	Delapan Lima			B
d. Kewarganegaraan	75	84	Delapan Empat			B
asa Indonesia	75	79	Tujuh Sembilan	85	Delapan Lima	B
asa Arab	75	94	Sembilan Empat	95	Sembilan Lima	B
asa Inggris	75	80	Delapan NOL	80	Delapan NOL	B
tematika	75	80	Delapan NOL			B
u Pengetahuan Alam	75	80	Delapan NOL			B
u Pengetahuan Sosial	75	90	Sembilan NOL			B
i Budaya / KTK	75	86	Delapan Enam	85	Delapan Lima	B
didikan Jasmani hraga & Kesehatan	75	80	Delapan NOL	75	Tujuh Lima	B
erampilan / TIK	75	84	Delapan Empat	80	Delapan NOL	B
iatan Lokal						
emuhammadiyahan	75	94	Sembilan Empat			B
endidikan Quran	75	90	Sembilan NOL	84	Delapan Empat	B
ngembangan Diri						
Olimpiade IPA						
Olimpiade Matematika						
Praktek Tilawah						
Praktek Berpidato						
Olah Raga dan Seni						B
trakurikuler						
Drum band						
Rebana						
Pramuka						
Jumlah		1369		739		2108
Rata-Rata		8,6		8,2		8,4

t Ke : 2 dari 38 Siswa

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : SUSANTI
Nomor Induk : 151745 /0020546481

Kelas : VII-1
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Good.
	Pertahankan Prestasimu!

Ketidakhadiran / Absensi			
Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: -	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
Jumlah		:	

Keputusan : Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, maka siswa ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas : Delapan (VIII)
Tinggal di Kelas : - (-)

Diberikan di : Alamanda.
Tanggal : 18 Juni 2016.

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(Meyiarno)

Wali Kelas

(WIWIT PUJI L, S.E)
NIP

Kepala Sekolah

(ZULFATMI ARMI, S.Pd)
NIP 19720928 200501100 4.

asah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
: Alamanda - Kinali
: FITRI YANI
k : 151704 / 0018477298

Kelas : VII. 1
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
		Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
	Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
a Pelajaran						
idikan Agama Islam						
-Qur'an Hadits	75	86	Delapan enam	80	Delapan puluh	B
qidah Akhlak	75	86	Delapan enam			B
qih	75	85	Delapan lima	80	Delapan puluh	B
ki	75	80	Delapan puluh			B
l. Kewarganegaraan	75	86	Delapan enam			B
sa Indonesia	75	84	Delapan empat			B
sa Arab	75	94	sembilan empat	80	Delapan puluh	B
sa Inggris	75	78	Tujuh delapan			B
ematika	75	79	Tujuh sembilan	81	Delapan satu	B
Pengetahuan Alam	75	87	Delapan tujuh	88	Delapan delapan	B
Pengetahuan Sosial	75	87	Delapan tujuh			B
Budaya / KTK	75	87	Tujuh tujuh			B
idikan Jasmani raga & Kesehatan	75	84	Delapan empat	84	Delapan empat	B
rampilan / TIK	75	76	Tujuh enam	78	Tujuh delapan	B
atan Lokal						B
muhammadiyahan	75	86	Delapan enam			B
ndidikan Quran	75	85	Delapan lima	90	sembilan puluh	B
gembangan Diri						
limpiade IPA						
limpiade Matematika						
raktek Tilawah						
raktek Berpidato						
lah Raga dan Seni						
rakurikuler						
rum band						
ebana						
ramuka						
Jumlah		1334				
Rata-Rata		8,3				

: Ke : 3 dari 30 Siswa

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : FITRI YANI
Nomor Induk : 151704 / 0018477298

Kelas : VII. 1
Semester : I
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Belajar lebih giat lagi dan
	Kejar terus serta pertahankan prestasimu!

Ketidakhadiran / Absensi			
Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: 1	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
	Jumlah	:	

Mengetahui
Orang Tua / Wali

( )

Diberikan di : Alamanda.
Tanggal : Sabtu, 26-12-2015
Wali Kelas

(WIWIT PUJI LESTARI, S.E)
NIP.

asah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
: Alamanda - Kinali
: FITRI YANI
ik : 151704/0018477298

Kelas : VII.1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2015/2016

Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar					Sikap
		Penguasaan Materi			Praktek / Penerapan Nilai		
	Angka	Angka	Huruf		Angka	Huruf	Predikat
a Pelajaran							
didikan Agama Islam							
l-Qur'an Hadits	75	85	Delapan lima		80	Delapan puluh	-A
qidah Akhlak	75	86	Delapan enam				
qih	75	85	Delapan lima		78	Tujuh delapan	B
KI	75	81	Delapan satu				B
d. Kewarganegaraan	75	82	Delapan dua				A
asa Indonesia	75	79	Tujuh sembilan		95	sembilan lima	B
asa Arab	75	92	sembilan dua		95	sembilan lima	B
asa Inggris	75	80	Delapan puluh		78	Tujuh delapan	B
ematika	75	87	Delapan tujuh				A
Pengetahuan Alam	75	80	Delapan puluh				B
Pengetahuan Sosial	75	85	Delapan lima				B
Budaya / KTK	75	81	Delapan satu		78	Tujuh delapan	B
didikan Jasmani raga & Kesehatan	75	79	Tujuh sembilan		85	Delapan lima	B
erampilan / TIK	75	82	Delapan dua		80	Delapan puluh	B
atan Lokal							
emuhammadiyahan	75	90	sembilan puluh				B
endidikan Quran	75	82	Delapan dua		85	Delapan lima	B
gembangan Diri							
limpiade IPA							
limpiade Matematika							
raktek Tilawah							
raktek Berpidato							
lah Raga dan Seni							
trakurikuler							
rum band							
ebana							
ramuka							
Jumlah		1336			754		2090
Rata-Rata		8,4			8,4		8,4

t Ke : 3 dari 38 Siswa

83,6

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : FITRI YANI
Nomor Induk : 157404/0018477298

Kelas : VII.1
Semester : II
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Pertahankan Pertasimu
	dan kejar cita-citamu!

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	:	- Hari
	Izin	:	- Hari
	Tanpa Keterangan	:	- Hari
	Jumlah	:	-

Keputusan : Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, maka siswa ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas : Delapan (VIII)
Tinggal di Kelas : - (-)

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : 18 Juni 2016

Mengetahui
Orang Tua / Wali

( )

Wali Kelas

(WIWIT PUJI L, S.E)

Kepala Sekolah

(ZUMRATUL AZMI, S.Pdy)
NIP

rasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
: Alamanda - Kinali
a : Ade Aryana W
uk :

Kelas : VII.2
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
		Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
	Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
ta Pelajaran						
ıdidikan Agama Islam						
Al-Qur'an Hadits	75	88	Delapan Delapan	75	Tujuh lima	B
Aqidah Akhlak	75	87	Delapan tujuh			B
Fiqih	75	90	Sembilan nol	84	Delapan empat	B
SKI	75	89	Delapan sembilan			B
ıd. Kewarganegaraan	75	84	Delapan empat			B
ıasa Indonesia	75	84	Delapan empat	90	Sembilan nol	B
ıasa Arab	75	84	Delapan empat	85	Delapan lima	B
ıasa Inggris	75	80	Delapan nol	79	Tujuh sembilan	B
ıtematika	75	85	Delapan lima			B
u Pengetahuan Alam	75	87	Delapan tujuh	88	Delapan delapan	B
u Pengetahuan Sosial	75	90	Sembilan nol			B
ni Budaya / KTK	75	83	Delapan tiga			B
ıdidikan Jasmani ıhraga & Kesehatan	75	82	Delapan Dua	85	Delapan lima	B
terampilan / TIK	75	89	Delapan sembilan	76	Tujuh enam	B
uatan Lokal						
Kemuhammadiyahan	75	82	Delapan Dua			B
Pendidikan Quran	75	93	sembilan tiga	90	Sembilan nol	B
ngembangan Diri						
Olimpiade IPA						
Olimpiade Matematika						
Praktek Tilawah						
Praktek Berpidato						
Olah Raga dan Seni						
strakurikuler						
Drum band						
Rebana						
Pramuka						
Jumlah		2204				
Rata-Rata		84.77				

at Ke : I **dari** 38 **Siswa**

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : Ade Aryana W
Nomor Induk :

Kelas : VII.2
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2015/2016

No	Saran - Saran Wali Kelas

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	: –	Hari
	Izin	: –	Hari
	Tanpa Keterangan	: –	Hari
	Jumlah	:	

Diberikan di : Alamanda
Tanggal : 23 Desember 2015

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(YASRI)

Wali Kelas

(Zeli Utari, S.Pd.)
NIP.

asah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
: Alamanda - Kinali
: ADE ARYANA WIDIA.N
ik :

Kelas : VII. 2
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar				Sikap
		Penguasaan Materi		Praktek / Penerapan Nilai		
	Angka	Angka	Huruf	Angka	Huruf	Predikat
a Pelajaran						
didikan Agama Islam						
l-Qur'an Hadits	75	90	Sembilan puluh	80	Delapan puluh	B
qidah Akhlak	75	85	Delapan lima			B
iqih	75	89	Delapan sembilan	88	Delapan delapan	B
KI	75	90	sembilan puluh			B
d. Kewarganegaraan	75	82	Delapan dua			B
asa Indonesia	75	80	Delapan puluh	90	Sembilan puluh	B
asa Arab	75	96	Sembilan enam	92	Sembilan dua	B
asa Inggris	75	90	Sembilan puluh	78	Tujuh delapan	B
tematika	75	80	Delapan puluh			B
u Pengetahuan Alam	75	84	Delapan empat	87	Delapan tujuh	A
u Pengetahuan Sosial	75	90	Sembilan puluh			B
i Budaya / KTK	75	85	Delapan lima	95	Sembilan lima	B
didikan Jasmani hraga & Kesehatan	75	91	Sembilan satu	80	Delapan puluh	B
erampilan / TIK	75	82	Delapan dua	80	Delapan puluh	B
atan Lokal						
Kemuhammadiyahan	75	94	Sembilan empat			B
endidikan Quran	75	95	Sembilan lima	85	Delapan lima	B
ngembangan Diri						
Olimpiade IPA						
Olimpiade Matematika						
Praktek Tilawah						
Praktek Berpidato						
Olah Raga dan Seni				85	Delapan lima	B
trakurikuler						
Drum band						
Rebana						
Pramuka						
Jumlah		1403		940		
Rata-Rata			87			

t Ke : I dari 38 Siswa

Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah Alamanda
Alamat : Alamanda - Kinali
Nama Siswa : ADE ARYANA WIDIA.N
Nomor Induk :

Kelas : VII. 2
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

No	Saran - Saran Wali Kelas
	Pertahankan prestasinya !

Ketidakhadiran / Absensi

Alasan	Sakit	: -	Hari
	Izin	: -	Hari
	Tanpa Keterangan	: -	Hari
	Jumlah	:	

Keputusan : Dengan memperhatikan hasil yang dicapai, maka siswa ini ditetapkan :
Naik Ke Kelas : VIII (Delapan)
~~**Tinggal di Kelas**~~ : .....(.....)

Diberikan di : ALAMANDA
Tanggal : 18 JUNI 2016

Mengetahui
Orang Tua / Wali

(YASRI)

Wali Kelas

(Zeli Utari, S.Pd.)
NIP

Kepala Sekolah

(Zumratul Asmi, S.Pd.I)